

**ALIH KODE DALAM KOMUNIKASI  
GURU DAN SISWA  
SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**Anggraeni Retno Wulandari  
NIM. 07204241032**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohali, M. Hum

NIP. : 19650808 199303 1 014

sebagai pembimbing

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Anggraeni Retno Wulandari

No. Mhs. : 07204241032

Judul TA : Alih Kode dalam Komunikasi Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Depok  
Yogyakarta

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Maret 2013

Pembimbing,

Rohali, M.Hum

NIP. 19650808 199303 1 014

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

*Alih Kode dalam Komunikasi Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman*

*Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada 5 April 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita L. Tobing, M.Hum,	Ketua Penguji		April 2013
Drs. Indraningsih, M.Hum.	Sekretaris		18 April 2013
Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum,	Penguji Utama		17 April 2013
Drs. Rohali, M.Hum,	Anggota Penguji		16 April 2013

Yogyakarta, April 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd,

NIP 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Anggraeni Retno Wulandari

NIM : 07204241032

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

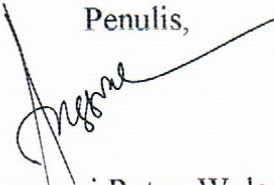
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, April 2013

Penulis,



Anggraeni Retno Wulandari

Sembah sungkem kagem:

Bapak, Ibu

Pra Guru

## KATA PENGANTAR

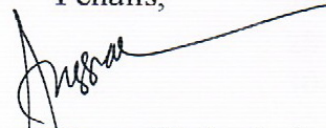
Puji syukur kehadiran Allah Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat-Nya yang tak terputus menyertai langkah penulis sehingga skripsi ini bisa selesai sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak yang senantiasa memfasilitasi dan memberika kemudahan kepada penulis. Terima kasih secara tulus penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UNY, Bapak Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan mengembangkan diri di universitas ini,
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd yang telah memberikan segala fasilitas untuk mendukung penulis selama menempuh pendidikan,
3. Ketua Jurusan Program Pendidikan Bahasa Prancis, Ibu Alice Armini, M.Hum yang senantiasa memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi,
4. Pembimbing, Bapak Rohali, M.Hum yang tak hentinya membimbing dan mengarahkan penulis untuk menghasilkan karya yang berguna bagi banyak pihak,
5. Segenap dosen dan staf program Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan banyak masukan, nasehat, dorongan serta inspirasi kepada penulis di sela-sela kesibukannya,
6. Orangtua, saudara, dan para sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral dan material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik.

Penulis menyadari karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Kiranya, sudilah para pembaca memberikan saran dan kritik untuk meningkatkan kualitas karya ini.

Yogyakarta, April 2013  
Penulis,



Anggraeni Retno Wulandari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
EXTRAIT.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Kajian Sociolinguistik.....	8
B. Masyarakat Tutur.....	9
1. Masyarakat monolingual.....	11
2. Masyarakat bilingual.....	12
3. Masyarakat multilingual.....	12
C. Variasi Bahasa.....	13
1. Variasi Bahasa dari Segi Penutur.....	13
a. Idiolek.....	13
b. Dialek.....	16
c. Kronolek.....	17
d. Sosiolek.....	21
2. Variasi Bahasa dari Segi Pemakai.....	22
3. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan.....	22
a. Ragam beku.....	24
b. Ragam resmi.....	26
c. Ragam usaha.....	28
d. Ragam santai.....	30
e. Ragam akrab.....	32
4. Variasi Bahasa dari Segi Sarana.....	32

a. Ragam lisan.....	33
b. Ragam tulis.....	34
D. Kedwibahasaan.....	36
E. Alih Kode.....	36
1. Pengertian Alih Kode.....	38
2. Jenis Alih Kode.....	38
a. Alih kode internal ( <i>intern code-switching</i> ).....	39
b. Alih kode eksternal ( <i>extern code-switching</i> ).....	39
3. Faktor-faktor Penyebab Alih Kode.....	40
a. Pembicara atau penutur.....	40
b. Mitra tutur.....	42
c. Hadirnya orang ketiga.....	43
d. Perubahan situasi.....	44
e. Perubahan topik pembicaraan.....	46
F. KOMPONEN TUTUR.....	47
1. <i>Participants</i> .....	47
2. <i>Acte</i> .....	48
3. <i>Raison, résultat</i> .....	49
4. <i>Locale</i> .....	50
5. <i>Agent</i> .....	52
6. <i>Norme</i> .....	54
7. <i>Ton et types</i> .....	55
G. PENELITIAN RELEVAN.....	55
 BAB IV BENTUK DAN FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA ALIH KODE.....	73
A. Bentuk Alih Kode Internal.....	73
B. Bentuk Alih Kode Eksternal.....	76
1. Bentuk alih kode bahasa Prancis-bahasa Indonesia.....	76
a. Alih kode karena penutur mempunyai maksud tertentu.....	76
b. Alih kode karena penutur ingin menarik perhatian mitra tutur.....	79
c. Alih kode karena penutur menjelaskan materi pelajaran...	80
d. Alih kode karena faktor mitra tutur.....	82
e. Alih kode karena perubahan topik pembicaraan.....	84
2. Bentuk alih kode bahasa Indonesia-bahasa Prancis.....	87
a. Alih kode karena penutur memotivasi mitra tutur.....	87
b. Alih kode karena penutur menjelaskan materi pelajaran...	89
c. Alih kode karena mitra tutur.....	92
d. Alih kode karena perubahan topik pembicaraan.....	94
 BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	98



DAFTAR PUSTAKA.....	100
RESUME.....	104
LAMPIRAN.....	115

## DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

A1	: Action
A2	: Agent
AKE	: Alih Kode Eksternal
AKI	: Alih Kode Internal
FM	: Familier
IN	: bahasa Indonesia
L	: Locale
<i>Le français familier</i>	: bahasa Prancis ragam <i>familier</i>
<i>Le français standard</i>	: bahasa Prancis ragam <i>standard</i>
N	: Norme
P1	: Penutur
P2	: Mitra tutur
P3	: Orang ketiga
p1	: kalimat 1
p2	: kalimat 2
p3	: kalimat 3
p4	: kalimat 4
p5	: kalimat 5
R	: Raison
ST	: Situasi
STD	: Standard
T	: Ton et type
TO	: Topik
topik	: perubahan topik pembicaraan
→	: ke dalam
⋮	
▼	: disebabkan oleh
[ ]	: penyebab

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	:	Transkrip Member Check.....	68
Tabel 2	:	Tabel Analisis Alih Kode.....	72

**ALIH KODE DALAM KOMUNIKASI  
GURU DAN SISWA  
SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

**Oleh Anggraeni Retno Wulandari**

**NIM 07204241032**

**ABSTRAK**

Penelitian berjudul *Alih Kode dalam Komunikasi Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta* ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena alih kode dalam komunikasi guru dan siswa. Fenomena ini meliputi bentuk dan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode.

Subjek penelitian ini adalah seluruh tuturan guru bahasa Prancis SMA Negeri 1 Depok Sleman yang terjadi dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Sumber data adalah semua tuturan guru yang mengandung alih kode. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik SBLC, teknik rekam, dan teknik catat. Data dianalisis menggunakan metode padan referensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk alih kode yang dilakukan guru dalam berkomunikasi dengan siswa adalah alih kode internal dan alih kode eksternal. Dalam alih kode internal, guru beralih kode dari *le français familier* ke dalam *le français standard*. Alih kode ini dilakukan karena keinginan dari penutur. Dalam alih kode eksternal, guru beralih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia dan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Penyebab alih kode eksternal antara lain penutur, mitra tutur, dan perubahan topik pembicaraan.



**L'ALTERNANCE CODIQUE DANS LA COMMUNICATION  
DE PROFESSEUR ET DES LYCÉENS  
SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN**

**EXTRAIT**

**Par**  
**Anggraeni Retno Wulandari**  
**Numéro d'étudiant 07204241032**

Cette recherche a pour objectif de décrire sous le phénomène de l'alternance codique dans la communication de professeur et les lycéens. Ce phénomène comprend la forme de l'alternance codique et les facteurs qui le causent.

Le sujet de cette étude est tout l'acte de discours du professeur de français de SMA Negeri 1 Depok Sleman qui se passe dans l'enseignement du français. La source de données vient des discours de professeur de français de SMA Negeri 1 Depok Sleman. La technique de la collecte des données dans ces études se réfère à la technique appliquée, la technique de notes, et la technique d'enregistrement. Nous employons la de distribution d'extralinguistique et l'interlingusitique pour analyser les donnés.

Le professeur de français fait l'alternance de codique. La forme de l'alternance codique est l'alternance interne et externe. Dans l'alternance interne, elle alterne de français familier au français standard. Le facteur qui le provoque est le locuteur. Ensuite, dans l'alternance externe ce professeur alterne du français à l'indonésien et de l'indonésien au français. Les raisons ou les facteurs qui causent ce phénomène sont locuteur ou bien le professeur, l'interlocuteur ou les lycéens, et le changement de sujet de discours.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk individu sekaligus sosial tidak bisa terlepas dari interaksi dengan manusia lain. Proses interaksi tersebut tidak pernah terpisah dari komunikasi. Media yang paling berperan dalam komunikasi adalah bahasa. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan dan menerima gagasan, pertanyaan, emosi juga perintah. Hal-hal tersebut tentunya bisa berjalan dengan baik dan lancar apabila bahasa yang digunakan dimengerti oleh peserta tutur, baik penutur maupun mitra tutur.

Penggunaan bahasa dalam masyarakat pengguna bahasa atau masyarakat tutur ditentukan oleh faktor kebahasaan (linguistik) dan faktor nonkebahasaan (nonlinguistik). Faktor linguistik misalnya penguasaan struktur gramatikal dan kosakata bahasa yang digunakan. Faktor nonlinguistik contohnya adalah faktor sosial. Faktor sosial sangat berpengaruh dalam penggunaan bahasa karena bahasa merupakan bagian dari suatu sistem sosial (Sutana, 2000: 3).

Masyarakat pengguna bahasa disebut masyarakat tutur. Masyarakat tutur dapat menentukan penggunaan bahasanya berdasarkan latar belakang sosial, budaya, tingkat pendidikan, dan situasi. Masyarakat tutur tersebut dapat dengan bebas memilih menggunakan variasi bahasa dengan syarat peserta tutur harus mengerti makna yang dikandung dalam percakapan mereka agar tidak terjadi salah paham, sehingga komunikasi berjalan lancar.

Sering pula terjadi dalam masyarakat tutur ada pengguna bahasa yang menguasai dua bahasa (bilingual) maupun lebih dari dua bahasa (multilingual). Masyarakat tutur yang menguasai dua bahasa atau lebih bisa disebabkan karena masyarakat tersebut mempelajari bahasa-bahasa lain selain bahasa ibu.

Keadaan yang demikian ini dapat memungkinkan terjadinya peristiwa alih kode. Kode yang dimaksud dalam kasus ini adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur. Alih kode merupakan pergantian kode dari satu ke kode yang lainnya, misalnya dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis, atau sebaliknya yang disesuaikan dengan keadaan. Contoh (1) berikut menunjukkan peristiwa alih kode yang terdapat dalam komunikasi guru dan siswa dalam kelas bahasa Prancis. Guru membagikan lembar soal kepada siswa, kemudian guru bertanya kepada siswa apakah semua siswa sudah mendapatkan lembar soal yang dimaksud. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (1) a. Guru : Sudah dapat semua?
- b. Siswa : (bersama-sama) Sudah!
- c. Guru : Baik, sekarang amati baik-baik teks yang sudah kalian dapat. ***Kita akan membaca bersama-sama. Répétez après moi ! Voila ma famille.***
- d. Siswa : (bersama-sama) *Voila ma famille.*

Guru menjelaskan dalam bahasa Indonesia bahwa guru dan siswa akan membaca teks yang sudah dibagikan kepada siswa bersama-sama. Guru kemudian beralih kode ke dalam bahasa Prancis untuk memberikan instruksi selanjutnya. Peralihan ini terlihat dalam tuturan “*Répétez après moi !*” yang berarti “*ulangi setelah saya*”. Alih kode pada peristiwa tutur di atas terjadi

karena pengaruh keinginan guru untuk mendidik siswa agar terbiasa dengan bahasa Prancis yang sedang dipelajari.

Selain melibatkan dua bahasa asing, alih kode juga dapat terjadi dari suatu variasi bahasa ke dalam variasi bahasa lain yang terdapat dalam satu bahasa nasional. Contoh (2) menunjukkan adanya alih kode tanpa melibatkan bahasa asing. Peristiwa tutur terjadi antara guru dan siswa. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan bertanya kabar kepada siswa. peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (2) a. Guru : *Vous avez des questions?*  
 b. Siswa : ...  
 c. Guru : *Est-ce que vous avez des questions?*

Alih kode dalam contoh (2) terjadi dari bahasa Prancis ragam resmi ke dalam bahasa Prancis ragam santai. Alih kode terjadi dari tuturan (2a) ke (2c). Alih kode yang dilakukan guru dipengaruhi oleh siswa. Siswa tidak menjawab ketika guru bertanya.

Era globalisasi dimana kesempatan untuk berhubungan dengan masyarakat tutur yang menggunakan bahasa lain menuntut masyarakat untuk menguasai bahasa lain selain bahasa ibu yang telah mereka kuasai sebelumnya. Penguasaan bahasa lain selain bahasa ibu diperoleh di dalam pendidikan formal, seperti sekolah umum dan pendidikan informal, misalnya tempat kursus bahasa. Pengajaran bahasa asing dalam lingkup pendidikan formal telah dimulai dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah atas.



Salah satu bahasa asing yang diajarkan di tingkat pendidikan menengah atas adalah bahasa Prancis. Saat ini bahasa Prancis menjadi pelajaran wajib di beberapa sekolah menengah atas di Yogyakarta.

Peneliti memusatkan penelitian tentang alih kode ini dalam komunikasi antara guru dan siswa dalam kelas bahasa Prancis. Peneliti tertarik meneliti hal tersebut karena dalam komunikasi antara guru dan siswa dalam kelas bahasa Prancis tak jarang peristiwa alih kode tersebut terjadi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian masalah di atas, maka dapat ditemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat berbagai macam bentuk komunikasi yang digunakan antara guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman dalam kelas bahasa Prancis.
2. Terdapat berbagai macam variasi bahasa yang digunakan dalam komunikasi guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman dalam kelas bahasa Prancis.
3. Beragam bentuk alih kode yang terdapat dalam komunikasi antara guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman dalam kelas bahasa Prancis.
4. Alih kode dalam komunikasi guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman dalam kelas bahasa Prancis disebabkan oleh banyak faktor.

5. Peristiwa alih kode yang berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Prancis guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Bentuk-bentuk alih kode dalam komunikasi guru dan siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman dalam kelas bahasa Prancis yang meliputi bentuk alih kode internal dan alih kode eksternal.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode dalam komunikasi guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman dalam kelas bahasa Prancis yang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan-batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bentuk alih kode apa sajakah yang terdapat dalam komunikasi guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman dalam kelas bahasa Prancis ?
2. Apakah faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode dalam komunikasi guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman dalam kelas bahasa Prancis ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dalam komunikasi guru dan siswa dalam kelas bahasa Prancis.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode dalam komunikasi guru dan siswa dalam kelas bahasa Prancis.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang alih kode ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain sebagai berikut.

##### **1. Manfaat teoretis**

Menambah khasanah pengetahuan tentang kajian sosiolinguistik khususnya mengenai alih kode dalam komunikasi.

##### **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran bahasa Prancis yaitu memberikan masukan baik untuk pengajar maupun pembelajar bahasa Prancis untuk senantiasa meningkatkan kemampuan bahasa Prancis yang dimilikinya.

#### **G. Batasan Istilah**

Batasan istilah diperlukan agar antara peneliti dan pembaca memiliki pemahaman atau persepsi yang sama dalam penelitian ini.

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi lisan yang terjadi di kelas bahasa Prancis.
2. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru bahasa Prancis SMA Negeri 1 Depok Sleman.

3. Siswa dalam konteks penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman.
4. Bentuk alih kode dalam penelitian ini adalah alih kode internal yang terjadi dalam bahasa Prancis *soutenu-standard* dan sebaliknya, bahasa Prancis *standard-familier* dan sebaliknya, bahasa Prancis *soutenu-familier* dan sebaliknya; serta alih kode eksternal bahasa Prancis – Indonesia dan Indonesia – Prancis.
5. Faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dalam penelitian ini adalah penutur, mitra tutur, kehadiran orang ketiga, perubahan situasi dan perubahan topik pembicaraan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Sociolinguistik**

Bahasa dengan masyarakat memang tidak bisa terpisahkan. Bahasa tidak akan terbentuk tanpa adanya masyarakat, sedangkan masyarakat membutuhkan bahasa untuk berinteraksi. Hal ini sesuai dengan pengertian bahasa yang dikemukakan oleh Bloomfield (1995) yaitu bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.

Hubungan antara bahasa dan masyarakat bisa dipelajari dalam suatu cabang ilmu yang disebut dengan sociolinguistik. Sociolinguistik berasal dari kata *socio* yang berarti masyarakat dan *linguistic* yang berarti ilmu bahasa. Tetapi pengertian sociolinguistik tidak semata-mata berarti bahasa masyarakat. Kata *socio* dalam hal ini berhubungan dengan sosiologi atau ilmu kemasyarakatan. Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai sociolinguistik maka akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian sosiologi dan linguistik.

Sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang masyarakat dari banyak sudut pandang, antara lain bagaimana masyarakat tersebut terbentuk, bagaimana masyarakat berinteraksi dan masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Linguistik adalah ilmu yang mengkaji tentang bahasa. Dengan demikian *sociolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat* (Chaer dan Agustina, 2004: 2).

Keberadaan sosiolinguistik bukan merupakan kajian yang terpisah tetapi melengkapi kajian linguistik itu sendiri. Pernyataan ini senada dengan Calvet (2009:104) yang menyatakan bahwa *l'objet d'étude de la linguistique n'est pas seulement la langue ou les langues mais la communauté sociale sous son aspect linguistique* (objek kajian linguistik tidak hanya bahasa atau bahasa-bahasa melainkan masyarakat dari aspek kebahasaan). Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa bidang kajian linguistik mencakup kajian tentang masyarakat ditinjau dari aspek-aspek kebahasaan.

Tiap kelompok masyarakat terdapat nilai-nilai sosial dan aturan khusus dalam penggunaan bahasa yang berbeda dengan kelompok masyarakat yang lain. Sosiolinguistik juga memandang suatu bahasa itu terdiri atas ragam-ragam yang terbentuk oleh kelompok-kelompok sosial yang ada.

Dalam sosiolinguistik bahasa individual juga diamati karena setiap orang memiliki sifat kebahasaan yang berbeda. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa tidak semua anggota masyarakat menggunakan bahasa yang sama setiap waktu untuk saling berkomunikasi. Misalnya anggota masyarakat akan menggunakan bahasa atau tutur kata yang sopan ketika berbicara kepada orang yang lebih tua dibandingkan dengan ketika orang tersebut berbicara dengan temannya.

## **B. Masyarakat Tutur**

Masyarakat yang mendiami suatu wilayah dan saling berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa disebut dengan masyarakat bahasa. Pernyataan tersebut senada dengan penjelasan Bloomfield yang menyatakan

bahwa masyarakat tutur adalah kelompok orang yang berinteraksi dengan perantara bahasa yang sama (1995).

Gumperz (1987:43) menjelaskan pengertian bahasa secara lebih luas dari yang diungkapkan Bloomfield, yaitu *any human aggregate characterized by regular and frequent interaction by means of a share body of verbal sign and set off similiar aggregate by significant differences in language usage* (sekelompok manusia yang terbentuk melalui interaksi bahasa yang teratur dan sering dengan bantuan persediaan tanda-tanda bahasa yang dimiliki bersama dan yang dipisahkan dari kelompok lain karena perbedaan-perbedaan dalam bahasa). Pengertian Gumperz tersebut mengimplikasikan bahwa suatu masyarakat bahasa tidak hanya dituntut untuk bahasa itu sendiri tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan interaksi.

Jadi, yang disebut dengan masyarakat tutur atau masyarakat bahasa bukan semata-mata masyarakat atau sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang relatif sama, akan tetapi masyarakat yang mempunyai norma yang sama dalam menggunakan bentuk-bentuk bahasanya. Suatu masyarakat tutur dapat menguasai lebih dari satu bahasa. Masing-masing anggota suatu masyarakat tutur harus bisa mengerti satu sama lain ketika mereka saling berkomunikasi baik dalam satu bahasa yang sama atau dalam variasi bahasa yang berbeda. Untuk mengerti satu sama lain, anggota-anggota masyarakat tutur harus mempunyai kemampuan berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik.

Kemampuan berkomunikasi dalam berbagai ragam bahasa ini disebut dengan *verbal repertoire*. Semakin banyak ragam bahasa yang dikuasai oleh penutur untuk berkomunikasi, maka verbal repertoirenya semakin luas.

*Verbal repertoire* bisa dimiliki secara individual oleh setiap penutur juga bisa dimiliki secara keseluruhan oleh masyarakat. Verbal repertoire yang dimiliki secara individual oleh setiap penutur mengacu pada alat-alat verbal, seperti bahasa yang dikuasai oleh seorang penutur. Penguasaan ini juga termasuk kemampuan untuk memilih norma-norma sosial bahasa sesuai situasi dan fungsinya. *Verbal repertoire* yang dimiliki secara keseluruhan oleh masyarakat mengacu pada keseluruhan alat-alat verbal yang berlaku dalam masyarakat, beserta norma-norma untuk memilih variasi yang sesuai dengan konteks sosialnya.

*Verbal repertoire* yang dikuasai suatu masyarakat tidaklah sama persis satu sama lain. Hal ini dikarenakan kondisi masyarakat yang heterogen, baik dari penguasaan bahasa selain bahasa yang digunakan dalam masyarakat tersebut maupun dari status sosial.

Gumperz (1987) membedakan masyarakat tutur atau masyarakat bahasa menjadi tiga kelompok yaitu:

### **1. Masyarakat Monolingual**

Masyarakat monolingual adalah masyarakat yang hanya dapat berkomunikasi dengan satu bahasa. Masyarakat monolingual sudah jarang ditemukan, karena adanya mobilitas penduduk sehingga mengakibatkan masuknya unsur-unsur kebudayaan baru, termasuk bahasa ke dalam

masyarakat monolingual. Salah satu contoh masyarakat monolingual yang ada di Indonesia yaitu masyarakat suku Polahi yang berada di pedalaman provinsi Gorontalo. Suku ini masih mempraktekkan teknik berburu dan meramu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan warga suku Polahi tidak melakukan interaksi dengan masyarakat di luar suku, sehingga suku Polahi tidak mengenal bahasa lain selain bahasa Polahi.

## **2. Masyarakat Bilingual**

Masyarakat bilingual adalah masyarakat yang dapat berkomunikasi dengan dua bahasa. Sebagian besar masyarakat di Indonesia merupakan masyarakat bilingual. Mereka mengenal setidaknya dua bahasa, yaitu bahasa daerah sebagai bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa daerah dan bahasa Indonesia digunakan secara bergantian dalam komunikasi.

## **3. Masyarakat Multilingual**

Masyarakat multilingual adalah masyarakat yang dapat berkomunikasi dengan menggunakan lebih dari dua bahasa. Masyarakat multilingual di Indonesia dapat di temukan dalam masyarakat etnis Tiong Hoa di Yogyakarta. Masyarakat etnis Tiong Hoa di Yogyakarta menguasai dan menggunakan setidaknya tiga bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa-bahasa tersebut yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Kurikulum di Indonesia yang mewajibkan pengajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris, juga memungkinkan masyarakat Indonesia selain etnis Tiong Hoa menjadi masyarakat multilingual.

### **C. Variasi Bahasa**

Dalam masyarakat tutur, bahasa memiliki variasi yang bermacam-macam. Chaer dan Agustina (2004) membagi variasi-variasi bahasa menjadi empat, yaitu dari segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan, dan segi sarana.

#### **1. Variasi Bahasa dari Segi Penutur**

Variasi bahasa dari segi penutur dibedakan menjadi empat : idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. Masing-masing istilah dijabarkan dalam penjelasan berikut.

##### **a. Idiolek**

Idiolek merupakan variasi bahasa yang dipengaruhi oleh individu penutur. Tiap penutur mempunyai idiolek yang berbeda-beda. Hal-hal yang mempengaruhi perbedaan idiolek ini antara lain warna suara, organ bicara, pemilihan diksi, dan lain sebagainya. Contoh dari idiolek adalah seorang penyanyi wanita yang mempunyai warna suara dan gaya bicara yang khas yang berbeda dengan penyanyi yang lain. Banyak orang tanpa melihat wujud seorang penyanyi wanita, ketika mendengar suaranya yang khas akan dengan mudah mengetahui bahwa suara itu milik seorang penyanyi wanita yang dimaksud.

##### **b. Dialek**

Dialek adalah variasi bahasa yang berhubungan dengan lokasi dimana bahasa itu digunakan (Spolsky:2004). Salah satu bahasa yang memiliki banyak dialek yaitu bahasa Jawa. Bahasa Jawa yang digunakan di daerah



Banyumas berbeda dengan bahasa Jawa yang digunakan di daerah Yogyakarta. Bahasa Jawa yang digunakan di daerah Banyumas disebut dengan bahasa Jawa dialek Banyumas.

Contoh (3a) berikut merupakan salah satu contoh penggunaan dialek Banyumasan. Persitiwa tutur dilakukan oleh dua orang teman, A dan B. B menyakiti hati A. A lalu mengungkapkan rasa sakit hatinya kepada B. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

(3a) A : *Aja kaya kuwelah... Kowen ora ngerti apa, atine nyong lara nemen.*

B : *Iya, iya... Nyong ora bakal ngomong kaya kuwe maning.*

Bahasa Jawa dialek Banyumas pada contoh (3a) ditandai dengan penggunaan kosakata seperti ‘*kuwe*’, ‘*seliyane*’, ‘*maning*’ dan pengucapan *a[a]*. Berbeda dengan dialek Banyumas, dialek Jawa Tengah tidak mengenal pengucapan *a[a]*, tetapi *a[a]* diucapkan *a[ ]*. Contoh (3a) tersebut apabila diubah menjadi bahasa Jawa dialek Jawa tengah menjadi sebagai berikut.

(3b) A : *Aja kaya ngono lah... Kowe ora ngerti apa, atiku lara nemen.*

B : *Iya iya... Aku ora bakal ngomong kaya ngono maneh.*

Selain bahasa Jawa, bahasa Prancis pun mempunyai dialek. Dialek yang digunakan di Negara Prancis bagian utara, bagian tengah dan bagian selatan berbeda. Salah satu dialek yang digunakan di bagian utara di daerah bernama Bergues dinamakan dengan bahasa Prancis dialek *ch’ti* atau *cheutimi*.

Contoh (4) berikut merupakan peristiwa tutur yang mengandung *la langue ch’ti*. Peristiwa tutur terjadi antara Philippe Abrams berasal dari Salon-de-Provence di daerah Bouche-du-Rhône di Prancis bagian selatan dan

Antoine Bailleul yang berasal dari Bergues, Prancis bagian utara. Philippe Abrams adalah direktur kantor pos baru di Bergues. Antoine Bailleul adalah anak buah Philippe Abrams. Dia ditugaskan untuk menjemput direktur baru tersebut. Peristiwa tutur terjadi di jalan raya di depan kantor pos pada malam hari pada saat hujan lebat. Philippe Abrams sampai mencari kantor pos, karena pandangannya terhalang hujan, dia menabrak seseorang. Orang yang ditabrak tersebut adalah anak buahnya, Antoine Bailleul. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (4) a. Philippe Abrams (PA) : *Mon Dieu ! Ça va ? Vous n'êtes pas mort ?*  
 b. Antoine Bailleul (AB) : *Bienvenue, M. le directeur.*  
 c. PA : *M. Bailleul ?*  
 d. AB : *Ouais, **ch'est mi**. Ouuh ! Vingt diousse !*  
 e. PA : *Faut appeler les secours.*  
 f. AB : ***Cha va cha va.***  
 g. PA : *J'aurais pu vous tuer !*  
 h. AB : ***Ch'est pas grave. Cha va.***  
 (Bienvenue Chez les Ch'tis, 2008 dialog no. 390-398)

PA : Ya Tuhan ! Anda baik-baik saja ? Anda tidak meninggal?  
 AB : Selamat datang, Tuan Direktur.  
 PA : Tuan Bailleul ?  
 AB : Ya, saya. Uh ! Sialan!  
 PA : Harus meminta pertolongan.  
 AB : Saya baik-baik saja.  
 PA : Saya bisa membunuh Anda !  
 AB : Tidak masalah. Saya baik-baik saja.

Tuturan yang dicetak tebal merupakan bahasa Prancis dialek *ch'ti*.

Dalam dialek *ch'ti* 'c' [se] menjadi 'ch' [ʃ]. 'mi' berasal dari kata 'moi' dalam bahasa Prancis standar yang berarti saya. 'ch'est mi' berarti 'c'est moi', 'cha va' berarti 'ça va' dan 'ch'est pas grave' berarti 'ce n'est pas grave'.

### c. Kronolek

Kronolek merupakan salah satu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Perubahan bahasa ini berlangsung dalam waktu yang lama, sehingga menyulitkan peneliti yang ingin mengetahui sebab-sebab perubahan yang terjadi. Contoh (5) berikut adalah cuplikan pidato Bung Karno pada tahun 1945 yang dimuat di harian Indonesia Merdeka. Pada tahun tersebut, Indonesia masih menggunakan ejaan lama. Petikan pidato tersebut yaitu sebagai berikut.

(5a) *Tahankanlah segala **kesoekaran**,  
**Berdjoeanglah** mati-matian,  
 Latihlah diri disegala lapangan,  
**Beloem** pernah di **sedjarah doenia** ada **satoe** bangsa **jang** dapat  
**mentjapai** kemerdekaan dengan tidak membanting-**toelang** mati-  
 matian **oentoek** kemerdekaan **itoe**,*  
 ....  
 (Ir. Soekarno. *Waktoe Menjamboet ma'loemat Perkenalan Indonesia Merdeka*. Indonesia Merdeka, 25 April 1945, [www.beritajatim.com/detailnews.php/6/Politik & Pemerintahan/2012-08-15/143860/Kliping\\_Koran\\_1945,\\_Makloemat\\_Bung\\_Karno](http://www.beritajatim.com/detailnews.php/6/Politik%20&%20Pemerintahan/2012-08-15/143860/Kliping_Koran_1945,_Makloemat_Bung_Karno))

Kata bercetak tebal pada contoh (5) tersebut ditulis dengan ejaan Van Ophuysen. Ejaan ini berlaku dari tahun 1901 sampai sekitar tahun 1945. Ejaan lama yang dimaksud dalam contoh (5) terlihat fonem *oe*[u], *dj*[j], *j*[y], dan *tj*[c]. Apabila contoh (5) diubah menjadi EYD maka akan menjadi sebagai berikut.

(5b) *Tahankanlah segala **kesukaran**,  
**Berjuanglah** mati-matian,  
 Latihlah diri disegala lapangan,  
**Belum** pernah di **sejarah dunia** ada **satu** bangsa **yang** dapat  
**mencapai** kemerdekaan dengan tidak membanting-**tulang** mati-  
 matian **untuk** kemerdekaan **itu**,*  
 ....

Bahasa Prancis juga mengenal kronolek. Bahasa Prancis yang digunakan abad 19 berbeda dengan bahasa Prancis yang digunakan abad 20. Berikut merupakan salah satu contoh bahasa Prancis abad 19 yang digunakan di daerah sekitar Mediterania.

(6a) *Se ti sabir*  
*Ti respondir*  
*Se non sabir*  
 (Molière, *La Bourgeois gentilhomme*, acte IV scène V dalam Calvet, 2009:21)

Pada contoh (6a) semua leksikon saat ini telah mengalami perubahan, kecuali leksikon '*non*'. Apabila diubah menjadi bahasa Prancis yang digunakan saat ini, maka perubahan leksikon-leksikon tersebut menjadi sebagai berikut.

(6b) *Si tu sais*  
*Tu réponds*  
*Si tu ne sais pas*

Jika kau tahu  
 Kau menjawab  
 Jika kau tidak tahu

Contoh (6b) adalah bahasa Prancis yang telah mengalami standarisasi. Ejaan bahasa Prancis pada contoh (6b) tersebut saat ini telah menjadi bahasa yang lazim dipakai oleh penutur bahasa Prancis.

#### **d. Sosiolek**

Variasi bahasa yang dilihat dari aspek sosial dalam masyarakat disebut sosiolek. Variasi jenis ini didasarkan pada situasi masing-masing kelompok masyarakat. Situasi yang dimaksud antara lain usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, kedudukan sosial dalam masyarakat, dan tingkat ekonomi.

Sosiolek yang menyangkut usia disebut dengan dialek usia. Bahasa yang digunakan oleh anak-anak, remaja dan orang tua berbeda-beda. Remaja cenderung menggunakan bahasa pergaulan yang populer di kalangan mereka. Salah satu contoh jenis sosiolek ini yang dipakai di kelompok usia remaja dalam bahasa Indonesia terdapat dalam contoh (7).

Peristiwa tutur pada contoh (7) merupakan bahasa lisan yang dituliskan kembali dalam artikel di sebuah majalah remaja. Peserta tutur merupakan remaja laki-laki bernama Reza, dan remaja perempuan bernama Julya. Keduanya berusia antara 16-18 tahun. Berikut peristiwa tutur yang dimaksud.

(7) a. *Reza@Jakarta :Gue lagi bingung bag, gue punya temen cewek dua orang. Ternyata dua cewek itu suka gue, masalahnya tu dua cewek sahabat dari kecil! Gue harus ngapain ?*

b. *Julya@Jakarta: Mending lu tanya ke dua sobat lu tu, apa yang mereka suka dari lu ? Nah, kalo udah tau, lu cariin cowok yang sesuai ma kriteria cowok yang mereka suka. Coz lu jadiin salah satunya, lu bakal kehilangan yang satu lagi. Kebetulan temen gue jomblo, gimana kalo lu comblangin ke sobat lu tu?*

(Bagman. *FeedBag*, Hai No.45/XXXI, 5-11 November 2007)

Reza di Jakarta : Saya sedang bingung sekali, saya punya teman perempuan dua orang. Ternyata dua perempuan itu menyukai saya, masalahnya dua perempuan itu sahabat dari kecil! Saya harus bagaimana?

Julya di Jakarta : Lebih baik kamu tanya ke dua sahabatmu itu, apa yang mereka suka dari kamu ? Nah, kalau sudah tahu, kamu carikan laki-laki yang sesuai dengan kriteria laki-laki yang mereka suka. Karena kamu pacaran dengan salah satunya, kamu akan kehilangan yang satu lagi. Kebetulan temanku belum punya pacar, bagaimana kalau kamu dijodohkan ke sahabatmu ?

Contoh (7) mengandung kata-kata yang lazim digunakan oleh remaja, diantaranya ‘*gue*’ (saya), ‘*temen*’ (teman), ‘*cewek*’ (perempuan), ‘*ngapain*’ (bagaimana), ‘*lu*’ (kamu), ‘*sobat*’ (sahabat), ‘*mending*’ (lebih baik), ‘*cariin*’ (carikan), ‘*coz*’ (karena), ‘*jomblo*’ (belum punya pacar).

Tidak hanya remaja di Indonesia saja yang menggunakan bahasa seperti itu, remaja di Prancis pun demikian. Salah satu bahasa yang sering digunakan oleh remaja di Prancis adalah bahasa dengan bentuk *verlan*. *Verlan* adalah sebuah kode argotik yang disusun dengan cara membalik huruf demi huruf atau suku kata per suku kata dalam suatu kosakata.

Peristiwa tutur pada contoh (8) merupakan peristiwa tutur yang mengandung *verlan*. Peristiwa tutur ini terjadi antara dua orang teman akrab berusia sekitar 15-18 tahun. Peristiwa tutur terjadi di luar kelas ketika istirahat jam pelajaran. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (8) a. P1 : ***Jourbon!*** *Ça va?*  
 b. P2 : *Ouai, ça va et toi ?*  
 c. P1 : *Vachement canon.* ***Cimer.***  
 d. P2 : *T’as écouté le skeud ?*  
 e. P1 : *Ouai, c’est d’la balle.*  
 f. P2 : *J’neco ap le dj.*  
 g. P1 : ***Oim non plus.***  
 (<http://www.parlezfrancais.net/2008/04/kalau-kamu-ingin-tahu-berapa-kata.html>)

P1 : Halo ! Apa kabar ?  
 P2 : Ya, baik-baik saja kalau kamu?  
 P1 : Baik sekali. Terimakasih.  
 P2 : Kamu sudah mendengarkan CD-nya?  
 P1 : Sudah, bagus sekali.  
 P2 : Saya tidak mengenal DJ-nya.  
 P1 : Saya juga tidak.

Peserta tutur menggunakan bentuk *verlan* sebab baik penutur maupun mitra tutur berasal dari komunitas anak gaul. '*jourbon*' merupakan *verlan* dari '*bonjour*' yang berarti ucapan salam, '*cimer*' dari kata '*merci*' yang berarti 'terima kasih'. '*j'neco ap*' berasal dari kalimat '*je ne connais pas*' yang juga mengalami perubahan bentuk *verlan* yang berarti 'saya tidak kenal'. '*oim*' berasal dari kata '*moi*' yang artinya 'saya'.

Berbeda dengan dialek usia, dialek jenis berkaitan dengan gender atau jenis kelamin. Kaum wanita cenderung berbicara dengan gaya layaknya wanita, dengan menggunakan kata-kata yang cenderung lebih halus. Wanita juga sering menggunakan gerakan-gerakan tangan yang gemulai sekalipun tidak ada maksud yang perlu ditekankan dari pembicaraan tersebut, misalnya dengan menggerakkan tangan untuk mengibaskan rambut. Lelaki cenderung menggunakan bahasa yang tegas dan jarang menggunakan gerakan-gerakan tangan kecuali dibutuhkan.

Persitiwa tutur berikut merupakan petikan wawancara seorang remaja perempuan dari seorang ibu penderita HIV positif yang telah meninggal dunia bernama Shinta. Remaja tersebut berusia sekitar 17 tahun. Petikan wawancara yang dimaksud adalah sebagai berikut.

(9) ... *Karena nggak pernah check-up rutin, nggak ada yang tahu ada HIV di tubuh mama. Sampai akhirnya virus itu mengambil mama....*

(Shinta, *My Mom Was Innocent*. Gogirl! No.95, Desember 2012)

Pada contoh (9) tersebut, Shinta menggunakan kata 'mengambil' untuk menggantikan kata 'membunuh'.

Selain itu, wanita cenderung lebih memilih kata-kata yang lebih sopan yang tidak mengandung maksud menyakiti hati orang lain untuk menyatakan sesuatu. Peristiwa tutur berikut terjadi di sebuah ruang praktek dokter spesialis opsginetry. Tuturan nomor (1) melibatkan seorang dokter dan pasien wanita. Tuturan nomor (2) melibatkan seorang dokter pria dan pasien pria.

- (10) a. Une femme medecin : *Êtes-vous mariée?*  
 b. Un homme medecin : *Avez-vous des relations sexuelles?*  
 (Yaguello, 2002 : 39)

Dokter wanita : Anda sudah menikah?

Dokter pria : Anda sudah pernah melakukan hubungan seksual?

Pada contoh (10) dokter wanita mengajukan pertanyaan “*Êtes-vous mariée?*” kepada pasien wanita. Dokter pria bertanya kepada pasien pria dengan tuturan “*Avez-vous des relations sexuelles?*”. Kedua tuturan tersebut menyiratkan pertanyaan yang sama kepada pasien, yaitu apakah pasien sudah aktif secara seksual. Perbedaan kedua tuturan tersebut terlihat dari pemilihan leksikon yang digunakan. Pertanyaan dokter wanita yang ditujukan kepada pasien wanita dirasa lebih sopan daripada pertanyaan yang diajukan oleh dokter pria kepada pasien pria.

## 2. Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa dari segi pemakaian dikenal dengan register. Register merupakan penggunaan istilah yang disesuaikan dengan fungsinya untuk menjelaskan sesuatu. Register sering pula disebut bahasa khusus. Bahasa khusus ini umumnya disesuaikan dengan profesi penutur dan situasi yang melingkupi.



Berikut ini merupakan salah satu contoh penggunaan register restoran. Persitiwa tutur terjadi di sebuah restoran di Prancis. Seorang wanita ingin memesan hidangan khas pada hari itu kepada pelayan. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (11) a. La cliente : *Monsieur, s'il vous plaît!*  
 b. Le serveur : *Oui, madame.*  
 c. La cliente : *Quel est **le plat du jour**?*

...

(Kaneman-Pongatch, 1997:49)

Pelanggan : Tuan, tolong!

Pelayan : Ya, Ibu.

Pelanggan : Apa hidangan khas hari ini?

Kata dan frasa yang dicetak tebal pada contoh tersebut merupakan salah satu contoh dari register. '*le plat du jour*' merupakan register restoran atau yang biasa digunakan di restoran. '*le plat du jour*' merupakan istilah untuk menyebutkan hidangan khas yang hanya ada pada hari tertentu saja.

### 3. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Variasi bahasa dari segi keformalan mengacu kepada kapan, dimana dan dalam konteks apa bahasa tersebut digunakan. Variasi jenis ini akrab dengan sebutan ragam, yang dibagi menjadi lima bagian :

#### a. Ragam beku

Ragam beku merupakan ragam bahasa yang paling formal. Susunan kalimatnya mengikuti kaidah bahasa yang berlaku dan tidak boleh diubah. Pemilihan kata atau diksi merupakan kata-kata baku dan tidak begitu populer. Ragam beku biasa digunakan dalam pasal undang-undang, ketentuan hukum

juga dokumen resmi lainnya. Berikut contoh ragam baku yang terdapat dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

- (12) *Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa, dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.* (UUD'45 dan Amandemen)

Petikan Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada contoh (12) tidak bisa diubah, sekalipun isi dari Undang-undang Dasar 1945 dapat diubah atau diamandemen. Hal ini berhubungan dengan konstitusi suatu negara. Apabila diubah isi dari Pembukaan Undang-undang 1945 tersebut maka dianggap membubarkan negara Indonesia.

Dalam konteks tertentu ragam baku dalam bahasa Prancis dikenal nama *la langue soutenu*. Di dalam kamus kosakata ragam *soutenu* ditandai dengan singkatan 'littér.' yaitu 'littéraire'. Contoh dari *la langue soutenu* yang identik dengan ragam baku adalah pada undang-undang. Pada konteks ini, tingkat kebakuan bahasa yang digunakan sama dengan ragam baku dalam bahasa Indonesia. Contoh berikut merupakan *la langue soutenu*, yaitu kutipan salah satu pasal dalam undang-undang negara Prancis:

- (13) *La nationalité française est attribuée, s'acquiert ou perd selon les dispositions fixées par le présent titre, sous la réserve de l'application des traités et autres engagements internationaux de la France.*  
(Chapitre 1<sup>er</sup>.-disposition générales, Art. 17 L.n. 73-42, 9 Jan. 1973, art. 1<sup>er</sup>, Code Civil, 2004 :53)

Kewarganegaraan Prancis disertakan, didapatkan atau dihilangkan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam pasal ini, di bawah kondisi dan penerapan perjanjian dan komitmen internasional lainnya dari Prancis.

Pada konteks lain, tingkat kebakuan antara ragam baku dalam bahasa Indonesia dan *la langue soutenu* tidak sama. Hal ini dikarenakan *la langue soutenu* sering digunakan dalam komunikasi lisan. Penggunaan *la langue soutenu* dalam komunikasi lisan sering dipengaruhi hubungan sosial peserta tutur. Peserta tutur yang belum saling mengenal dekat menggunakan ragam ini untuk menyatakan kesopanan.

Salah satu ciri dari *la langue soutenu* adalah susunan kalimat *postposition* dalam kalimat interogatif. *Postposition* merupakan susunan kalimat interogatif di mana subjek diletakkan setelah kata kerja. Peristiwa tutur berikut merupakan kalimat interogatif dari seorang pengusaha yang ditujukan kepada seorang rekan bisnisnya yang belum dia kenal sebelumnya. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

(14) *Fumez-vous?*  
(<http://html.rincondelvago.com/langue-francais.html>)

Anda merokok?

Penggunaan ragam *soutenu* lebih banyak terdapat pada ragam tulis. Kalimat yang sering digunakan dalam ragam ini adalah kalimat kompleks yang memenuhi tata kaidah gramatikal secara baik dan benar.

#### **b. Ragam resmi**

Ragam digunakan dalam situasi formal. Ragam ini menggunakan bahasa standar. Penggunaan ragam resmi antara bisa ditemukan dalam pidato kenegaraan, buku pelajaran dan proses belajar mengajar. Contoh (15) berikut merupakan petikan wawancara Presiden RI (SBY) dengan Dede Krisanti (DK), Produser Eksekutif Radio Elshinta.

(15) DK : Pak Presiden, kita beralih ke masalah internal pemerintahan Bapak. Isu *reshuffle* kabinet ini menjadi hal yang diperhatikan masyarakat juga, Pak. Dengan pengunduran diri Pak Andi Mallarangeng sebagai Menpora beberapa waktu lalu, masyarakat banyak menanyakan siapa yang akan menggantikan atau mengisi pos tersebut. Kemudian, karena sampai saat ini masih belum ditentukan kursi Menpora, sebagian pengamat melihat bahwa Bapak Presiden ini sedang mempertimbangkan justru melakukan *reshuffle* kabinet secara keseluruhan. Adakah informasi yang mungkin bisa disampaikan ke masyarakat terkait hal ini, Pak Presiden? (a)

SBY : Baik. Saya juga mendengar perhatian masyarakat luas tentang posisi Menpora yang ditinggalkan oleh Pak Andi Mallarangeng kemarin, dan bahkan dikaitkan dengan isu *reshuffle* kabinet. Hingga hari ini, saya belum berpikir untuk melakukan *reshuffle*. (b)

(<http://www.presidentri.go.id/index.php/wawancara/2012/12/29/164.html>)

Ragam resmi pada peristiwa tutur pada contoh (15) ditunjukkan dengan penggunaan leksikon-leksikon bahasa Indonesia yang baku. Tata kaidah gramatikal contoh (15) sesuai dengan tata kaidah gramatikal bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ragam resmi dalam bahasa Prancis disebut dengan *la langue standard*. Ragam bahasa tersebut merupakan ragam bahasa dasar yang digunakan dalam komunikasi yang bersifat formal. Untuk menjadi ragam *la langue standard*, bahasa Prancis mengalami empat proses. Proses-proses tersebut yaitu proses seleksi dialek yang paling dominan digunakan oleh masyarakat tutur, persetujuan atau kesepakatan untuk menerima dialek tersebut (Gadget:2005). Proses selanjutnya yaitu pembentukan fungsi-fungsi referen bahasa dan proses terakhir adalah kodifikasi melalui penempatan di dalam kamus dan dalam sistem gramatikal (Gadget:2005).

*La langue standard* dapat dengan mudah dimengerti oleh penutur bahasa Prancis. Ragam ini dikuasai oleh pembelajar bahasa Prancis untuk pertama kali. Ragam bahasa ini digunakan dalam percakapan resmi sehari-hari, seperti dalam rapat resmi. Contoh berikut merupakan petikan pidato kenegaraan presiden Nicolas Sarkozy:

(16) *Monsieur le président du Congrès, Monsieur le président du Sénat, Monsieur le Premier ministre, mesdames et messieurs les parlementaires, mesdames et messieurs les ministres, en m'adressant à vous aujourd'hui, j'ai conscience d'inaugurer un changement profond dans notre tradition républicaine....*

(<http://www.assemblee-nationale.fr/histoire/messages-et-declarations-du-president-de-la-republique/sarkozy-declaration-22juin2009.asp>)

Nicolas Sarkozy, Presiden Republik. Bapak Ketua Kongres, Bapak Ketua Senat, Bapak Perdana Menteri, Bapak dan Ibu anggota parlemen, Bapak dan Ibu menteri, hari ini saya dihadapan Anda sekalian, saya menyadari menerapkan perubahan besar dalam tradisi republik kita....

*Le français standard* menggunakan kosakata yang dapat dimengerti oleh semua penutur bahasa Prancis. Kosakata yang digunakan juga bersifat netral dan tidak mengandung terma tertentu. Karakteristik gramatikal ragam *standard* antara lain penggunaan 'ne' dalam kalimat negatif, dan penggunaan 'que' pada kata tanya 'qu'est-ce que' (<http://html.rincondelvago.com/langue-francais.html>). Berikut contoh kalimat *le français standard* yang merupakan pertanyaan dari petikan wawancara di sebuah majalah wanita di Prancis.

(17a) *Vous ne vivez pas dans un quartier difficile...*  
(Elizabeth Gouslan, *Emma Watson: Laissez-moi le temps d'apprendre à me connaître*, Madame Figaro N°: 26, 26 août-1<sup>er</sup> septembre 2011)

(17b) *Vous vivez pas dans un quartier difficile...*

Anda tidak tinggal di daerah sulit.

Contoh (17a) merupakan contoh bahasa Prancis *standard* yang menggunakan kaidah bentuk kalimat negatif yang lengkap, yaitu digunakannya '*ne...pas*'. Berbeda dengan contoh (17a), contoh (17b) bukan merupakan bahasa Prancis *standard* karena tidak menggunakan kaidah bentuk negatif yang lengkap seperti pada bahasa Prancis *standard*. Contoh (17b) menghilangkan '*ne*' pada unsur pembentuk kalimat negatifnya.

### c. Ragam usaha

Ragam usaha merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam pembicaraan yang berorientasi kepada hasil (Chaer dan Agustina : 2004). Biasanya variasi bahasa ini dipakai dalam sebuah pembicaraan biasa di sekolah-sekolah, rapat dan lain sebagainya. Salah satu contoh ragam usaha dalam bahasa Indonesia ditunjukkan pada contoh (18).

Peristiwa tutur pada contoh (18) berikut melibatkan seorang penjual pakaian dan seorang pembeli. Peristiwa tutur terjadi di sebuah kios pakaian di pasar Beringharjo. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (18) a. Pembeli : Daster yang ini?  
 b. Penjual : Kalau yang itu lhapan setengah.  
 c. Pembeli : Pasnya berapa?  
 d. Penjual : Delapan ribu.  
 ...  
 (Rahardi, 2001:186)

Ragam usaha pada contoh (18) merupakan ragam usaha yang dipakai penjual dan pembeli ketika melakukan transaksi. Tawar menawar ditunjukkan tuturan (18c) dan nomor (18d). Pada tuturan (18c) pembeli menanyakan harga

kepada penjual. Pembeli kemudian menawar harga daster tersebut. Penjual lalu menurunkan harga dari Rp 8.500,00 menjadi Rp 8.000,00.

Contoh (19) berikut ini merupakan contoh lain dari ragam usaha. Peristiwa tutur berikut terjadi di sekolah dasar di pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Guru meminta siswa berkumpul untuk kemudian diberikan pengumuman bahwa hari ini tidak ada pelajaran. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

(19) a. Professeur: *Les enfants! Faites le mars devant moi! Il n'y a pas de classe ce matin. Les docteurs sont là pour vous examiner.*

b. Les enfants : *Hah?! Sst!!*

c. Nicolas : *Madame, Joaquiem il est pas là.*

d. Professeur : *Oui oui je sais. Ses parents m'ont prevu.*

....

(Le Petit Nicolas : 2009)

Guru : Anak-anak! Berbarislah di depan saya! Tidak ada pelajaran hari ini. Para dokter sudah di sini untuk memeriksa kalian.

Siswa : Hah! Sst!!

Nicolas : Ibu, Joaquiem tidak masuk.

Penjual : Ya ya saya tahu, Orangtuanya sudah memberitahu saya.

Penggunaan ragam usaha pada contoh (19) ditandai dengan leksikon-leksikon yang umumnya digunakan di lingkungan sekolah. Leksikon-leksikon tersebut antara lain terdapat pada tuturan (a) yaitu '*la classe*'.

#### **d. Ragam santai**

Ragam santai dipakai dalam situasi nonformal, misalnya dalam percakapan antar teman. Ragam ini biasanya tidak mengikuti kaidah-kaidah bahasa yang sudah ditentukan. Biasanya, ragam santai hanya dipakai untuk

komunikasi lisan. Oleh karena itu ragam santai ini juga disebut dengan ragam bahasa lisan.

Peristiwa tutur pada contoh (20) merupakan petikan wawancara di majalah remaja. Peserta tutur adalah dua orang remaja, Zelva dan Tri. Peristiwa tutur terjadi di sebuah pameran lukisan *Trick Art* di sebuah pusat perbelanjaan di Jakarta. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (20a) a. Zelva : *Kenapa sih kamu tertarik buat dateng ke pameran ini?*  
 b. Tri : *Ini unik banget. Biasanya kalo lukisan ya standar aja. Kalo ini bisa macem-macem dan kita bisa interaksi langsung lewat foto.*  
 (Zelva Wardi, *Have Fun dengan Lukisan Interaktif*. Janna No. 23, Januari 2013)

Ragam santai yang terdapat pada contoh (20) tersebut ditandai dengan pemilihan kata yang tidak baku seperti ‘*kenapa*’, ‘*sih*’, ‘*buat*’, ‘*dateng*’, ‘*banget*’, ‘*kalo*’, ‘*aja*’, ‘*macem-macem*’, dan ‘*kalo*’. Apabila diubah menjadi ragam bahasa resmi, maka contoh tersebut akan menjadi sebagai berikut.

- (20b) a. Zelva : *Mengapa kamu tertarik untuk datang ke pameran ini?*  
 b. Tri : *Ini unik sekali. Biasanya kalau lukisan hanya standar saja. Kalau ini bisa bermacam-macam dan kita bisa berinteraksi langsung lewat foto.*

Ragam santai dalam bahasa Prancis disebut *la langue familier*. Kosakata yang termasuk dalam ragam *familier* biasanya ditandai dengan singkatan ‘*fam.*’ atau *familier*, ([www.bertrandboutin.ca/Folder\\_151\\_Grammaire/A\\_c\\_niveau.htm#.top](http://www.bertrandboutin.ca/Folder_151_Grammaire/A_c_niveau.htm#.top)). Contoh ragam santai dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

- (21a) *Je l’ai pas mis là.*  
 (22a) *J’ai jamais dit ça.*



(23a) *Il a pas été lu par personne.*  
(Gadget, 2003: 47)

Saya tidak meletakkannya di sana.  
Saya tidak pernah berkata demikian.  
Itu tidak dibaca oleh siapapun.

Bentuk kalimat negatif pada contoh tersebut (21a) tidak sesuai dengan tata bahasa Prancis *standard*. Begitu pula dengan contoh (22a) dan (23a). Tiga contoh kalimat tersebut akan memenuhi kaidah tata bahasa Prancis yang benar apabila berubah menjadi berikut:

(21b) *Je ne l'ai pas mis là.*  
(22b) *Je n'ai jamais dit cela.*  
(23b) *Personne ne l'a lu.*

Salah satu ciri *la langue familier* adalah penghilangan unsur '*ne*' dalam kalimat negatif. Unsur penanda kalimat negatif yang memenuhi kaidah bahasa Prancis adalah menggunakan bentuk lengkap '*ne...pas*'.

#### e. Ragam akrab

Bahasa yang dipakai untuk berinteraksi antara peserta tutur yang hubungannya sudah akrab biasanya singkat. Contoh (24) berikut merupakan ragam bahasa santai dalam bahasa Indonesia. Peristiwa tutur melibatkan dua sahabat wanita berusia sekitar 19-20 tahun. Mereka sedang berbincang di kamar Rona.

(24a) a. Rona : *Elo maunya apa sih? Clubbing siang-siang?*  
b. Mara : *Nggak. Elo lebih suka mendesain aksesoris seperti Gaia Repossi dan gue... gue sesekali merangkai bunga lagi.*  
(Sitta Karina, *Dunia Mara*. Gogirl! No. 31. Agustus 2012)

Ragam akrab pada contoh (24a) terlihat dalam tuturan (a) dan (b). Penggunaan kalimat yang tidak mengikuti kaidah gramatikal bahasa

Indonesia yang benar dan penggunaan leksikon-leksikon seperti ‘*elo*’, ‘*maunya*’, ‘*sih*’, dan sebagainya merupakan ciri dari ragam akrab. Apabila peristiwa tutur tersebut diubah menjadi bentuk bahasa Indonesia yang mengikuti kaidah gramatikal yang benar maka akan menjadi seperti berikut ini.

- (24b) a. Rona : Apa yang kamu inginkan? *Clubbing* di siang hari?  
 b. Mara : Tidak. Kamu *lebih suka mendesain aksesoris seperti Gaia Repossi sedangkan saya... saya sesekali merangkai bunga lagi.*

Dalam bahasa Prancis, ragam tersebut dinamakan *la langue populaire*. Tata bahasa biasanya tidak runut sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar. Kalimat-kalimat pendek, kata-kata dan ungkapan yang hanya dimengerti oleh peserta tutur biasanya terjadi dalam situasi nonformal atau santai. Dalam kamus kosakata *la langue populaire* ditandai dengan ‘pop.’ yang berarti ‘populaire’.

Peristiwa tutur pada contoh (25) berikut merupakan salah satu peristiwa tutur yang mengandung ragam akrab. Peserta tutur adalah Leo dan Raph. Keduanya berusia sekitar 16 tahun. Raph sedang berjemur di pantai. Leo yang sedang bermain bola di sekitar raph tidak sengaja melempar bola ke arah Raph yang sedang berjemur dan mengenai kepalanya. Leo kemudian meminta maaf kepada Raph. Peristiwa tutur yang dimaksud yaitu:

- (25a) a. Leo : *Désolé...*  
 b. Raph : *Pas grave.*  
 (Raph et Potétoz en vacances, "Le Mystère à Dos", Okapi No. 830 Spécial Jeux)
- Leo : Maaf...  
 Raph : Tidak masalah.

Menurut tata bahasa Prancis, kalimat tersebut tidak benar karena menghilangkan unsur subjek. Seharusnya kalimat tersebut apabila mengikuti kaidah bahasa Prancis yang benar maka akan menjadi:

- (25b) a. Leo : *Je suis désolé...*  
 b. Raph: *Ce n'est pas grave.*

Peristiwa tutur pada (25b) mempunyai susunan kalimat yang lengkap yang memenuhi kaidah tata bahasa Prancis yang benar. Tuturan tersebut mempunyai subjek, yaitu '*je*' dan '*ce*' dan predikat yaitu '*être*' yang berkonjugasi menjadi '*suis*' dan '*est*'. Sementara itu tuturan pada contoh (25a) tidak mengandung unsur subjek, hanya predikat yaitu '*désolé*' dan kata objek yaitu '*grave*'.

#### **4. Variasi Bahasa dari Segi Sarana**

Variasi bahasa dari segi sarana ini ditentukan oleh media yang digunakan untuk berkomunikasi, bisa lisan dan tertulis. Bahasa yang digunakan secara lisan disebut dengan bahasa lisan, sedangkan bahasa yang digunakan dengan media tulisan disebut dengan bahasa tulis.

##### **a. Ragam lisan**

Ragam lisan merupakan bahasa yang digunakan dalam komunikasi langsung. Artinya, komunikasi yang digunakan bisa melalui perantara suara, bahasa isyarat, atau dengan media yang bisa menghantarkan suara atau bahasa isyarat itu secara langsung, misalnya telepon. Bahasa yang digunakan dalam ragam lisan biasanya dengan bentuk bahasa tidak baku. Bentuk tidak baku ini bisa ditandai dengan struktur kalimat yang tidak lengkap, tata bahasa

yang tidak baku, dan juga menggunakan kalimat yang pendek. Ragam lisan ini disertai dengan intonasi suara.

Salah satu contoh dari bahasa lisan, yaitu percakapan di telepon. Peristiwa tutur berikut melibatkan Sylvie Ferrero, seorang jurnalis di surat kabar "*Nouvelles de l'Ouest* ", dan temannya Jérôme. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (26) a. Sylvie : *Allô, Jérôme ?*  
 b. Jérôme : *Sylvie ! Comment vas-tu ?*  
 c. Sylvie : *Assez bien... Dis-moi, tu connais bien Gilles Daveau, toi ?*  
 d. Jérôme : *Daveau ? Oui, je le connais. Pourquoi ?*  
 (Campus 1, 2002 :90)
- Sylvie : Halo, Jérôme ?  
 Jérôme : Sylvie ! Apa kabar ?  
 Sylvie : Cukup baik. Katakan kepada saya, Anda kenal Gilles Daveau?  
 Jérôme : Daveau ? Saya mengenalnya ? Mengapa ?

Percakapan tersebut menggunakan telepon sebagai perantaranya. Hal ini ditandai dengan kata '*Allô*' pada tuturan (a) sebagai salam yang lazim dipergunakan ketika berkomunikasi melalui telepon. Penggunaan ragam lisan dalam contoh (26) terlihat pada tuturan (c) saat Sylvie menjawab pertanyaan Jérôme. Sylvie hanya menjawab dengan bentuk '*assez bien*'. Jawaban tersebut merupakan bentuk kalimat lebih pendek dari bentuk kalimat panjang yaitu '*je vais assez bien*'.

#### **b. Ragam tulis**

Ragam tulis merupakan variasi bahasa yang menggunakan media tulis sebagai perantaranya. Ragam bahasa tulis menggunakan kalimat yang lengkap sesuai dengan tata kaidah gramatikal yang benar serta pemilihan

diksi yang lebih formal. Salah satu contoh variasi ini terdapat dalam surat kabar. Berikut salah satu contohnya:

- (27) *Elle a déclenché un raz de marée sans précédent. Grâce à un simple appel facebook, cette jeune israélienne a lancé la “Révolte des Tentes”, un mouvement social qui manifeste contre les inégalités, la vie chère, le droit au logement...*  
(Nathalie Hamou, *Israël Daphni Leef : Pasionaria Pacifique*. Madame Figaro N°: 26, 26 août-1eme septembre 2011)

Dia telah menggerakkan pergolakan masyarakat yang luar biasa. Disebabkan oleh sesuatu bernama *facebook*, perempuan muda Israel ini mencetuskan “*Révolte des Tentes*” - Pemberontakan Tenda-tenda, sebuah gerakan sosial yang menyatakan melawan kesenjangan, gaya hidup mahal, hak bertempat tinggal...

Contoh (27) merupakan petikan berita di sebuah majalah. Kalimat yang memenuhi kaidah gramatika bahasa Prancis pada petikan berita tersebut merupakan salah satu ciri dari ragam tulis.

#### **D. Kedwibahasaan**

Salah satu yang menjadi kajian dalam sosiolinguistik adalah keberagaman masyarakat yang tanpa disadari telah mengakibatkan beragamnya variasi bahasa. Tidak hanya variasi bahasa, keberagaman masyarakat juga menimbulkan terjadinya beragam bahasa. Keberagaman bahasa tersebut menuntut suatu masyarakat untuk menguasai bahasa selain bahasa ibu. Hal ini terjadi karena kebutuhan untuk berkomunikasi yang dimiliki masyarakat itu sendiri.

Penguasaan dua bahasa atau lebih disebut kedwibahasaan atau bilingualisme. Bloomfield menerangkan bahwa kedwibahasaan merupakan penguasaan dua bahasa seperti penutur asli (1995). Pengertian ini mengimplikasikan bahwa seorang dwibahasawan harus menguasai bahasa

kedua sama baiknya dengan bahasa pertama. Hal ini dirasa sangat berat karena penguasaan bahasa yang bukan bahasa ibu, tidak akan dapat sama dengan kadar penguasaan bahasa pertamanya (Rahardi: 2001).

Haugen (dalam Suhardi dan Sembiring, 2005: 58) menyatakan bahwa *kedwibahasaan adalah kemampuan memberikan tuturan yang lengkap dan bermakna dalam bahasa lain*. Pengertian ini lebih sempit daripada apa yang dijelaskan oleh Bloomfield. Batasan dari seorang dwibahasawan adalah ketika orang itu mampu berbicara secara benar dan bermakna.

MacKey (dalam Rahardi, 2001: 14) menggambarkan *kedwibahasaan sebagai penggunaan bahasa secara bergantian oleh penutur*. Pergantian bahasa ini ditentukan oleh situasi dan kondisi seseorang. Spolsky (2004: 45) menyatakan bahwa bilingualisme adalah *a person who has functional ability in a second language* (seseorang yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa kedua).

Bilingualisme menurut (Dubois, 2001 :66) yaitu *d'une manière générale, le bilingualisme est la situation linguistique dans laquelle les sujets parlants sont conduits à utiliser alternativement, selon les milieux ou les situations, deux langues différentes* (secara umum, kedwibahasaan merupakan situasi kebahasaan dimana objek pembicaraan diatur penggunaannya secara bergantian, berdasarkan lingkungan atau situasi, dua bahasa berbeda). Penjelasan tersebut menerangkan bahwa kedwibahasaan yang dikuasai seseorang memungkinkan orang tersebut atau dwibahasawan untuk menggunakan dua bahasa dalam situasi tertentu.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan tersebut, dapat diketahui bahwa konsep kedwibahasaan atau bilingualisme semakin lama semakin diperlunak. Dalam penelitian ini konsep kedwibahasaan atau bilingualisme akan mengacu kepada penjelasan MacKey yaitu kedwibahasaan merupakan penggunaan bahasa secara bergantian dua bahasa atau lebih oleh seorang yang sama.

### **E. Alih Kode**

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan pengertian kedwibahasaan atau bilingualisme. Kedwibahasaan sering dikaitkan dengan peristiwa alih kode. Pernyataan tersebut senada dengan penjelasan dari McKay yang mengatakan bahwa *when two or more language exists in community, speakers frequently switch from one language to another* (apabila terdapat dua bahasa atau lebih dalam suatu masyarakat, penutur sering beralih dari satu bahasa ke bahasa lainnya). Bagian ini membahas tentang pengertian alih kode, jenis alih kode, dan faktor penyebab alih kode.

#### **1. Pengertian Alih Kode**

Sebelum mengetahui pengertian alih kode, terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan kode. Kode adalah semacam sistem yang dipakai oleh dua orang atau lebih untuk berkomunikasi (Wardough: 2010). Sejalan dengan Wardaugh, *kode dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan lawan bicara dan situasi tutur yang ada* (Rahardi, 2001: 22).

Kode biasanya berbentuk varian bahasa yang secara nyata dipakai berkomunikasi anggota suatu masyarakat bahasa (Hymes:1989). Varian tersebut bisa berupa variasi-variasi bahasa seperti dialek, ragam dan lain sebagainya.

Menurut Wardaugh (2010:84) *people are nearly always faced with choosing an appropriated code when they speak*. Pernyataan Wardaugh menerangkan masyarakat dwibahasa dihadapkan pada masalah untuk memilih sebuah kode (bisa berupa dialek atau bahasa) tertentu pada saat mereka bertutur, dan mereka juga memutuskan untuk berganti dari satu kode ke kode yang lain atau mencampur kode-kode tersebut. Hal ini menunjukka bahwa dwibahasawan memiliki kode-kode yang lebih banyak daripada orang yang hanya menguasai hanya satu bahasa. Fasold (1987) mengatakan pemilihan bahasa bukan merupakan hal yang mudah bagi dwibahasawan. Alih kode dilakukan secara sadar, maka diperlukan proses berpikir untuk memilih kode bahasa yang akan digunakan.

Hasil dari proses berpikir untuk memilih kode yang akan digunakan terkadang menghasilkan suatu peristiwa pengalihan kode dari bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Peristiwa semacam ini dinamakan alih kode. Pilihan bahasa selalu muncul bersama dengan adanya ragam bahasa. Menurut Sumarsono dan Partana (2002: 203) ada 3 pilihan bahasa yang dikenal dalam kajian sosiolinguistik yaitu alih kode, campur kode, dan variasi dalam bahasa yang sama. Bahasa yang akan dipilih bergantung pada faktor-faktor antara lain mitra tutur, topik, dan suasana.



Alih kode (*code-switching*) merupakan salah satu wujud penggunaan bahasa oleh dwibahasawan. *Alih kode berarti peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain* (Suwito dalam Rahardi, 2001: 20). Karena terdapat banyak varian dalam suatu bahasa, maka alih kode tidak hanya peralihan dari satu bahasa ke bahasa lainnya, tetapi juga peralihan dari varian yang satu ke dalam varian lain. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan Hymes (1989) yaitu alih kode merupakan istilah umum untuk pergantian dua atau lebih bahasa, variasi bahasa, dan bahkan gaya bicara.

Sejalan dengan pendapat Hymes, Nicole Müller dan Martin J. Ball mengungkapkan alih kode sebagai fenomena dimana setidaknya dua sistem bahasa yang mencakup bahasa yang berbeda maupun variasi dari bahasa yang sama digunakan dalam peristiwa tutur yang sama (Müller dan Ball:2005). Alih kode lebih banyak ditemukan dalam ragam bahasa lisan. Dalam proses belajar mengajar bahasa kedua atau bahasa asing alih kode diizinkan terjadi untuk mempermudah penguasaan bahasa asing tersebut.

## **2. Jenis Alih Kode**

Hymes (1989) membagi jenis alih kode menjadi dua macam menurut letak peralihan kode dan menurut hubungan antar bahasa. Menurut letak peralihan kode, alih kode dibedakan menjadi tiga macam yaitu *intrasentential-switching code* (peralihan kode dalam satu kalimat yang sama), *intersentential-switching code* (peralihan kode antar kalimat) dan *emblematic switching-code*. Menurut hubungan antar bahasa menjadi dua

macam, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Penelitian ini membahas jenis alih kode menurut hubungan antar bahasa.

**a. Alih kode internal (*intern code-switching*)**

*Alih kode internal terjadi antarbahasa daerah dalam suatu bahasa nasional, antardialek dalam satu bahasa daerah, atau antar beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek* (Rahardi, 2001:20). Peralihan antara bahasa dalam alih kode internal tidak melibatkan bahasa asing. Salah satu contoh alih kode intern dalam bahasa Prancis dipaparkan dalam contoh (28).

Peristiwa tutur dalam contoh (28) terjadi di sebuah restoran di daerah Beurgeus, Prancis utara. Peristiwa tutur tersebut melibatkan direktur kantor pos setempat, Philippe Abrams dan kedua anak buahnya yaitu Antoine Bailleul dan Anabelle Deconick. Mereka berdua sedang mengajari Philippe Abrams *la langue ch'ti*.

- (28) a. Philippe Abrams (PA) : ***Chi, cha fera un exercice pratique !***  
 b. Antoine Bailleul (AB) : *Bonne idée ! Saque eud' dans.*  
 c. PA : *"Saque" quoi ?*  
 d. AB : *Euh... Saque eud' dans.*  
 e. PA : ***Ça veut dire quoi ?***  
 (Bienvenue Chez les Ch'tis:2008)

PA : Ini akan menjadi latihan yang praktis!  
 AB : Ide bagus! Jangan takut.  
 PA : 'Jangan' apa?  
 AB : 'Jangan takut'.  
 PA : Apa artinya?

Alih kode yang terjadi pada peristiwa tutur tersebut merupakan alih kode dari variasi bahasa Prancis standar ke dalam variasi bahasa Prancis *ch'ti*. Alih kode ditunjukkan pada tuturan (a) dan (e). Tuturan (a) PA menggunakan

bahasa Prancis *ch'ti*, sedangkan tuturan (e) PA beralih menggunakan *le français familier*.

**b. Alih kode eksternal (*extern code-switching*)**

*Alih kode eksternal terjadi antara bahasa asli dengan bahasa asing* (Rahardi, 2001:20). Bahasa asing dalam konteks ini bisa berarti bahasa yang mempunyai leksikon maupun kaidah gramatikal yang berbeda. Contoh (29) merupakan salah satu contoh dari alih kode eksternal. Peristiwa tutur dalam contoh (29) melibatkan M. Lang, dan Claire putrinya. M. Lang mengganggu anak Claire, Gaspard yang sedang tidur di kereta bayi.

- (29) a. M. Lang : *Ah ! Mon petit Gaspard.*  
 b. Claire : *Shh ! Don't wake him up! I told you, if he gets started, he won't stop.*  
 c. M. Lang : ***Okay. D'accord. D'accord. Okay.***  
 (Paris Je T'aime, Parc Monceau : 2006)

M. Lang : Ah! Sayangku Gaspard.

Claire : Sst! Jangan membangunkannya. Saya sudah beri tahu, kalau dia sudah mulai, dia tidak akan berhenti.

M. Lang : Baiklah. Baiklah. Baiklah. Baiklah.

Tuturan yang menerangkan bahwa terjadi alih kode adalah tuturan nomor (4), yaitu '*Okay. D'accord. D'accord. Okay*'. Awalnya, M. Lang menggunakan bahasa Inggris kemudian beralih ke dalam bahasa Prancis, kemudian kembali menggunakan bahasa Inggris.

**3. Faktor-faktor Penyebab Alih Kode**

Alih kode terjadi karena faktor-faktor di luar bahasa, terutama faktor situasi masyarakatnya. Menurut Chaer dan Agustina (2004:108) secara umum faktor-faktor penyebab alih kode terdiri dari:

### a. Pembicara atau penutur

Pembicara atau penutur seringkali melakukan alih kode karena mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Tujuan atau maksud tertentu ini biasanya mendatangkan keuntungan bagi pembicara, seperti melakukan apa yang pembicara atau penutur inginkan, untuk bergengsi, atau untuk mengajarkan bahasa tertentu kepada lawan tutur.

Peristiwa tutur pada contoh (30) berikut mengandung alih kode dari bahasa Inggris informal ke dalam bahasa Inggris formal. Peristiwa tutur tersebut melibatkan seorang ayah, yang berusia sekitar 40 tahun dan anaknya, Robbie yang berusia sekitar 14 tahun. Peristiwa tutur terjadi di sore hari. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

(30) a. Father : *Tea's ready Robbie.*

(Robbie ignores him and carries on skate-boarding)

b. Father : *Mr Robert Harris if you do not come in immediately there will be consequences which you will regret.*

(Holmes, 2001:40)

Ayah : Tehnya sudah siap, Robbie.

(Robbie tidak memperdulikan ayahnya dan tetap sibuk mengurus papan luncurnya.

Ayah : Tuan Robert Harris apabila Anda tidak segera kemari akan ada konsekuensi yang akan Anda sesali.

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara ayah dan anak, Robbie. Robbie dipanggil ayahnya untuk minum teh, tetapi Robbie tidak bergeming dan tetap sibuk mengurus papan luncurnya. Karena Robbie tidak mengindahkan panggilan ayahnya, kemudian ayahnya mengulangi sekali lagi dengan memberikan sebuah ancaman.

Alih kode yang terjadi pada tuturan di atas terjadi dari ragam bahasa santai dalam bahasa Inggris ke bahasa Inggris ragam formal. Alih kode dimaksudkan untuk memberikan tekanan makna, agar Robbie segera mengahampiri dan meminum teh buatan ayahnya. Alih kode terlihat pada tuturan kedua, dimuali dengan kata *Mister* yang berarti panggilan kepada orang yang dihormati. Alih kode dimaksudkan agar Robbie segera meminum tehnya, kalau tidak akan ada konsekuensi yang akan diterimanya.

#### **b. Mitra tutur**

Mitra tutur merupakan faktor lain penyebab terjadinya alih kode. Penutur yang merupakan dwibahasawan akan dengan cepat menyesuaikan bahasa yang dipergunakan oleh mitra tuturnya dengan catatan bahwa peserta tutur bisa mengerti bahasa kedua yang dipergunakan dalam peristiwa tutur.

Peristiwa tutur pada contoh (31) berikut ini mengandung peristiwa alih kode yang disebabkan oleh mitra tutur. Peserta tutur yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut adalah seorang ayah, M. Lang dan putrinya, Claire. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (31) a. Claire : *I was desperate.*  
 b. M. Lang : *Et tu... as pensé de moi, hein?*  
 c. Claire : *Non mais je rêve. Tu me demandes de te faire confiance mais tu fais n'importe quoi là!*  
 d. M. Lang : *Huh?*  
 (Paris Je T'aime, Parc Monceau, 2006)

Claire : Saya sudah putus asa.

M. Lang: Dan kau... telah memikirkanku?

Claire : Tidak tapi aku bermimpi. Kau memintaku untuk percaya kepadamu tapi kau melakukan apapun di sana.

M. Lang: Hah?

Contoh (31) mengandung alih kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Prancis. Alih kode dilakukan oleh Claire. Awalnya, pada tuturan (a) terlihat Claire berbicara menggunakan bahasa Prancis dengan M. Lang. M. Lang menanggapi pembicaraan Claire dengan bahasa Prancis yang terlihat dalam tuturan (b). Kemudian Claire beralih kode ke dalam bahasa Prancis yang terlihat dalam tuturan (c). Alih kode yang dilakukan Claire disebabkan M. Lang yang menimpali pembicaraan Claire dengan bahasa Prancis. Jadi, bisa dikatakan bahwa alih kode disebabkan karena mitra tutur.

### c. Hadirnya orang ketiga

Peralihan bahasa dikarenakan kehadiran penutur ketiga dimaksudkan untuk menyembunyikan maksud agar orang ketiga tersebut tidak mengetahui isi pesan. Contoh alih kode karena faktor hadirnya penutur ketiga ditunjukkan oleh contoh (32). Peristiwa tutur pada contoh (32) melibatkan seorang ayah, M. Lang, putrinya, Claire dan sahabat Claire, Sarah.

(32) a. M. Lang: *Now you should go have fun, you know. When was a last time you went to the movies?*

b. Claire : Oh...

c. M. Lang : Huh?

d. Claire : Pft!

e. M. Lang : Ah! Ah, Sarah!

f. Sarah : Monsieur Lang bonsoir.

g. M. Lang : **Bonsoir! Bonsoir!...**

(Pris Je T'aime, *Parc Morceau*, 2006)

M. Lang: Sekarang kau harus pergi bersenang-senang. Kapan terakhir kali kau pergi ke bioskop?

Claire : Oh...

M. Lang: Hah?

Claire : Pft!

M. Lang: Ah! Ah, Sarah!

Sarah : Tuan Lang selamat sore!

M. Lang: Selamat sore! Selamat sore! ...

M. Lang berbicara menggunakan bahasa Inggris kepada Claire, terlihat pada tuturan (a). Sesaat kemudian mereka menemui Sarah. Sarah yang merupakan penutur bahasa Prancis menyapa M. Lang dengan menggunakan bahasa Prancis yang dipaparkan pada tuturan (f). M. Lang kemudian membalas sapaan Sarah dengan menggunakan bahasa Prancis yang terlihat dalam tuturan (g). Kehadiran Sarah sebagai orang ketiga menyebabkan M. Lang beralih kode dari bahasa Inggris menjadi bahasa Prancis.

Hadirnya orang ketiga bisa juga dimaksudkan dengan pembicaraan mengenai orang ketiga tersebut. Penutur dan lawan tutur melakukan alih kode untuk membicarakan orang ketiga tersebut.

Meskipun disebabkan oleh orang ketiga, tetapi peserta tutur dalam persitiwa tutur pada contoh (33) adalah seorang ayah, M. Lang dan putrinya, Claire. Persitiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (33) a. Claire : ***Je ne sais pas. If Gaspard wakes up and realizes I'm not there, he's going to be pissed off.***  
 b. M. Lang : *You'll be back before he notices, huh?*  
 (Paris Je T'aime, Parc Monceau, 2006)

Claire : Entahlah. Jika Gaspard bangun dan menyadari saya tidak berada di sana, dia akan sangat marah.

M. Lang : Kau akan kembali sebelum dia menyadarinya, kan?

Contoh (33) tersebut perlaihan kode terjadi dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Inggris. Alih kode dilakukan oleh Claire. Awalnya Claire berbicara kepada M. Lang dengan menggunakan bahasa Prancis, kemudian beralih ke dalam bahasa Inggris. Perubahan ini terlihat dalam tuturan (a). Claire beralih kode ke dalam bahasa Inggris karena membicarakan Gaspard.

Sewaktu M. Lang dan Claire sedang berbincang, Gaspard tidak hadir di tengah-tengah mereka.

**d. Perubahan situasi**

Situasi dalam peristiwa tutur meliputi situasi formal dan nonformal. Bila situasi pembicaraan formal, maka isi pesan diungkapkan dengan bahasa baku, intonasi tidak emosional dan serius. Apabila nonformal isi pesan diungkapkan dengan bahasa tak baku dengan intonasi yang sedikit emosional, misalnya pada peristiwa tutur (34).

Peristiwa tutur dilakukan oleh seorang atasan, M di sebuah kantor dan anak buahnya, S. Atasan tersebut berbicara menggunakan bahasa Jawa karena membicarakan hal yang tidak berhubungan dengan pekerjaan. Kemudian atasan tersebut beralih menggunakan bahasa Indonesia untuk membicarakan masalah pekerjaan. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah:

(34) a. M : *Menawa ora akeh hubungane lan olehe mbathi kakehan, usahane ora bakal dadi. Ngono karepmu?*

b. S : *Lha nggih ngaten!*

c. M : *O, ya, apa surat untuk Jakarta kemarin sudah jadi dikirim?*

d. S : *Sudah, Pak. Bersamaan dengan surat Pak Ridwan dengan kilat khusus.*

M : Kalau tidak banyak hubungan, dan terlalu banyak mengambil untung usahanya tidak akan jadi. Begitu maksudmu?

S : Memang begitu, bukan?

M : O, ya, apa surat untuk Jakarta kemarin sudah jadi dikirim?

S : Sudah, Pak. Bersamaan dengan surat Pak Ridwan dengan kilat khusus.

(Chaer dan Agustina, 2004 : 110-111)



Alih kode pada peristiwa tutur (34) terjadi dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c), dan tuturan (b) ke tuturan (d). Tuturan (a) dan (b) dimana peserta tutur menggunakan bahasa Jawa menunjukkan situasi informal yang melingkupi peristiwa tutur tersebut. Peserta tutur beralih kode ke dalam bahasa Indonesia karena berubahnya situasi menjadi formal. Perubahan situasi ini ditunjukkan dengan penggunaan bahasa Indonesia pada tuturan (c) dan (d).

#### e. Perubahan topik pembicaraan

Perubahan topik pembicaraan dapat mengakibatkan alih kode. Hal ini bertujuan diantaranya untuk membahas masalah lain yang lebih penting atau kurang penting daripada topik sebelumnya. Contoh tuturan berikut dilakukan oleh atasan (M) dan bawahan (S). Kedua rekan kerja tersebut membicarakan tentang surat dan strategi agar usaha semakin maju.

- (35) a. S : *Apakah Bapak sudah jadi membuat lampiran surat ini?*  
 b. M : *O, ya, sudah, Inilah!*  
 c. S : *Terima kasih.*  
 d. M : *Surat ini berisi permintaan borongan untuk memperbaiki kantor sebelah. Saya sudah kenal dia. Orangnya baik, banyak relasi, dan tidak banyak mencari untung. **Lha saiki yen usahane pengin maju kudu wani ngono.*** (Lha sekarang kalau ingin usahanya maju harus berani seperti itu)  
 e. S : ***Panci ngaten, Pak.*** (Memang seperti itu Pak?)  
 ....  
 (Chaer dan Agustina, 2004 : 110-111)

Peristiwa tutur tersebut mengandung alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa (tuturan (d)). Peralihan ini terjadi karena berubahnya topik pembicaraan. Topik yang dibicarakan adalah masalah pekerjaan.

Kemudian, ketika terjadi alih kode ke dalam bahasa Jawa, topik pembicaraan berubah menjadi strategi bisnis.

## F. Komponen Tutur

Peristiwa tutur tidak terjadi tanpa adanya faktor-faktor di luar bahasa yang menyertai. Faktor-faktor tersebut dikenal dengan sebutan komponen tutur. Hymes (1989:54-62) mengutarakan istilah-istilah dalam komponen tutur tersebut menjadi sebuah akronim dalam bahasa Inggris yang disebut SPEAKING atau dalam bahasa Prancis disebut PARLANT. Komponen-komponen yang termasuk PARLANT, yaitu:

### a. *Participants*

Anggota-anggota *participant* (partisipan) yaitu penutur, pengirim, pendengar, dan penerima. Anggota-anggota tersebut dikenal juga dengan istilah peserta tutur. *Participants* mempengaruhi proses komunikasi yang berlangsung. Kemampuan komunikasi, status sosial dan sikap penutur berpengaruh dalam penentuan bahasa yang digunakan. Tingkat keakraban peserta tutur juga mempengaruhi proses komunikasi. Peserta tutur yang sudah akrab akan cenderung menggunakan ragam bahasa santai atau ragam bahasa akrab. Contoh (31) adalah salah satu contoh peristiwa tutur dimana peserta tutur sudah akrab satu sama lain.

- (36) a. Thomas : *Regarde! C'est une voiture célèbre. Tu connais?*  
 b. Inès : *Facile ! C'est la voiture de James Bond.*  
 c. Thomas : *Très bien. Et ça ? Qu'est-ce que c'est ?*  
 d. Inès : *C'est le robot du film La Guerre des étoiles.*  
 ...  
 (Campus 1, 2002 :12)

Thomas : Lihat ! Itu mobil yang terkenal. Kau tahu?

Inès : Gampang! Itu mobil James Bond.  
 Thomas : Bagus sekali. Dan itu? Apa itu?  
 Inès : Itu robot di film *La Guerre des étoiles*.  
 ...

Peristiwa tutur pada contoh di atas melibatkan dua orang, yaitu Thomas dan Inès. Maka, yang menjadi *participants* adalah Thomas dan Inès. James Bond yang sempat disebutkan bukan merupakan anggota dari *participants* karena James Bond tidak terlibat dalam peristiwa tutur tersebut.

Tuturan (a) Thomas menggunakan ‘*tu*’ (kau, kamu) untuk menyebut Inès, yang merupakan bentuk informal dari ‘*vouz*’ (anda). Tuturan (b) mengandung bentuk kalimat yang tidak lengkap yaitu ‘*facile!*’. Tuturan tersebut tidak memenuhi kaidah gramatikal yang benar karena tidak mengandung subjek dan predikat. Tuturan tersebut akan memenuhi kaidah gramatikal yang benar apabila diubah menjadi ‘*c’est facile*’. Sementara itu, tuturan (d) penggunaan kata ‘*ça*’ yang berasal dari bentuk ‘*cela*’ merupakan ciri lain dari ragam santai. Jadi dari peristiwa tutur tersebut dapat disimpulkan bahwa Thomas dan Inès sudah saling akrab.

#### **b. *Acte***

*Acte* (tindak) meliputi bentuk pesan dan isi pesan. *Acte* merupakan cara agar tuturan yang dilakukan penutur dapat membentuk suatu peristiwa tutur sesuai dengan pesan yang disampaikan kepada lawan tutur. Apabila isi pesan dianggap penting oleh peserta tutur, maka isi pesan akan disampaikan dengan menggunakan ragam bahasa yang resmi, tetapi apabila isi pesan dianggap tidak penting, maka ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa santai. Contoh berikut merupakan bentuk dari *acte*. Peristiwa tutur

pada contoh (37a) dan (37b) merupakan petikan wawancara di sebuah majalah remaja wanita. Peserta tutur merupakan dua sahabat wanita yang sedang membicarakan mengenai pekerjaan.

(37a) *Buyer **kan** artinya pembeli, kalau store buyer apa **dong**?*

(37b) *Pembeli di sini artinya bukan konsumen, melainkan orang yang bertugas dan merencanakan produk yang bakal dijual di toko-toko retail.*

(Starin Sani, *What a Job! Gogirl!* No. 95, Desember 2012)

Contoh (37a) mengandung ragam santai. Ragam santai tersebut ditandai dengan leksikon ‘*kan*’ dan ‘*dong*’. Pesan yang terkandung dalam contoh (37a) dianggap kurang penting dibandingkan dengan (37b). Berbeda dengan (37a), (37b) mengandung ragam bahasa resmi. Hal ini ditandai dengan pemilihan leksikon-leksikon yang lebih formal daripada contoh pada (37a). Pesan yang terkandung dalam (37b) juga dianggap lebih penting karena menjelaskan pengertian dari *store buyer*.

### c. *Raison, résultant*

*Raison* merupakan maksud dan *resultant* adalah hasil. Setiap penutur mengharapkan hasil tuturan yang berupa tanggapan atas pesan atau maksud yang disampaikan dari mitra tutur.

Contoh (38) merupakan salah satu contoh dari pengungkapan pesan secara tidak langsung. Dua orang yang bertetangga, Jan dan Peter tidak sengaja bertemu di rumah sakit. Jan kesulitan untuk mengisi suatu formulir. Jan lalu meminta tolong kepada Peter. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (38) a. Jan : *Hello Peter. How is your wife now?*  
 b. Petter : *Oh she's much better thank you Jan. She's out of hospital and convalescing well.*  
 c. Jan : *That's good I'm pleased to hear that. **Do you think you could help me with this pesky form? I am having a great deal of difficulty with it.***  
 d. Petter : ***Of course. Give it here...***  
 (Holmes, 2001:36)

Jan : Halo Petter. Bagaimana keadaan istrimu sekarang?

Petter : Oh, dia sudah jauh lebih baik terima kasih Jan. Dia sudah keluar dari rumah sakit dan sedang dalam penyembuhan.

Jan : Bagus saya senang mendengarnya. Apakah Anda bisa membantu saya mengenai formulir yang menyebalkan ini? Saya begitu kesulitan dalam masalah ini.

Petter : Tentu saja. Bawa kemari...

Jan menggunakan bahasa yang formal untuk meminta tolong kepada Petter. Kemudian Petter sanggup untuk membantunya. Cara Jan meminta tolong kepada Petter dengan menanyakan bagaimana kabar istrinya juga menggunakan bahasa yang lebih sopan yang akhirnya mampu membuat Jan mau menolongnya. Dengan demikian, tujuan Petter untuk meminta tolong kepada Jan sudah terlaksana.

#### d. *Locale*

Latar dan suasana menjadi unsur pembentuk komponen *locale*. Latar meliputi latar tempat dan waktu yang mengacu pada suasana psikologis yang menyertai peristiwa tutur tersebut. Perbedaan tempat, waktu dan suasana tuturan menyebabkan timbulnya pemakaian bahasa dan makna yang berbeda-beda.

Peristiwa tutur pada contoh (39) terjadi di sebuah kios di pasar tradisional di daerah Yogyakarta. Pembeli dan penjual adalah seorang wanita.

Mereka sedang melakukan tawar menawar. Persitiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (39) a. Pembeli : *Pinten bu dastere?*  
 b. Penjual : *Telu setengah.*  
 c. Pembeli : *Mboten saged kirang?*  
 d. Penjual : *Nggih kirang sekedhik.*

.....

Pembeli : Berapa bu dasternya?  
 Penjual : Tiga setengah.  
 Pembeli : Tidak boleh kurang?  
 Penjual : Ya kurang sedikit.

.....

(Rahardi, 2001:74)

Kata ‘daster’ pada contoh peristiwa tutur tersebut merujuk kepada salah satu model pakaian. Ketika mengetahui terdapat kata ‘daster’, maka ada kemungkinan latar tempat pada peristiwa tutur tersebut yaitu di sebuah toko pakaian, atau di sebuah kios pakaian di pasar. Hal ini mungkin saja terjadi karena tidak adanya label harga di pakaian tersebut. Keterangan ini diperkuat oleh Pembeli yang menanyakan harga kepada penjual. Latar menjadi semakin jelas ketika pembeli menawar harga daster. Sistem tawar menawar kurang lazim di lakukan di toko. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa latar tempat peristiwa tutur tersebut yaitu di sebuah kios pakaian di pasar.

#### **e. *Agent***

*Agent* meliputi saluran dan bentuk tutur. Media yang digunakan dalam penelitian ini yang terpenting adalah bahasa dan didukung oleh unsur-unsur yang lain.

Contoh (40) merupakan salah satu komunikasi dengan menggunakan media sosial. Pengirim pesan merupakan seorang wanita. Pesan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

(40) @smdoubleyou Yeaay @citacintamagz sudah di tangan ;) Langsung mulai baca, ah, ada tentang Fedi Nuril plus bonus zodiak :)  
(CC's Inbox. Cita Cinta No. 02/XIV, 16-30 Januari 2013)

Ciri dari komunikasi dengan menggunakan media sosial adalah adanya identitas peserta tutur. Identitas pengirim pesan terletak di awal pesan, sedangkan identitas penerima pesan pada contoh tersebut terletak di tengah-tengah pesan. Diawal nama peserta tutur tertera tanda @. Pada contoh (40) identitas penutur yaitu @smdoubleyou, sedangkan identitas mitra tutur atau penerima pesan yaitu @citacintamagz. Dalam pesan tersebut digunakan juga simbol-simbol seperti ';' dan ':' yang artinya tersenyum senang atau bahagia. Pesan yang disampaikan lewat media ini biasanya singkat karena keterbatasan karakter yang tersedia di dalamnya.

Berbeda dengan komunikasi dengan menggunakan media sosial, berkomunikasi dengan bertatap muka tidak memerlukan keterangan-keterangan dan simbol-simbol seperti yang terdapat di media sosial. Berikut ini adalah contoh komunikasi lisan dengan bertatap muka. Persitiwa tutur terjadi di sebuah kios di pasar tradisional di Yogyakarta.

(41) a. Pembeli 1 : *Pinten pak?*  
b. Penjual : *Oh, niku gangsal setengah.*  
c. Pembeli 1 : *Sing liyane mboten wonten pak? Sing polos mboten wonten?*  
d. Penjual : *Wonten, lha niki.*

Pembeli 1: Berapa pak?

Penjual : Oh, itu lima setengah.

Pembeli 1: Yang lainnya tidak ada pak? Yang polos tidak ada?

Penjual : Ada, lha ini.

(Rahardi, 2001:195)

Tuturan (a) Pembeli 1 menanyakan harga kepada penjual tanpa menyebutkan barang yang ditunjuk. Pembeli 1 hanya memegang barang dan menunjukkannya kepada Penjual kemudian menanyakan harga barang tersebut. Penjual dalam tuturan (b) juga tidak menyebutkan nama barang yang dimaksud. Nama barang diganti dengan kata ganti '*niku*'. Hal yang sama terjadi dalam tuturan (d), nama barang diganti dengan kata ganti '*niki*'. Dalam komunikasi tatap muka untuk menunjuk suatu barang dapat dilakukan tanpa menyebut nama barang tersebut, cukup menunjukkan barang yang dimaksud.

#### **f. *Norme***

*Norme* atau norma adalah peraturan yang membatasi peristiwa tutur. Masyarakat di manapun mempunyai aturan yang tidak tertulis yang harus ditaati. Apabila terjadi pelanggaran, sanksi yang dikenakan biasanya adalah sanksi sosial berupa penilaian yang kurang baik terhadap pelanggar norma tersebut. Peristiwa tutur berikut merupakan contoh dari penggunaan norma. Peserta tutur dalam peristiwa tutur berikut adalah seorang ayah, M. Lang dan putrinya, Claire. M. Lang datang terlambat ketika menemui Claire. Ayahnya meminta maaf kepada Claire dengan menggunakan bahasa Inggris. Claire yang merasa kesal dengan ayahnya meminta ayahnya berbicara dalam bahasa Prancis. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.



(42) a. Claire : ***Tu** peux pas parler en français? Une fois **tu** pars à Paris?*

b. M. lang: *Oh... Come on Claire!*  
(Paris Je T'aime, Parc Monceau : 2006)

Claire : Kau tidak bisa berbicara bahasa Prancis? Pertama kali pergi ke Paris?

M. Lang : Oh... Ayolah Claire!

Peristiwa tutur tersebut mengandung norma pada kata '*tu*' yang terdapat pada tuturan (a). Terlihat dalam tuturan tersebut bahwa Claire ber-*se tutoyer* kepada ayahnya. Di Prancis, hal ini lazim terjadi.

Lain halnya dengan di Indonesia. Seorang anak harus menghormati orangtuanya dengan bertutur kata sopan dan memanggil orangtua dengan sebutan yang sopan. Tidak dibenarkan dalam budaya Indonesia memanggil orangtua dengan panggilan '*kamu*'. Begitu pula dengan panggilan untuk orang yang dihormati. Menyebut dengan '*bapak*' atau '*ibu*' lebih hormat daripada menyebut '*anda*'.

Peristiwa tutur berikut ini merupakan salah satu contoh penerapan norma kesopanan dalam komunikasi. Tindak tutur ini dilakukan oleh salah satu wartawan senior stasiun televisi nasional dan Presiden RI. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

(43) a. Soegeng Saryadi : *Saya ingin enlightening saya ini, dialog dengan **Bapak** ini, barangkali pemirsa harus saya kasih tahu, ini pinnacle dari pada saya punya dialog selama bulan puasa dengan **Bapak**. Kalau boleh saya mulai dialog ini, saya akan menyitir renungan Ramadhan **Bapak** sehingga nanti dalam masuk kepada tanya jawab, dialog saya dengan **Bapak**, mengingat kembali. Jadi, bunyinya begini. Ini harus saya buka karena saya mau itu becomes public.*

b. Presiden RI : *Silahkan.*

Kata '*bapak*' pada tuturan (43a) merupakan pengganti kata '*anda*' atau '*kamu*'. Kedua kata tersebut melanggar norma kesopanan apabila digunakan dalam wawancara pada tuturan (43). Hal ini dikarenakan jabatan Presiden merupakan jabatan tertinggi dalam suatu sistem konstitusi. Jadi, Presiden wajib dihormati

**g. *Ton et types***

*Ton* merupakan cita rasa tutur, yaitu nada, cara atau sikap membawakan pesan yang ingin disampaikan, misalnya nada mengejek, menyindir, gembira dan lain sebagainya. *Type* merupakan kategori-kategori seperti puisi, dongeng, pidato dan sebagainya. *Type* menggunakan bahasa-bahasa khusus. *Ton* yang terdapat dalam ragam bahasa tulis diantaranya ditandai dengan penggunaan ikon-ikon tertentu dan tanda baca, dan sebagainya.

(44a) Kamu ini kok nakal lagi nakal lagi,...

(44b) Kamu ini kok nakaaaaaaaaaaaaaalll terus...

(Sumarsono, 2002: 330)

Contoh (44a) pengulangan frasa '*nakal lagi*' menunjukkan kemarahan atau kejengkelan, begitu pula dengan dengan contoh (44b). Tetapi pada contoh (44b) ekspresi kejengkelan lebih terasa karena adanya perpanjangan atau penekanan pada kata '*nakal*'.

### **G. Penelitian Relevan**

Penelitian yang pernah dilakukan dengan tema yang hampir sama adalah penelitian berjudul “Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru-Siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten”. Penelitian ini merupakan tugas akhir yang ditulis oleh Adi Nugroho, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2011. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi dalam komunikasi guru dan siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kedua peristiwa tersebut. Bentuk alih kode dan campur kode dalam penelitian tersebut adalah alih kode dan campur dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya. Sementara itu faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode diantaranya penutur, mitra tutur, kehadiran pihak ketiga, perubahan situasi dan perubahan topik pembicaraan.

Penelitian ini membahas tentang bentuk alih kode yang terdapat dalam komunikasi guru dan siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman. Alih kode dibahas secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia saja tetapi juga seluruh alih kode yang terjadi dalam komunikasi dalam berbagai bahasa, diantaranya bahasa Prancis, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa. Selain itu dijelaskan juga bentuk alih kode yang terjadi antar ragam bahasa Prancis. Faktor penyebab alih kode dalam komunikasi guru dan siswa juga dibahas dalam penelitian ini.

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian berjudul Alih Kode dalam Komunikasi Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2011:6) menyatakan bahwa:

*Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.*

Pernyataan Moleong tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak menekankan kepada hasil yang berbentuk angka.

Pendekatan penelitian deskriptif merupakan sebuah metode dimana peneliti menjabarkan atau menjelaskan keadaan dari objek penelitian apa adanya. Sudaryanto (1993) mengatakan istilah deskriptif merupakan suatu penelitian yang hanya berdasarkan kepada fakta-fakta yang ada yang secara empiris dialami oleh objeknya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan realitas sosial yang kompleks sedemikian rupa sehingga relevansi sosiologis tercapai.

Moleong (2011) menjelaskan latar dari penelitian kualitatif ini bersifat alami. Artinya, peneliti tidak bisa membuat latar sesuai dengan kemauannya. Apabila hal ini dilakukan, maka penelitian menjadi tidak valid.

Terdapat empat tahap yang harus dilakukan untuk melakukan penelitian tentang alih kode dalam komunikasi guru dan siswa ini meliputi tahap pengumpulan data, analisis data, tahap penyajian data dan tahap pengujian keabsahan data. Tahap-tahap tersebut harus dilakukan secara berurutan karena berhubungan satu sama lain. Tahap analisis data tidak bisa dilakukan tanpa terlebih dahulu melaksanakan pengumpulan data. Begitu pula dengan penyajian data tidak bisa dilakukan tanpa adanya data terkumpul yang telah dianalisis.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang terjadi dalam tindak komunikasi guru bahasa Prancis SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dengan siswa kelas XI dalam kelas bahasa Prancis. Sedangkan objek penelitian adalah semua tuturan guru yang terjadi dalam komunikasi guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI yang mengandung peristiwa alih kode.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak. Metode pengumpulan data ini menggunakan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto:1993). Dasar dari teknik ini adalah teknik sadap karena pada prinsipnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Penyadapan yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada tuturan yang terjadi dalam komunikasi guru dan siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta di dalam kelas bahasa Prancis.

Teknik sadap sebagai teknik dasar tidak bisa berdiri sendiri. Teknik lain yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu:

### **1. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)**

Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) merupakan teknik lanjutan dari teknik sadap. Pada tahap dilakukan penyadapan perilaku berbahasa dalam suatu peristiwa tutur tanpa peneliti terlibat langsung dalam peristiwa tutur tersebut (Mahsun:2007).

Penerapan teknik SBLC dalam penelitian ini adalah peneliti menyadap peristiwa tutur di dalam kelas yang berbeda yaitu kelas XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, dan XI IPS 3. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu satu bulan, terhitung mulai tanggal 1 Mei 2012 sampai 29 Mei 2012. Penelitian dilakukan dalam sebelas kali pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran.

Penelitian dilakukan pada tanggal 1, 8, 9, 15, 22, 23, 24 dan 29 Mei 2012. Jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal mengajar guru di kelas XI.

### **2. Teknik Rekam**

Teknik selanjutnya adalah teknik rekam. Proses perekaman data dilakukan dengan menggunakan kamera video. Posisi peneliti pada saat perekaman data adalah di belakang kelas. Posisi tersebut dirasa tidak mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas. Posisi ini juga memungkinkan peneliti lebih leluasa untuk mengambil keadaan kelas pada saat peristiwa tutur berlangsung.

Peneliti memasuki kelas bersama dengan guru. Peneliti lalu menempatkan diri, dan memulai perekaman. Perekaman akan berhenti sesaat ketika siswa mengerjakan soal dan tidak ada interaksi antara guru dan siswa. Perekaman akan kembali dilanjutkan saat terjadi interaksi antara guru dan siswa.

### **3. Teknik Catat**

Teknik catat dilakukan untuk melengkapi peristiwa tutur yang tidak bisa diambil oleh alat rekam. Pencatatan dilakukan di atas kertas folio, dan kemudian divalidasi oleh guru dengan cara guru membubuhkan tanda tangan pada saat selesai pelajaran.

Teknik catat juga diperuntukkan untuk membuat transkrip peristiwa tutur yang terjadi. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca untuk melakukan konfirmasi data.

Hal-hal yang terdapat dalam transkrip peristiwa tutur antara lain nomor transkrip, tanggal perekaman, waktu perekaman, kelas, dan peserta tutur.

### **D. Teknik Analisis Data**

Menurut Mahsun (2007 :253) *analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data*. Pengelompokan data didasarkan pada tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dalam komunikasi guru dan siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode padan referansial. *Metode padan digunakan untuk menguji penyebab dan tujuan penutur dan mitra tutur menggunakan alih kode* (Rohali, [http://eprints.uny.ac.id/5415/alih\\_kode\\_-\\_campur\\_kode\\_perancis.pdf](http://eprints.uny.ac.id/5415/alih_kode_-_campur_kode_perancis.pdf)). Alat penentu dalam metode padan yaitu di luar, terlepas, dan tidak menjadi bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto : 1993).

Metode padan dibagi menjadi dua jenis: padan intralingual dan padan ekstralingual (Mahsun : 2007). *Metode pada intralingual merupakan metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat kebahasaan (lingual), baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda* (Mahsun, 2007 : 259).

Metode padan yang digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk alih kode dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual. Teknik dasar yang diterapkan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Unsur penentu dalam data penelitian ini adalah kalimat. Kalimat ditentukan jumlahnya terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis selanjutnya.

Apabila kalimat sudah ditentukan, maka analisis data dilanjutkan dengan teknik hubung banding membedakan (HBB). Selain dilihat dari struktur sintaksisnya, dalam teknik ini juga dilihat dari penggunaan leksikon-leksikon dalam tuturan yang mengandung data.

Persitiwa tutur pada contoh (45) berikut dilakukan oleh guru dan siswa di ruang kelas pada tanggal 27 Maret 2012 sekitar pukul 07.20. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa kemudian bertanya dalam bahasa



Prancis apakah siswa mempunyai pertanyaan. Siswa tidak menjawab, kemudian guru kembali bertanya dalam bahasa Prancis pertanyaan yang sama kepada siswa dengan menambahkan ‘*est-ce que*’ di awal kalimat. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (45) a. Guru : *Vous avez des questions?*  
 b. Siswa : (terdiam)  
 c. Guru : *Est-ce que vous avez des questions?*

Contoh (45) tersebut dianalisis menggunakan teknik PUP untuk diketahui berapa jumlah kalimat yang terdapat dalam peristiwa tutur tersebut.

Analisis yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Guru : */Vous avez des questions?//*  
 Siswa : ....  
 Guru : */Est-ce que vous avez des questions?//*

p1 : *Vous avez des questions?*  
 p2 : *Est-ce que vous avez des questions?*

Peristiwa tutur (45) terdiri dari dua kalimat. Keduanya menggunakan bahasa Prancis. Tuturan (45a) merupakan pertanyaan langsung, artinya pertanyaan yang tidak diawali dengan kata tanya. Ciri ini dimiliki oleh *le français familier*. Penggunaan “*est-ce que*” terlihat pada tuturan (45c) merupakan salah satu ciri dalam *le français standard*. Perubahan dari p1 ke p2 merupakan alih kode dari *le français familier* ke dalam *le français standard*.

Maka, dapat dikatakan bahwa contoh (45) mengandung bentuk alih kode internal bahasa Prancis, dari *le français familier* ke dalam *le français standard*. *Le français familier* pada tuturan (45a) ditandai dengan tidak dipergunakannya kata tanya ‘*est-ce que*’. *Le français standard* pada tuturan (c) ditandai dengan penggunaan kata tanya “*est-ce que*” pada awal tuturan.

Peristiwa tutur berikut ini merupakan contoh lain dari penerapan teknik PUP dan HBB. Peristiwa tutur dilakukan oleh guru dan siswa di ruang kelas pada tanggal 27 Maret 2012. Guru bertanya kepada siswa bernomor absen 24. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah:

- (46) a. Guru : ***Dua puluh empat sudah bisa apa belum ?***  
 b. Siswa : *Little little.*  
 c. Guru : ***Little little I can ? Little little I can or little little I can't ?***
- a. Guru : ***Dua puluh empat sudah bisa apa belum ?//***  
 b. Siswa : *Little little.*  
 c. Guru : ***Little little I can ?// Little little I can or little little I can't ?//***
- p1 : *Dua puluh empat sudah bisa apa belum?//*  
 p2 : *Little little I can?//*  
 p3 : *Little little I can or little little i can't?//*

Tuturan (a) pada contoh (46) setelah dianalisis menggunakan teknik PUP kemudian dianalisis menggunakan teknik HBB. Dari kedua teknik tersebut diketahui bahwa jumlah kalimat dalam peristiwa tutur (46) adalah tiga kalimat. Kalimat pertama menggunakan bahasa Indonesia. Kalimat kedua dan ketiga menggunakan bahasa Inggris. Peralihan kode terjadi dari p2 ke p3, yaitu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Bentuk peralihan ini merupakan bentuk alih kode eksternal.

Lain halnya dengan metode padan ekstralingual. Metode ini menganalisis data dengan menghubungkan-bandingkan unsur-unsur di luar kebahasaan (ekstralingual). Unsur-unsur tersebut antara lain referen dan konteks tuturan. PARLANT yang diungkapkan Hymes digunakan untuk

menganalisis penyebab terjadinya alih kode. Contoh analisis menggunakan PARLANT yaitu :

- (47) a. Guru : Beri contoh satu kalimat dalam bentuk *présent*. Beri kalimat dalam bentuk *présent*. Satu kalimat saja.  
 b. Siswa : *Je regarde la TV*.  
 c. Guru : ***Satu kalimat saja dalam bentuk présent. Apa ? Je regarde la TV.***

Sesuai dengan konsep PARLANT, maka *participants* dalam peristiwa tutur pada contoh tersebut adalah guru dan siswa. *Acte* atau topik pembicaraan adalah materi pelajaran bahasa Prancis tentang *passé récent*. *Raison* atau alasan guru melakukan alih kode adalah keinginan guru sendiri dalam rangka proses belajar mengajar. Selanjutnya yang menjadi unsur *local* adalah kelas ruang kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta pada hari Selasa, 27 Maret 2012 pada pukul 07.15. Peristiwa tindak tutur tersebut terjadi dalam bahasa lisan, dalam hal ini masuk dalam unsur *agent*. Guru menggunakan ragam usaha dan sopan dalam menyampaikan, termasuk dalam unsur *norme*. *Ton* ditunjukkan dengan intonasi guru dalam menyampaikan materi yang cenderung datar dan *type* ditunjukkan dengan guru bertanya kepada siswa dengan cukup serius.

#### **E. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

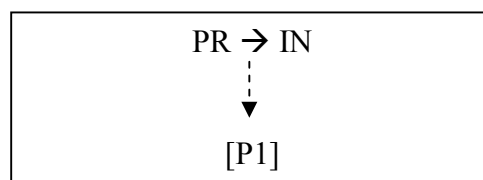
Setelah dilakukan analisis terhadap seluruh data yang diperoleh, selanjutnya hasil analisis dituangkan dengan suatu teknik tersendiri agar data yang diperoleh dapat dibaca dan dipahami dengan baik oleh pembaca. Data dalam penelitian ini disajikan dengan metode yang bersifat formal dan informal.

Tuturan yang beralih kode ditandai dengan cetak miring tebal. Contoh dari penyajian data yang dimaksud adalah:

(48) a. Guru : ***Je viens de regarder la TV. Sekarang kalau diubah menjadi futur proche ?***

Peristiwa tutur pada contoh (48) mengandung peristiwa alih kode. Alih kode terjadi dalam komunikasi guru dan siswa kelas XI IPS 3 pada tanggal 27 Maret 2012, di ruang kelas XI IPS 3, sekitar pukul 07.30. Alih kode terjadi dalam bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Tuturan berbahasa Prancis terlihat dalam tuturan “*Je viens de regarder la TV*”. Tuturan dalam bahasa Indonesia terlihat dalam “*Sekarang kalau diubah menjadi futur proche?*”. Guru beralih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa semakin jelas dan semakin paham mengenai materi tentang *passé récent*. Peristiwa alih kode ini dapat dikategorikan sebagai alih kode eksteren, dan alasan dilakukannya alih kode dapat dikategorikan dalam faktor dalam rangka mempelajari bahasa tertentu.

Penyajian formal hasil analisis data adalah dengan disajikan dalam bentuk kaidah. Kaidah ini terdapat dalam setiap akhir analisis data. Sebagai contoh data (48) tersebut apabila disajikan dalam bentuk formal maka akan menjadi sebagai berikut.



Kaidah 1. Alih kode dari PR ke dalam IN disebabkan oleh P1.

Seluruh data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel dan dilampirkan di bagian lampiran penelitian ini. Tabel analisis data berisi data yang berupa tuturan mengandung alih kode, konteks data yang disesuaikan dengan konsep PARLANT, bentuk alih kode yang berupa hubungan antar bahasa dan peralihan bahasa, dan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode. Bentuk dari tabel data yang dimaksud akan dipaparkan di halaman 72.

#### **F. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu :

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan (Moleong : 2011). Selain itu perpanjangan keikutsertaan juga dapat menghindari data dari distorsi yang mengandung unsur kesengajaan misalnya membuat data yang sebenarnya tidak ditemukan dalam pengamatan sehingga data tidak mempunyai derajat kepercayaan yang baik.

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan mengulang kembali langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengumpulan data. Data dari perpanjangan keikutsertaan diambil dari tanggal 15-31 Mei 2012.

##### **2. *Member Check***

Langkah selanjutnya yaitu *member check*. Member check merupakan proses pengecekan data yang berasal dari pemberi atau sumber data. Sumber

data pada penelitian ini adalah Guru bahasa Prancis SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta. Tujuan dilakukannya *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh sumber data. Apabila data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid.

Untuk menerangkan bahwa data tersebut sesuai dengan apa yang sumber data peroleh, pada transkrip data dibubuhkan tanda tangan sumber data, dalam hal ini Ibu Umi Susetyarini, pengampu mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta.

#### Transkrip 9

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Mei 2012

Waktu : 10.25

Tempat : XI IPS 1

P1 : Guru (Umi Susetyorini, perempuan, usia 45 tahun)

P2 : Siswa (laki-laki dan perempuan, usia 16-17 tahun)

10.25

P1 : *Bonjour!* [b u□]

P2 : *Bonjour!* [b u□]

P1 : *Comment allez-vous?* [km t ale vu]

P2 : *Je vais tres bien, merci?* [ ve tr bj , m□□si].

P1 : Anda buat kelompok ya. Satu kelompok 4 orang. Tidak usah jauh-jauh, dengan belakangnya saja. (terdiam, menunggu siswa membuat kelompok) Ya, sudah buat kelompok ya? (membagikan lembar soal)

P2 : Sudah!

P1 : Anda baca teks yang sudah dibagikan. Kemudian Anda ceritakan kembali apa yang ada di dalam teks. Kemudian Anda membuat soal dan jawaban dari teks tersebut. Sudah mengerti tugasnya?

P2 : Sudah!

P1 : Ya! Kemudian nanti ee apa hasilnya isinya apa nanti dalam bahasa Indonesia ada dua teks. Kemudian Anda bikin pertanyaan dan jawabannya dari situ, teks pertama apa teks kedua apa. Oui? Ya, kurang 5 menit nanti Anda salin supaya tidak ada pertanyaan dan jawaban yang sama dari kelompok yang Anda bikin (duduk di kursi Guru)

P2 : Yang belum majuurut satu-satu ya. (menilai ulangan lisan)

11.45

P1 : Tugasnya kita periksa minggu depan ya. Selamat siang!

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran  
Bahasa Prancis

Umi Susetyarini, S.Pd

Tabel 1. Transkrip *member check*

### 3. *Expert Judgement*

*Expert Judgement* dalam penelitian ini juga dilakukan untuk menguji keabsahan data penelitian. Peneliti membuat transkrip data, dilanjutkan dengan membuat klasifikasi data. Data kemudian dikonsultasikan kepada dosen, yaitu Bapak Rohali, M. Hum untuk meneliti keabsahan data alih kode eksternal. Data yang berwujud alih kode internal dikonsultasikan kepada dosen native yaitu Monsieur Thomas Gillant.

Tuturan (49) berikut ini merupakan salah satu contoh data yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, Bapak Rohali, M. Hum. Peneliti merasa ragu apakah bentuk peralihan bahasa yang terdapat dalam tuturan (49) termasuk dalam alih kode. Persitiwa tutur dalam tuturan (49) terjadi dalam tindak komunikasi guru dan siswa kelas XI IPS 3 di ruang kelas XI IPS 3 pada hari Selasa, 1 Mei 2012 sekitar pukul 07.20. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

(49) a. Guru : *Samedi prochaine tes parents...Pardon. Samedi prochaine tes parents vont célébrer ses anniversaires. Qu'est-ce que vous faites ? Mengerti pertanyaannya ?*

Peneliti ragu data tersebut merupakan alih kode. Data lalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dosen kemudian menjelaskan data tersebut. Pertama tuturan dipilah menurut unsur penentu, yaitu kalimat. Tuturan tersebut setelah dipilah berdasarkan unsur penentunya, menjadi seperti berikut ini.

Guru : *Samedi prochain tes parents...//Pardon.// Samedi prochaine tes parents vont célébrer ses anniversaires.// Qu'est-ce que vous faites ?// Mengerti pertanyaannya ?//*

Dosen pembimbing menyatakan bahwa peristiwa tutur pada data tersebut terdiri dari 5 kalimat yaitu:

p1 : *Samedi prochain tes parents...*  
 p2 : *Samedi prochain tes parents vont célébrer ses anniversaires.*  
 p3 : *Qu'est-ce que vous faites?*  
 p4 : *Mengerti pertanyaannya?*

Peneliti awalnya menganggap tuturan '*Mengerti pertanyaannya?*' bukan merupakan kalimat karena tidak mengandung subjek. Dosen pembimbing lalu menjelaskan bahwa tuturan tersebut merupakan sebuah kalimat karena bersifat otonom, karena mengandung subjek dan predikat. Kalimat tersebut mengalami pelepasan subjek. Kalimat tersebut apabila disertakan subjek maka akan menjadi '*Apakah kalian mengerti pertanyaannya?*'. Pelepasan subjek wajar terjadi dalam ragam lisan. Oleh karena itu, data (49) mengandung peristiwa alih kode. Alih kode terjadi dari



p2 ke p3. Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal, dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

Sementara itu untuk mengetahui bentuk alih kode internal peneliti berkonsultasi dengan dosen native, Thomas Gillant. Peneliti bukan merupakan penutur asli bahasa Prancis. Peneliti berkonsultasi dengan dosen tersebut karena dosen tersebut memiliki rasa bahasa, sehingga penentuan alih kode internal akan lebih pasti.

Selain pada data yang diragukan oleh peneliti, *expert judgement* dilakukan untuk menguatkan analisis yang dilakukan oleh peneliti. Data-data yang telah dianalisis peneliti didiskusikan kepada dosen pembimbing guna dipastikan bahwa analisis yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori yang ada.

Data berikut merupakan salah satu data yang didiskusikan dengan dosen pembimbing. Peristiwa tutur pada data (50) dilakukan oleh guru, seorang wanita 51 tahun dan siswa kelas XI IPS 3. Peristiwa tutur terjadi pada Selasa, 1 Mei 2012 sekitar pukul 07.25 di ruang kelas XI IPS 3. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (50) a. Guru : *Ada pertanyaan?*  
 b. Siswa : *Tidak!*  
 c. Guru : ***Kalau tidak saya yang punya pertanyaan. Samedi prochain, tes parents vont célébrer ses anniversaires. Qu'est-ce que vous faites?***  
 d. Siswa : *Hahaha...*

Data (50) dianalisis menggunakan teknik PUP dan HBB. Data dipilah menurut unsur penentunya, yaitu kalimat. Data yang telah dipilah menjadi sebagai berikut.

Guru : *Ada pertanyaan?//*

Siswa : *Tidak!//*

Guru : *Kalau tidak saya yang punya pertanyaan.// Samedi prochain, tes parents vont célébrer ses anniversaires.// Qu'est-ce que vous faites?//*

Siswa : *Hahaha...//*

p1 : Ada pertanyaan?

p2 : Kalau tidak saya yang punya pertanyaan.

p3 : *Samedi prochain, tes parents vont célébrer ses anniversaires.*

p4 : *Qu'est-ce que vous faites?*

Data (50) merupakan peristiwa tutur yang mengandung alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode terjadi dari p2 ke p3. Tuturan p2 merupakan tuturan dalam bahasa Indonesia, sedangkan p3 adalah tuturan dalam bahasa Prancis. Alih kode dilakukan karena berubahnya topik pembicaraan. Topik awal adalah guru ingin mengajukan pertanyaan karena siswa tidak mempunyai pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Topik selanjutnya yaitu pertanyaan yang harus dijawab siswa.

Hasil analisis kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing. Dosen memberikan pendapat yang sama dengan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, tuturan (50) adalah benar merupakan alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis karena perubahan topik pembicaraan.

## BAB IV

### BENTUK DAN FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA ALIH KODE

#### A. Bentuk Alih Kode Internal

Alih kode internal merupakan alih kode yang terjadi antar ragam bahasa maupun antar dialek dalam satu bahasa nasional. Salah satu alih kode internal dalam bahasa Prancis adalah alih kode yang melibatkan *le français standard, familier, dan soutenu*.

Dalam penelitian ini, guru beralih kode dari *le français familier* ke dalam *le français standard* dan sebaliknya. Tuturan (41) merupakan salah satu tuturan yang mengandung alih kode internal. Tuturan pada data (41) dilakukan oleh guru bahasa Prancis, seorang wanita berusia 51 tahun dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Tuturan berlangsung pada hari Selasa, 8 Mei 2012 sekitar pukul 11.20 di ruang kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman.

- (41) a. Guru : Ada? Ada ya? Ada pertanyaan? ***Vous avez des questions?***  
b. Siswa : (terdiam)  
c. Guru : ***Est-ce que vous avez des questions?***  
d. Siswa : Itu yang dikonjugasi Cuma *prendre*-nya?

Alih kode pada tuturan (41) terjadi dari tuturan (41a) yang ditunjukkan dengan tuturan bercetak tebal yaitu “***Vous avez des questions?***” (Anda punya pertanyaan-pertanyaan?), ke tuturan (41c) yaitu “***Est-ce que vous avez des questions?***” (Apakah Anda mempunyai pertanyaan-pertanyaan?). Tuturan *le français familier* dalam penelitian ini merupakan

jenis pertanyaan tertutup yang ditanyakan langsung tanpa kata tanya. Lain halnya dengan bahasa *le français familier*, *le français standard* pada tuturan (41) menggunakan kata tanya '*est-ce que*' untuk mengajukan pertanyaan tertutup. Maka, dapat diketahui bahwa bentuk alih kode tuturan (41) adalah alih kode internal. Tuturan yang mengandung alih kode internal *le français familier* ke dalam *le français standard* disebabkan oleh faktor keinginan penutur. Tujuan peralihan kode ini adalah untuk menarik perhatian mitra tutur atau siswa. Hal ini terlihat dari dampak alih kode tersebut yaitu setelah guru melakukan alih kode dari *le français familier* ke *le français standard*, salah satu siswa merespon pertanyaan guru. Siswa tersebut mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti siswa.

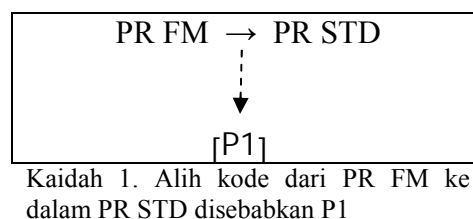
Tipe alih kode serupa juga terjadi di kelas yang lain. Pada hari Kamis, 24 Mei 2012 sekitar pukul 08.40 di ruang kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Depok Sleman berlangsung tuturan antara guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Tuturan yang dimaksud adalah:

- (42) a. Guru : ***Comment ça va?***  
 b. Siswa : *Ça va bien, merci.*(ramai)  
 c. Guru : ***Est-ce que vous faites le travail? Est-ce que vous faites le travail?***  
 d. Siswa : *Oui!*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada tuturan (42), alih kode terjadi dari tuturan (42a) ke tuturan (42c). Tuturan (42a) mengandung penanda bahasa *le français familier*, yaitu pada kata '*ça*'. Bentuk '*ça*' berasal dari '*cela*'. Lain halnya dengan tuturan (42c). Tuturan tersebut mengandung

*le français standard*. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan ‘*est-ce que*’ sebagai penanda *le français standard*. Maka, dapat diketahui bahwa bentuk alih kode tuturan (42) adalah alih kode internal. Penyebab terjadinya alih kode adalah keinginan penutur. Alih kode dilakukan untuk menarik perhatian mitra tutur. Hal ini terlihat dari respon siswa yang menjawab pertanyaan guru setelah guru beralih kode.

Berdasarkan hasil analisis, tuturan (41) dan (42) guru bertanya kepada siswa dalam *le français familier*. Siswa tidak merespon pertanyaan guru. Guru kemudian kembali bertanya dalam *le français standard*. Tujuan guru melakukan alih kode yaitu untuk meminta perhatian siswa. Hal ini terbukti setelah guru beralih kode, siswa merespon pertanyaan guru. Dari kedua tuturan tersebut dapat dikemukakan kaidah alih kode internal bahasa Prancis dari *le français familier* ke dalam *le français standard* sebagai berikut.



## B. Bentuk Alih Kode Eksternal

Alih kode eksternal melibatkan unsur-unsur bahasa asing di dalam tuturan. Unsur-unsur bahasa asing tersebut berupa tuturan yang memenuhi kaidah gramatikal. Bahasa asing yang digunakan dalam tuturan guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman adalah bahasa Prancis.

## 1. Bentuk alih kode eksternal bahasa Prancis – bahasa Indonesia

Bahasa Prancis menjadi bahasa asing utama yang digunakan untuk berkomunikasi di dalam kelas. Hal ini disebabkan tuturan dilakukan pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Prancis. Alih kode dari Prancis ke dalam bahasa Indonesia sering terjadi dalam komunikasi guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok. Alih kode ini mempunyai faktor penyebab dan tujuan yang berbeda.

### a.) Alih kode karena penutur mempunyai maksud tertentu

Salah satu penyebab alih kode adalah penutur. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penutur adalah guru. Tuturan pada data (43) berikut dilakukan guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 terjadi pada hari Selasa, 1 Mei 2012 sekitar pukul 07.28 di ruang kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Guru adalah seorang wanita berusia 51 tahun. Guru memberikan soal dalam bahasa Prancis, kemudian beralih ke dalam bahasa Indonesia untuk mengetahui apakah siswa mengerti dengan pertanyaan yang diberikan guru dalam bahasa Prancis. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

(43) a. Guru : ... *Samedi prochaine tes parents vont célébrer ses anniversaires. Qu'est-ce que vous faites? Mengerti pertanyaannya?*

b. Siswa : Apa yang kalian lakukan (siswa berbicara sendiri)

Tuturan (43) mengandung alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Tuturan dalam bahasa Prancis ditandai dengan kalimat bahasa Prancis pada tuturan (43a) “*Samedi prochaine tes parents vont*

*célébrer ses anniversaires. Qu'est-ce que vous faites?"* (Hari Sabtu depan orangtuamu akan merayakan ulangtahun-ulangtahunnya. Apa yang kalian lakukan?). Tuturan dalam bahasa Indonesia ditandai dengan kalimat bahasa Indonesia yaitu, "*Mengerti pertanyaanya?"*". Maka dapat diketahui bahwa bentuk alih kode tuturan (43) adalah alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode disebabkan karena keinginan penutur. Tujuannya adalah adanya maksud tertentu, yaitu penutur ingin mengetahui apakah siswa sudah mengerti pertanyaan yang diajukan guru atau belum.

Bentuk alih kode yang sama juga ditemukan di kelas yang lain yaitu kelas XI IPS 1 pada hari Selasa, 1 Mei 2012 sekitar pukul 10.43. Tuturan melibatkan guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (44) a. Guru : *Samedi prochain mes parents vont célébrer l'anniversaire de son mariage. Qu'est-ce que vous faites ? Apa jawabannya ?*  
 b. Siswa : (diam)

Tuturan pada data (44) alih kode terjadi pada saat guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam bahasa Prancis dilanjutkan dengan pertanyaan guru dalam bahasa Indonesia. Alih kode ditandai dengan kalimat dalam bahasa Indonesia yang dituturkan oleh guru yaitu "*Apa jawabannya?"*". Maka dapat diketahui bahwa tuturan (44) mengandung bentuk alih kode eksternal, dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Tujuan alih kode yang dilakukan guru adalah guru menginginkan siswa supaya menjawab pertanyaan yang diajukan.

Dengan demikian tuturan (43) dan (44) mengandung alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Faktor penyebab alih kode pada masing-masing data adalah penutur. Penutur beralih kode karena keinginan penutur sendiri. Tujuan penutur beralih kode pada tuturan (44) yaitu untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti penjelasan yang diberikan penutur. Tuturan (44) penutur bertujuan agar siswa menjawab pertanyaan dari guru yang sebelumnya disampaikan dalam bahasa Prancis.

**b.) Alih kode karena faktor penutur ingin menarik perhatian mitra tutur**

Penyebab lain guru beralih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia adalah karena guru atau penutur bertujuan meminta perhatian siswa atau mitra tutur. Tuturan (45) berikut ini terjadi antara guru bahasa Prancis dan seorang siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Depok. Tuturan terjadi pada hari Selasa, 8 Mei 2012 pukul 08.20 di ruang kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Guru dalam bahasa Prancis meminta salah satu siswi untuk melanjutkan membaca hasil pekerjaannya. Siswi membuat kesalahan dalam membuat kalimat. Guru kemudian menegur siswa dalam bahasa Indonesia. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (45) a. Guru : *Oui. Ensuite!*  
 b. Siswa : *Nous manger riz avec oeufs frits.*  
 c. Guru : ***Nah, perhatikan ya!*** Kalau Anda nemui kata *riz* itu ndak boleh apa namanya ndak boleh sendirian. Harus di depannya dikasih apa?  
 d. Siswa : (terdiam)

Alih kode pada tuturan (45) terjadi dari tuturan (45a) ke dalam tuturan (45c). Tuturan (45a) menggunakan bahasa Prancis, sedangkan tuturan (45c)



menggunakan bahasa Indonesia. Jadi, dapat dikemukakan bahwa bentuk alih kode yang terjadi pada tuturan (45) adalah alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode disebabkan karena keinginan penutur untuk menarik perhatian mitra tutur. Hal ini ditandai dengan tuturan “*Nah, perhatikan ya!*”.

Bentuk alih kode serupa juga terjadi dalam komunikasi guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Tuturan berlangsung pada tanggal 29 Mei 2012 sekitar pukul 08.15 di ruang kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Tuturan yang dimaksud adalah:

- (46) a. Guru : *Vous lisez mademoiselle, s’il vous plaît! Numéro 1, la phrase de numéro 1.*  
 b. Siswa : (terdiam)  
 c. Guru : ***Oui, vous lisez s’il vous plaît! Awas nanti kelas 3 perintahnya bahasa Prancis semua loh ya!***

Pada tuturan (46) guru meminta seorang siswi dalam bahasa Prancis untuk membacakan jawaban pertanyaan yang dikerjakan siswi tersebut. Siswi yang dimaksud tidak segera melaksanakan perintah guru, kemudian guru mengulang perintah dalam bahasa Prancis, yaitu ‘*Oui, vous lisez s’il vous plaît!*’ (Ya, silahkan Anda baca!). Tiba-tiba guru beralih menggunakan bahasa Indonesia untuk meminta perhatian siswa dan mengingatkan siswa agar memperhatikan perintah-perintah dalam bahasa Prancis. Hal ini terlihat dari penggunaan kalimat bahasa Indonesia yaitu, “*Awas nanti kelas 3 perintahnya bahasa Prancis semua loh ya!*”. Bentuk alih kode pada tuturan (46) adalah alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke dalam bahasa

Indonesia. Alih kode disebabkan keinginan guru. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa.

Berdasarkan kedua tuturan tersebut dapat diketahui bahwa alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia dilakukan karena pengaruh penutur. Penutur beralih kode untuk meminta perhatian mitra tutur. Pada saat penutur beralih kode, penutur memberi tekanan intonasi pada tuturan dalam bahasa Indonesia.

### c.) Alih kode karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

Ketika menyampaikan materi pelajaran, guru bisa beralih kode atas keinginan sendiri. Guru beralih kode pada saat menyampaikan materi pelajaran agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan tersebut. Tuturan yang mengandung alih kode karena penutur yang bertujuan untuk menyampaikan materi ditunjukkan antara lain pada tuturan (47). Tuturan pada data (47) melibatkan guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Tuturan berlangsung pada hari Selasa, 1 Mei 2012 sekitar pukul 10.48 di ruang kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Tindak komunikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (47) a. Guru : *Oui, je vais inviter mes familles, d'accord. Ensuite! Allez!*  
 b. Siswa : Mendekor !  
 c. Guru : ***Je vais.... Mendekor apa kemarin ?***  
 d. Siswa : *Décorer.*

Tuturan (47) Guru bertutur dalam bahasa Prancis, kemudian bertanya dalam bahasa Indonesia bahasa Prancis dari 'mendekor'. Alih kode dari

bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia dibuktikan dengan penggunaan kalimat bahasa Indonesia yaitu “*Mendekor apa kemarin?*”. Alih kode terdapat pada tuturan (47c). Alih kode disebabkan keinginan guru dalam rangka menjelaskan materi pelajaran yaitu guru bertanya bahasa Prancis dari kata ‘mendekor’.

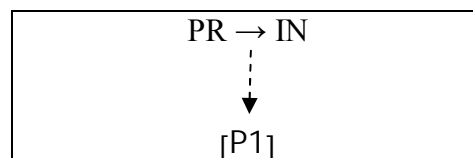
Tuturan serupa juga berlangsung di kelas lain pada waktu yang berbeda. Hari Rabu, 23 Mei 2012 sekitar pukul 07.10 di ruang kelas XI IPA 2 terjadi tuturan yang melibatkan guru dan siswa kelas tersebut. Guru memberikan tugas dalam bahasa Prancis kepada siswa. Guru kemudian menambahkan penjelasan tentang tugas tersebut dalam bahasa Indonesia. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (48) a. Guru : ...***Paragraphe, une paragraphe avec votre vocabulaire tout les jours, vocabulaire de repas s’il vous plaît. Vous parlez sur votre petit-déjeuner, votre déjeuner, votre dîner.***
- b. Siswa : (berbicara sendiri)
- c. Guru : ***Ya! Kita bercerita tentang runtutan makanan.*** Anda akan saya ambil nilainya secara lisan. Anda siapkan dulu konsepnya.

Pada tuturan (48a) guru bertutur dalam bahasa Prancis. Hal ini ditandai dengan kalimat bahasa Prancis yaitu “*Paragraphe, une paragraphe avec votre vocabulaire tous le jours, vocabulaire de repas s’il vous plaît. Vous parlez sur votre petit-déjeuner, votre déjeuner, votre dîner*” (paragraf, sebuah paragraf dengan kosakata Anda sehari-hari, kosakata makanan silahkan. Anda berbicara tentang sarapan Anda, makan siang Anda, makan malam Anda). Pada tuturan (48b) guru menggunakan bahasa Indonesia dalam bertutur. Guru beralih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

Maka dapat diketahui bahwa alih kode pada tuturan (48) merupakan bentuk alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Guru beralih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia dalam rangka menjelaskan materi pelajaran. Guru menjelaskan dalam bahasa Indonesia agar siswa lebih mudah memahami tugas yang diberikan.

Berdasarkan analisis tuturan (43), (44), (45), (46), (47), dan (48) maka dapat dikemukakan sebuah kaidah. Kaidah yang dimaksud adalah sebagai berikut.



Kaidah 2. Alih kode PR ke IN disebabkan P1.

#### d.) Alih kode karena faktor mitra tutur

Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia bisa disebabkan oleh pengaruh penutur, yaitu siswa. Respon siswa terhadap tuturan guru mengakibatkan guru bisa beralih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

Pada hari Selasa, 15 Mei 2012 sekitar pukul 10.30 berlangsung tuturan antara guru bahasa Prancis dan salah satu siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (49) a. Guru : *Pourquoi Rizky n'est pas là?*  
 b. Siswa : *Pourquoi Rizky n'est pas là?*  
 c. Guru : *Malah ikut-ikutan nanya!...*

Pada tuturan (49) guru bertanya dalam bahasa Prancis alasan siswa yang bernama Rizky tidak masuk sekolah. Hal ini ditandai dengan tuturan bahasa Prancis “*Pourquoi Rizky n'est pas là?*” (Mengapa Rizky tidak ada di sana?). Siswa tidak menjawab, tetapi menirukan tuturan guru. Guru kemudian beralih kode ke dalam bahasa Indonesia untuk mengomentari apa yang dilakukan siswa. Maka dapat diketahui bahwa bentuk alih kode tuturan (49) adalah bentuk alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode disebabkan oleh mitra tutur. Tujuan dari alih kode adalah untuk mengomentari respon siswa.

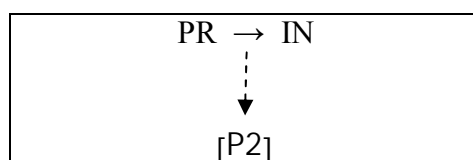
Sementara itu di kelas lain juga terjadi tuturan yang mengandung alih kode serupa. Tuturan melibatkan guru bahasa Prancis dan siswi kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Tuturan terjadi pada hari Kamis, 23 Mei 2012 di ruang kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok Sleman sekitar pukul 07.15. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (50) a. Guru : *Est-ce que vous avez des questions?*  
 b. Siswa : Mau tanya! Dijelaskan makannya apa, Bu?  
 c. Guru : ***Iya, makanya dikasih tahu makan pagi Anda apa, di mana, dibuat oleh siapa, jam berapa Anda nyiapkan, yang nyiapkan siapa, di mana, apa yang Anda makan, begitu juga makan siang dan makan malam.***

Pada tuturan (50a) guru bertanya kepada siswa dalam bahasa Prancis. Salah satu siswi kemudian bertanya dalam bahasa Indonesia. Siswi bertanya dalam bahasa Indonesia karena penguasaan bahasa Prancis yang masih kurang. Guru kemudian menjawab pertanyaan siswi tersebut untuk mengimbangi bahasa yang digunakan oleh siswi tersebut, yaitu bahasa

Indonesia, yang ditunjukkan pada tuturan (50c). Dengan demikian dapat diketahui bahwa alih kode tuturan (50) terjadi dari tuturan (50a) ke tuturan (50c). Bentuk alih kode yang terjadi adalah alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode disebabkan oleh pengaruh mitra tutur, yaitu siswa.

Hasil analisis tuturan (49) dan (50) dapat dibuat suatu kaidah. Kaidah yang dimaksud adalah sebagai berikut.



Kaidah 3. Alih kode dari PR ke IN disebabkan P2.

#### e.) Alih kode karena perubahan topik pembicaraan

Alih kode karena perubahan topik pembicaraan terjadi dalam tuturan guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman. Hal ini karena munculnya topik baru yang tidak sama dengan pembicaraan sebelumnya. Kemunculan topik baru ini mengiringi alih kode yang dilakukan guru. Data (51) dan (52) berikut memaparkan alih kode yang disebabkan karena perubahan topik pembicaraan dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

Tuturan pada tuturan (51) berikut melibatkan guru dan siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Tuturan data (53) terjadi pada hari Selasa, 1 Mei 2012 sekitar pukul 07.30 di ruang kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (51) a. Guru : *Vous allez acheter de gâteau pour tes parents?*  
 b. Siswa : *Oui... Oui...*  
 c. Guru : *Pelajari 10 menit!...*

Alih kode pada tuturan (51) terjadi dari tuturan (51a) ke (51c). Tuturan (51a) menggunakan bahasa Prancis, sedangkan tuturan (51c) menggunakan bahasa Indonesia. Guru bertanya kepada siswa dalam bahasa Prancis, “*Vous allez acheter de gâteau pour tes parents?*” (Anda akan membeli kue untuk orangtuamu?). Siswa menjawab dalam bahasa Prancis. Guru kemudian beralih ke dalam bahasa Indonesia pada tuturan (51c). Bentuk alih kode tuturan (51) adalah bentuk alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode terjadi karena topik pembicaraan berubah. Awalnya guru bertanya rencana membeli kue untuk orangtua. Topik selanjutnya guru meminta siswa mempelajari materi pelajaran selama 10 menit. Tujuan alih kode yaitu guru memberi tugas kepada siswa.

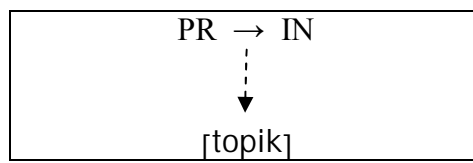
Bentuk alih kode yang sama terjadi juga di kelas yang berbeda, seperti yang dipaparkan pada tuturan (52). Tuturan pada data (52) terjadi pada hari Selasa, 29 Mei 2012 sekitar pukul 07.07 di ruang kelas XI IPS 3. Guru menanyakan kabar siswa ketika membuka pelajaran dalam bahasa Prancis. Guru kemudian beralih kode ke dalam bahasa Indonesia untuk memulai menyampaikan materi.

- (52) a. Guru : ***Est-que vous allez bien?***  
 b. Siswa : *Oui....*  
 c. Guru : ***Kesempatan terakhir sebelum ujian semester, ada yang ingin ditanyakan?...***

Tuturan (52a) menunjukkan pertanyaan guru dalam bahasa Prancis “*Est-que vous allez bien?*”(Apakah Anda baik-baik saja?). Guru kemudian bertanya kepada siswa dalam bahasa Indonesia seperti yang terdapat dalam tuturan (52c). Bentuk alih kode yang terdapat pada tuturan (52) adalah bentuk

alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode terjadi karena perubahan topik pembicaraan. Topik awal adalah guru menanyakan kabar siswa. Topik selanjutnya adalah mengingatkan siswa bahwa ulangan semester akan segera dimulai. Tujuan alih kode adalah guru mengingatkan siswa tentang ulangan semester.

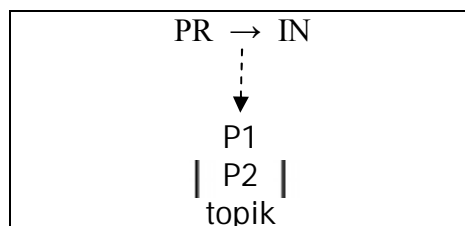
Berdasarkan analisis tuturan (51) dan (52), bentuk alih kode yang terjadi adalah alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode disebabkan oleh perubahan topik pembicaraan. Kedua pernyataan tersebut dapat dikemukakan dalam kaidah berikut ini.



Kaidah 4. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Prancis disebabkan perubahan topik pembicaraan.

Tuturan Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia terjadi karena faktor penutur, mitra tutur, dan perubahan topik pembicaraan. Tujuan dari penutur beralih kode diantaranya penutur mempunyai maksud tertentu, penutur ingin menarik perhatian mitra tutur dan penutur menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu penutur beralih kode karena faktor mitra tutur. Perubahan topik pembicaraan juga menjadi penyebab lain terjadinya alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Uraian tersebut dapat dituangkan dalam satu kaidah umum sebagai berikut.





Kaidah 5. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Prancis disebabkan penutur, mitra tutur, dan perubahan topik pembicaraan.

## 2. Bentuk alih kode eksternal bahasa Indonesia – bahasa Prancis

Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis dijumpai dalam komunikasi guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman. Bahasa Indonesia masih digunakan untuk memperlancar komunikasi, baik itu dalam hal pemberian motivasi kepada siswa maupun penjelasan materi pelajaran.

### a.) Alih kode karena faktor penutur memotivasi mitra tutur

Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis dapat disebabkan karena penutur ingin memotivasi siswa agar menjawab pertanyaan siswa. Alih kode yang dimaksud dipaparkan dalam data (53) dan (54).

Tuturan (53) dan terjadi pada hari Rabu, 23 Mei 2012 di ruang kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Tuturan melibatkan guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Tuturan (53) terjadi sekitar pukul 07.13. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

(53) Guru : *Padahal kalau Anda nyoba sekarang maju mesti bener besok. Belum selesai? Satu.... Satu ini aja, apa*

***namanya satu waktu makan saja. S'il vous plaît!***  
(mempersilahkan salah satu siswa yang tunjuk jari)

Pada tuturan (53) guru dalam bahasa Indonesia memberi motivasi kepada siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya dalam bahasa Prancis yaitu dengan tuturan “*S'il vous plaît!*”. Dengan demikian dapat diketahui bentuk alih kode yang terjadi adalah alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode disebabkan oleh keinginan penutur. Tujuan alih kode yaitu guru memberi motivasi kepada siswa agar berani membacakan hasil pekerjaannya. Hal ini ditandai dengan respon salah seorang siswa yang bersedia membacakan hasil pekerjaannya.

Peristiwa serupa juga terjadi di kelas lain pada waktu yang berbeda. Peristiwa alih kode terjadi dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis pada hari Selasa, 29 Mei 2012 sekitar pukul 08.16. Tuturan melibatkan guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Depok. Tuturan berlangsung di ruang kelas XI IPS 3. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (54) a. Guru : ***Ya makanya kita coba. Anda dengarkan suka suka apa namanya oh kalau begitu disuruh begini, kalau dengan kalimat itu suruh begini. Anda, apa Anda amati ya. Vous lisez mademoiselle, vous lisez numéro 1, s'il vous plaît!***  
b. Siswa : *Lire! Lire!*

Pada tuturan (54) guru menjelaskan dalam bahasa Indonesia agar siswa mencoba mengerti dan mengamati perintah-perintah dalam bahasa Prancis. Kemudian guru beralih ke dalam bahasa Prancis untuk meminta

salah satu siswi memacakan hasil pekerjaannya. Hal ini dibuktikan dengan tuturan “*Vous lisez mademoiselle, vous lisez numéro 1, s’il vous plaît!*” (Anda baca Mbak, Anda baca nomor 1, silahkan!). Dengan demikian dapat diketahui bahwa bentuk alih kode adalah alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode terjadi karena keinginan penutur. Tujuan alih kode yaitu penutur ingin memberi motivasi kepada siswa agar terbiasa mendengar perintah dalam bahasa Prancis.

#### **b.) Alih kode karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran**

Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis yang dilakukan karena keinginan guru juga dilakukan untuk menjelaskan materi pelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan bahasa Indonesia sebagai pengantar untuk menyampaikan materi pelajaran.

Tuturan (55) berikut melibatkan guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPA 3. Tuturan tersebut terjadi pada hari Kamis, 24 Mei 2012 sekitar pukul 08.08 di ruang kelas XI IPA 3. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

(55) Guru : ...***Yang ini dikonjugasi*** (menunjuk *nous* dan *prendre*).  
***Yang tidak dikonjugasi ini*** (melingkari *le dîner* di papan tulis). ***Ini artinya makan malam. Kata kerjanya ini***  
 (menunjuk *prendre*) ***Jadi kalimatnya, nous prenons?***

Pada tuturan (55) guru menjelaskan kepada siswa dalam bahasa Indonesia kata apa saja yang harus dikonjugasikan dalam kalimat yang tertera di papan tulis. Guru kemudian menjelaskan perubahan kalimat dalam bahasa

Prancis setelah kata kerja tersebut dikonjugasikan. Tuturan yang menunjukkan perubahan ini yaitu “*Nous prenons?*” (Kami makan?). Dengan demikian dapat diketahui alih kode tuturan (55) terjadi dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode dilakukan atas keinginan guru dengan tujuan menjelaskan materi pelajaran.

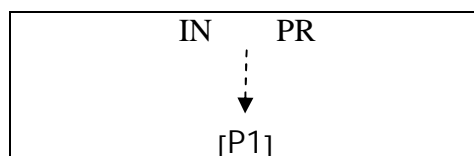
Sementara itu di kelas yang sama pada hari Selasa, 29 Mei 2012 sekitar pukul 08.25 di ruang kelas XI IPS 3 terjadi proses belajar mengajar bahasa Prancis. Tuturan ini melibatkan guru, seorang wanita berusia 51 tahun dan siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Berikut dipaparkan tuturan yang dimaksud.

- (56) a. Guru : Mana titiknya yang bener?  
 b. Siswa : (diam)  
 c. Guru : ***Puis on se lave*** [p s lav]. ***Puis on se lave*** [p s lav].  
 d. Siswa : *Puis on se lave* [p s lav]?  
 e. Guru : ***Terus? Bacanya bukan et*** [ t] ***ya tapi*** [e].  
***Temannya nggak mau kalau dibaca et*** [ t].

Pada tuturan (56a) guru bertanya kepada salah satu siswa dalam bahasa Indonesia dimana letak potongan kalimat yang benar. Siswa tidak menjawab, kemudian guru memberi tahu siswa tersebut dimana letak potongan kalimat tersebut dengan membacakan kalimat yang dimaksud. Siswa menirukan tuturan guru tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan dalam bahasa Indonesia pengucapan kata ‘*et*’ dengan benar yang ditunjukkan dengan tuturan (56e). Alih kode terjadi dari tuturan (56c) ke tuturan (56e). Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke dalam

bahasa Indonesia. Alih kode disebabkan oleh keinginan guru. Tujuan alih kode adalah untuk menjelaskan cara membaca kata '*et*' dengan benar.

Tuturan (55) dan (56) mengandung alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode ini disebabkan karena penutur menjelaskan materi dalam proses belajar mengajar. Manfaat dari alih kode ini yaitu agar siswa terbiasa mendengar tuturan dalam bahasa Prancis dan berani berbicara dalam bahasa Prancis.



Kaidah 5. Alih kode dari IN ke PRC disebabkan P1.

### c.) Alih kode karena faktor mitra tutur

Alih kode karena faktor mitra tutur yang dimaksud adalah guru melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis untuk mengimbangi bahasa yang dipakai oleh mitra tutur yaitu siswa. Peristiwa alih kode karena faktor mitra tutur dipaparkan dalam tuturan (57) dan (68).

Tuturan (57) berikut melibatkan guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Tuturan berlangsung pada hari Selasa, 1 Mei 2012 sekitar pukul 10.46 di ruang kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Guru bertanya kepada siswa tentang jawaban pertanyaan yang diajukan guru sebelumnya. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (57) a. Guru : *Qu'est-ce que vous faites? Apa jawabannya ?*  
 b. Siswa : *Je vais préparer les fleurs.*  
 c. Guru : *Oui, je vais préparer les fleurs. Ensuite!*

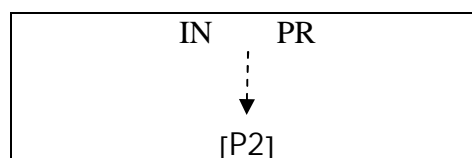
Alih kode terjadi dari tuturan (57a) ke tuturan (57c). tuturan (57a) menggunakan bahasa Indonesia yang ditunjukkan dalam tuturan “*Apa jawabannya?*”. Tuturan (57c) menggunakan kalimat bahasa Prancis. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kalimat dalam bahasa Prancis yaitu “*Oui, je vais préparer les fleurs*”(Ya, saya akan menyiapkan bunga-bunga). Maka dapat dikatakan bahwa bentuk tuturan (57) adalah alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode disebabkan pengaruh siswa sebagai mitra tutur. Guru mengulang jawaban siswa untuk menyatakan bahwa siswa menjawab dengan benar.

Hal senada juga terjadi di ruang kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Depok Sleman pada hari Kamis, 23 Mei 2012 sekitar pukul 07.45. Tuturan berlangsung antara guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Guru menjelaskan dalam bahasa Indonesia tata cara mengerjakan tugas. Kemudian salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya dalam bahasa Prancis. Guru kemudian menirukan jawaban siswa. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (58) a. Guru : *Sudah? Jam berapa Anda makan, siapa yang menyiapkan. Itu dikembangkan sehingga menjadi seratus kata itu tadi. Itu kalau tiga loh ya seratus kata tadi. Termasuk makan malam, makan makan siang, makan pagi. Gitu ya.*  
 b. Siswa : *Je bois?*  
 c. Guru : *Je bois?*

Peralihan kode pada tuturan (58) terlihat dari tuturan (58a) ke tuturan (58c). Tuturan (58a) menggunakan kalimat bahasa Indonesia, sedangkan tuturan (58c) menggunakan bahasa Prancis. Hal ini ditandai dengan tuturan “*Je bois?*” (Saya minum?). Maka dapat diketahui bahwa bentuk alih kode tuturan (58) adalah alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode disebabkan karena pengaruh mitra tutur. Penutur mengulang jawaban yang telah diutarakan oleh mitra tutur yang menggunakan bahasa Prancis untuk membenarkan jawaban siswa juga untuk meminta siswa meneruskan membacakan kalimat yang telah dibuat.

Tuturan (57) dan (58) tersebut mengisyaratkan bahwa bentuk alih kode yang terjadi adalah alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode disebabkan oleh pengaruh mitra tutur. Pernyataan tersebut dapat dituliskan dalam suatu kaidah sebagai berikut.



Kaidah 7. Alih kode dari IN ke PR disebabkan P2.

#### **d.) Alih kode karena faktor perubahan topik pembicaraan**

Perubahan topik pembicaraan dalam proses belajar mengajar dalam kelas bahasa Prancis merupakan salah satu penyebab terjadinya alih kode. Pada hari Rabu, 23 Mei 2012 sekitar pukul 07.10 di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok Sleman berlangsung komunikasi antara guru bahasa Prancis dengan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (59) a. Guru : *Karena mengejar ketinggalan basa-basinya tidak usah banyak-banyak. Langsung saja karena waktunya mepet sekali.*  
 b. Siswa : ...  
 c. Guru : *Parlez-vous votre petit-déjeuner, votre déjeuner, votre dîner s'il vous plaît! ...*

Pada tuturan (59) guru memberikan pengantar dalam bahasa Indonesia. Tuturan yang dimaksud tertera pada tuturan (59a). Guru lalu beralih kode ke dalam bahasa Prancis ketika memberikan tugas kepada siswa. Alih kode ke dalam bahasa Prancis ditandai dengan penggunaan kalimat bahasa Prancis yaitu “*Parlez-vous votre petit-déjeuner, votre déjeuner, votre dîner s'il vous plaît!*” (Bicaralah sarapan Anda, makan siang Anda, makan malam Anda silahkan!) yang terdapat dalam tuturan (59c). Bentuk alih kode pada tuturan (59) adalah alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode terjadi karena perubahan topik pembicaraan. Topik awal adalah waktu yang sangat singkat untuk menuntaskan materi pelajaran sebelum ujian akhir semester. Topik selanjutnya adalah tugas yang harus dikerjakan siswa. Tujuan alih kode yaitu guru ingin memberi tugas kepada siswa.

Bentuk alih kode yang sama juga terjadi di kelas yang lain. Tuturan melibatkan guru, seorang wanita berusia 51 tahun dan siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Depok. Tuturan terjadi pada hari Selasa, 29 Mei 2012 di ruang kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Depok sekitar pukul 07.05. Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta ketua kelas dalam bahasa Indonesia memimpin do'a.

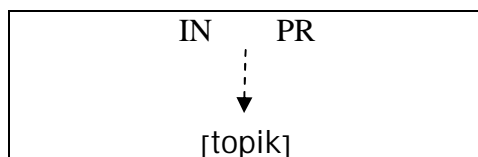


Setelah berdo'a guru membuka pelajaran dengan bertanya kabar dalam bahasa Prancis. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (60) a. Guru : ***Berdo'a dulu! Ketua kelas tolong dipimpin do'a!***  
 b. Siswa: Marilah sebelum pelajaran dimulai kita berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdo'a mulai!  
 Semua: (berdo'a)  
 c. Siswa : Selesai!  
 d. Guru : ***Comment allez-vous?***

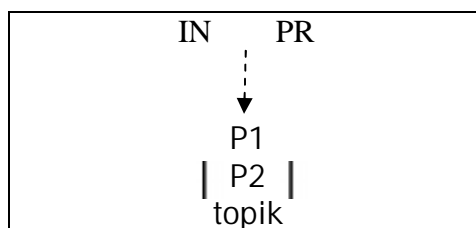
Alih kode terjadi dari tuturan (60a) ke tuturan (60d). Tuturan (60a) menggunakan bahasa Indonesia dan tuturan (60d) menggunakan bahasa Prancis. Maka dapat diketahui bahwa tuturan (60) mengandung bentuk alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode disebabkan perubahan topik pembicaraan. Topik awal adalah permintaan guru kepada ketua kelas untuk memimpin do'a. Topik selanjutnya adalah pertanyaan guru tentang kabar siswa. Tujuan alih kode yaitu guru ingin membuka pelajaran dengan bertanya kabar.

Berdasarkan hasil analisis, tuturan (59) dan (60) mengandung alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Faktor penyebab alih kode pada kedua peristiwa tersebut adalah perubahan topik pembicaraan. Topik pertama pada masing-masing data tidak berhubungan dengan topik selanjutnya.



Kaidah 8. Alih kode IN ke PR disebabkan perubahan topik pembicaraan.

Analisis tuturan (53), (54), (55), (56), (57), (58), (59), (60) menunjukkan dua hal yang menjadi fokus penelitian ini. Pertama, bentuk alih kode dari tuturan tersebut adalah alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode terjadi karena faktor-faktor seperti penutur yaitu guru, mitra tutur yaitu siswa, dan perubahan topik pembicaraan. Tujuan dari alih kode tersebut yaitu penutur ingin memotivasi siswa, penutur ingin menjelaskan materi pelajaran dan mengimbangi bahasa yang dipakai lawan tutur. Kedua hasil analisi data tersebut dapat dikemukakan dalam suatu kaidah sebagai berikut.



Kaidah 9. Alih kode dari IN ke PR disebabkan P1, P2, dan perubahan topik pembicaraan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Alih kode merupakan suatu fenomena kebahasaan yang terjadi dalam suatu masyarakat tutur yang menguasai sedikitnya dua bahasa. Guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman merupakan salah satu masyarakat tutur yang menguasai beberapa bahasa berbeda. Alih kode kerap terjadi dalam tindak komunikasi yang dilakukan guru dan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk alih kode yang terdapat dalam komunikasi antara guru dan siswa adalah alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal meliputi alih kode dari *le français familier* ke dalam *le français standard*. Bentuk kedua adalah alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia dan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis.
2. Penyebab peralihan kode yang terjadi dalam tindak komunikasi guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman ditentukan melalui analisis PARLANT. Faktor-faktor penyebab alih kode dalam komunikasi guru dan siswa dalam kelas bahasa Prancis adalah keinginan guru. Faktor lain yaitu pengaruh dari siswa, yaitu kemampuan penguasaan bahasa siswa. Selanjutnya perubahan

topik pembicaraan merupakan faktor lain yang mempengaruhi adanya alih kode dalam komunikasi.

Guru beralih kode mempunyai tujuan tertentu. Guru beralih kode untuk menarik perhatian siswa. Selain itu guru beralih kode untuk mengimbangi bahasa yang dipakai siswa. Hal ini akan membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikan guru. Proses kegiatan belajar mengajar pun akan menjadi lebih lancar karena penjelasan guru dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

### **B. Implikasi**

Alih kode merupakan suatu fenomena yang wajar terjadi di kalangan pembelajar bahasa asing. Penutur dalam hal ini guru menggunakan alih kode untuk menunjang proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendekatan komunikatif (*communicative approach*) yaitu penggunaan bahasa pertama dalam proses pembelajaran bahasa kedua merupakan hal yang dibenarkan. Alih kode merupakan salah satu strategi komunikasi yang digunakan dalam konteks pengajaran bahasa Prancis untuk membantu siswa agar lebih memahami pelajaran, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yaitu mampu secara aktif berkomunikasi dalam bahasa Prancis.

### **C. Saran**

Berkaitan dengan proses belajar mengajar bahasa Prancis disarankan agar intensitas penggunaan bahasa Prancis oleh guru lebih ditingkatkan agar siswa semakin terbiasa memahami bahasa Prancis. Komunikasi dalam bahasa Prancis dapat terjalin dengan mudah. Penggunaan bahasa Prancis secara

intens dapat dilakukan ketika guru memberikan perintah, menjelaskan tugas dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan penelitian selanjutnya, peneliti dapat memperluas subjek penelitian. Tidak hanya alih kode dalam tuturan guru yang terdapat dalam komunikasi guru dan siswa, tetapi juga alih kode dalam komunikasi antar siswa dan antar guru. Selain itu mahasiswa hendaknya juga memperbanyak teori pendukung agar semakin jelas dan paham mengenai fenomena alih kode sehingga hasil penelitian berikutnya senantiasa lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Anonim. 2005. Amandemen UUD 1945. Jakarta : Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2004. Code Civil. Paris : Hacette
- \_\_\_\_\_. 2013. CC's Inbox. Cita Cinta No. 02/XIV, 16-30 Januari 2013
- Aslinda dan Leni Syafyaha. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Bagman. *FeedBag*, Hai No.45/XXXI, 5-11 November 2007
- Bloomfield, Leonard. 1995. *Bahasa* (diindonesiakan oleh I. Sutikno). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Calvet, Louis-Jean. 2009. *La Sociolinguistique*. Paris : Presses Universitaires de France
- Chaer, Abdul. 1994. *Lingusitik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal* (Ed. Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dubois, Jean. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris : Larousse
- Fasold, Ralph. 1987. *The Sociolinguistics of Society*. England : Basic Blackwell
- Gadet, Françoise. 2003. *La Variation Sociale en Français*. Paris : Ophyris
- Girardet, Jacky dan Jacques Pécheur. 2002. *Campus 1 méthode de français*. Paris: CLE International
- Gouslan, Elizabeth. *Emma Watson Laissez-moi le temps d'apprendre à me connaître*, Madame Figaro N<sup>o</sup>: 26, 26 août-1eme septembre 2011
- Hoffmann, Charlotte. 1991. *An Introduction to Bilingualism*. London: Longman
- Holmes, Janet. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics* (Second Edition). London: Longman

- Hymes, Dell. 1989. *Foundation in Sociolinguistics An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press
- Kaneman-Pongatch, Massia. 1997. *Café Crème Méthode de Français*. Paris : Hacette Livre
- Kunjana, Rahardi. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Utama
- McKay, Sandra Lee and Nancy H. Hornberger. 1996. *Sociolinguistics and Language Teaching*. Cambrige: Cambrige University Press
- Moleong, M.A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Müller, Nicole and Martin J. Ball. 2005. *Clinical Sociolinguistics*. Oxford : Blackwell Publishing
- Mutmainah, Yulia. 2008. *Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa : Kajian Sosiolingusitik pada Masyarakat Jawa di Kota Bontang Kalimantan Timur*. Tesis. Semarang: Magister Linguistik Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Nathalie Hamou, Israël Daphni Leef : *Pasionaria Pacifique*. Madame Figaro N°: 26, 26 août-1eme septembre 2011
- Nunan, David. 1999. *Seconde Language Teaching and Learning*. Massachusetts : Heinle & Heinle Publisher ITP An International Thomson Publishing Company
- Shinta, *My Mom Was Innocent*. Gogirl! No.95, Desember 2012
- Sitta Karina, *Dunia Mara*. Gogirl! No. 31. Agustus 2012
- Spolsky, Bernard. 2004. *Sociolinguistics*. Oxford: Oxford University Press
- Starin Sani, *What a Job!* Gogirl! No. 95, Desember 2012
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Suhardi, B dan B. Cornelius Sembiring. 2005. “Aspek Sosial Bahasa” dalam *Pesona Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sutana, Dwi. 2000. *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Majalah Djaka Lodhang: Suatu Studi Kasus*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Bahasa Yogyakarta

Wardhaugh, Ronald. 2010. *An Introduction to Sociolinguistics* (Sixth Edition). West-Sussex: Wiley-Blackwell

Yaguello, Marina. 2011. *Les Femmes et Les Mots*. Paris : Petite Bibliothèque Payot

Zelva Wardi. *Have Fun dengan Lukisan Interaktif*. Janna No. 23, Januari 2013

### **Dari sumber lain**

Anonim. 2000. *Les Registres de Langue* dalam [fifracol.perso.sfr.fr/Go/Synth\\_Ecrit/Registres.htm](http://fifracol.perso.sfr.fr/Go/Synth_Ecrit/Registres.htm) diunduh pada 25 November 2012 pukul 11.20

\_\_\_\_\_. 2008. *Bahasa Verslans* dalam <http://www.parlezfrancais.net/2008/04/kalau-kamu-ingin-tahu-berapa-kata.html> diunduh pada 23 Maret 2012 pukul 16.00

\_\_\_\_\_. 2010. *Langue Français* dalam <http://html.rincondelvago.com/langue-francais.html> diunduh pada 25 November 2012 pukul 11.20 WIB

\_\_\_\_\_. 2010. *Les Niveaux de Langue* dalam [http://etab.ac-montpellier.fr/0660054a/ressources\\_pedagogiques/EXERCISES/vocabulaire\\_registres\\_langue.htm](http://etab.ac-montpellier.fr/0660054a/ressources_pedagogiques/EXERCISES/vocabulaire_registres_langue.htm) diunduh pada 25 November 2012 pukul 11.20 WIB

\_\_\_\_\_. *Waktoe Menjamboet ma'loemat Perkenalan Indonesia Merdeka*. Indonesia Merdeka, 25 April 1945. 2012. [www.beritajatim.com/detailnews.php/6/Politik\\_&\\_Pemerintahan/2012-08-15/143860/Kliping\\_Koran\\_1945\\_Makloemat\\_Bung\\_Karno](http://www.beritajatim.com/detailnews.php/6/Politik_&_Pemerintahan/2012-08-15/143860/Kliping_Koran_1945_Makloemat_Bung_Karno) diunduh pada 12 November 2012 pukul 13.30

\_\_\_\_\_. *Wawancara Presiden Republik Indonesia dengan Dede Krisanti*. <http://www.presidenri.go.id/index.php/wawancara/2012/12/29/164.html> diunduh pada 12 November 2012 pukul 13.30

\_\_\_\_\_. *Wawancara Presiden Republik Indonesia dengan Soegeng Saryadi*. <http://www.presidenri.go.id/index.php/wawancara/2012/12/29/164.html> diunduh pada 12 November 2012 pukul 13.30

\_\_\_\_\_. <http://www.assemblee-nationale.fr/histoire/messages-et-declarations-du-president-de-la-republique/sarkozy-declaration-22juin2009.asp> diunduh pada 12 November 2012 pukul 13.30



Boutin, Bertrand. 2005. *Les Niveaux de Langue* dalam [www.bertrandboutin.ca/Folder\\_151\\_Grammaire/A\\_c\\_niveau.htm#.top](http://www.bertrandboutin.ca/Folder_151_Grammaire/A_c_niveau.htm#.top) diunduh pada 25 November 2012 pukul 15.45

Boon, Danny, Claude Berri, Jérôme Seydoux. 2008. *Bienvenue chez les Ch'tis*. Paris : Les Production du Chicon

Cuaron, Alfonso. 2006. *Parc Morceau, Paris Je T'aime*. Paris : La Fabrique de Films

Gumperz, John. J. 1987. *The Speech Community* dalam [http://books.google.co.id/books?id=ptk9xUamLeUC&pg=PA66&lpg=PA66&dq=john+j+gumperz+the+speech+community&source=bl&ots=SqYv1lo7kZ&sig=Fri aMGOYsGasOg5BnWFI5OqS-DY&hl=en&redir\\_esc=y](http://books.google.co.id/books?id=ptk9xUamLeUC&pg=PA66&lpg=PA66&dq=john+j+gumperz+the+speech+community&source=bl&ots=SqYv1lo7kZ&sig=Fri aMGOYsGasOg5BnWFI5OqS-DY&hl=en&redir_esc=y) diunduh pada 8 November 2012 pukul 14.52

Rohali. 2010. *Form and Function of Code Switching and Code Mixing on French Teaching-Learning* dalam [http://eprints.uny.ac.id/5415/alih\\_kode\\_-\\_campur\\_kode\\_-\\_perancis.pdf](http://eprints.uny.ac.id/5415/alih_kode_-_campur_kode_-_perancis.pdf) diunduh pada 17 Maret 2012 pukul 10.05 WIB

Tirard, Lauren. 2009. *Le Petit Nicolas*. Paris : Wild Bunch

**L'ALTERNANCE CODIQUE DANS LA COMMUNICATION  
DE PROFESSEUR ET DES LYCEENS  
DE SMA NEGERI 1 DEPOK  
SLEMAN**

**Par  
Anggraeni Retno Wulandari  
07204241032**

**A. Introduction**

Ce mémoire qui a le titre "*L'alternance codique dans la communication de professeur et des lycéens de SMA Negeri 1 Depok Sleman*", est une recherche sociolinguistique. C'est un mémoire descriptif qualitatif. La sociolinguistique explique les problématiques de l'usage de la langue et de la communication humaine. L'alternance codique est l'un de ces phénomènes.

Nous savons que la langue est comme le médium principal utilisé par les humains pour communiquer. Les hommes font l'interaction avec celui qui parle la même langue, ou bien la différente langue. Pour bien communiquer, il faut maîtriser la compétence de la langue.

Aujourd'hui les individus apprennent de plus en plus souvent deux langues au minimum. Ils peuvent parler en deux langues différentes dans le même temps par alterner de l'une à l'autre langue. Cette situation s'appelle l'alternance codique.

Le phénomène de l'alternance codique peut arriver dans l'acte de discours. Celui qui alterne le code ou bien la langue réalise avec ce qu'il fait. C'est-à-dire il y a la raison pour le faire.

Tout d'abord, ce phénomène-là arrive aux apprenants et enseignants de français. Dans le procès de l'enseignement, le professeur alterne souvent le code. Il le fait pour certain but et à cause de la certaine raison.

Alors, dans cette recherche nous analysons l'alternance codique dans l'acte discours du professeur et les lycéens de classe XI SMA Negeri 1 Depok Sleman. Ce mémoire essaye de montrer les formes d'alternance codique dans l'acte de discours du professeur et les lycéens de classe XI et les facteurs qui le causent.

Nous parlons tout d'abord de la variation de langue. Ensuite nous présentons les formes de l'alternance codique et les facteurs qui provoquent ce phénomène. Nous expliquons les méthodes que nous utilisons pour analyser les données. A la fin, nous analysons le résultat de cette recherche.

## **B. Développement**

### **a. La Variation de Langue**

La communauté linguistique connaît la variation de langue. Chaer et Agustine distinguent 4 types de variation de langue (2004). Ce sont la variation de langue sous le rapport du locuteur, la variation sous le rapport de l'usage, la variation sous le rapport de la formalité, la variation sous le rapport du canal.

La variation de langue sous le rapport de locuteur est causée par les de locuteurs. Elle peut se baser sur la compétence de la linguistique de chaque membre de la communauté linguistique, le lieu où ils vivent, un temps déterminé, et aussi le statut social. La variation qui dépend de la compétence de la linguistique que chacun possède s'appelle idiolecte. Ces communautés idiolectes

sont différentes l'un et l'autre. Mais, elles peuvent être présentées dans le même lieu. Alors, elles font l'autre variation. C'est la variation vernaculaire. Cette variation-là peut être différente dans chaque lieu ou région.

Ensuite, la variation de langue qui existe au certain temps est la variation diachronique. L'autre variation est variation diastratique. Elle est basée sur la situation sociale. Ce qui influence cette variation sont l'âge, le sexe, l'éducation, la socio-économie, etc.

Dans la variation de langue sous le rapport de l'usage, il n'y a qu'un type de cette variation. C'est une variation de registre. Elle est connue aussi comme la langue particulière. Elle correspond au métier de locuteur.

La variation de langue sous le rapport de la formalité est basée de la situation. En français, elle est connue aussi comme les niveaux de langue. Cela comprend la langue soutenu, la langue standard, la variation de travail, la langue familière, et la langue populaire.

Le canal devient un paramètre important d'utilisation de la langue. Il y a deux types : la langue parlée et la langue écrite. La langue parlée sert à la communication directe. Nous utilisons soit la voix soit la langue des signes, ou bien les médias que les interlocuteurs l'utilisent. Au contraire, la langue écrite est employée dans la communication indirecte. Le message est envoyé par la forme graphique.

## **b. Le Bilinguisme**

Selon le dictionnaire linguistique, bilinguisme est «... *la situation linguistique dans laquelle les sujets parlants sont conduits à utiliser*

*alternativement, selon les milieux ou les situations, deux langues différentes»* (Dubois, 2001:66). Alors, il est possible de parler deux langues différentes pour les bilingues.

### **c. L'alternance Codique**

L'un de phénomène qui se passe souvent aux bilingues est l'usage des deux langues différentes dans le même temps. L'alternance codique selon Hymes est un terme général pour le changement de deux langues ou plus, le changement entre les variations linguistique, et le changement de style linguistique (Hymes:1989).

#### **1. Le type d'alternance codique**

Hymes a distingué l'alternance codique sous le rapport de langue comme l'alternance codique interne et externe (Hymes:1989).

##### **a. L'alternance codique interne**

Rahardi a expliqué que *«l'alternance codique interne se passe entre les langues locale dans la langue nationale, entre les vernaculaires dans la langue locale, ou bien entre quelques niveaux et styles qui existent dans le vernaculaire»* (Kunjana, 2001:20). Il n'y a pas de langue étrangère.

##### **b. L'alternance codique externe**

L'alternance codique externe se passe entre la langue locale et la langue étrangère (Kunjana, 2001:20). Par exemple l'alternance codique du français à l'anglais.

## **2. Les facteurs qui causent l'alternance codique**

En générale, il y a cinq facteurs qui causent le phénomène d'alternance codique (Chaer et Agustina, 2004:108). C'est à dire le locuteur, l'interlocuteur, la présence d'une troisième personne, le changement de la situation du discours, et le changement de sujet du discours.

### **d. Les Méthodes de Collecte de Données**

Le sujet de la recherche est les discours de professeur dans l'acte de discours de professeur et des lycéens de SMA Negeri 1 Depok Sleman dans la classe du français. L'objet de la recherche est les discours qui comprennent le phénomène de l'alternance codique. Les données sont prises dans les interactions dans la classe du professeur de français de SMA Negeri 1 Depok Sleman.

La technique de la collecte de données dans cette étude se réfère à la méthode appliquée. Dans la pratique, nous utilisons un appareil pour enregistrer ce que le professeur dit quand il enseigne dans la classe. Nous prenons en note aussi tous les actes de communication.

### **e. Les Méthodes et les Techniques d'Analyse des Données**

Cette étude utilise l'analyse qualitative pour analyser des données. Elle explique le sens, la description, la purification, et la mise en place des données dans ses propres contextes. La technique qui est appliquée est la technique de l'observation non-participant. Toutes les données sont analysées par la méthode de distribution. Cela comprend la distribution d'intralinguistique et la distribution d'extralinguistique (Mahsun:2007). Dans la distribution d'interlinguistique nous comparons les éléments linguistiques dans la même langue ou les langues

différentes (Mahsun:2007). Dans la distribution d'extralinguistique nous relions et comparons les éléments à l'extérieur linguistique, comme le contexte et le référent.

Le composant de discours, PARLANT sert aussi à analyser les données dans cette recherche. Il montre les participants, l'acte de discours, la raison, le lieu et le temps de l'acte de discours, l'agent ou le canal, la norme, le ton et le type de l'acte de discours.

### C. Les Résultats de la Recherche

Nous trouvons deux types de l'alternance codique dans la communication du professeur et des lycéens de SMA Negeri 1 Depok Sleman. Ce sont l'alternance codique interne et l'alternance codique externe. Chacun est causé par le différent facteur.

#### a. La forme d'alternance codique interne

L'acte de discours (1) est le discours qui est fait par le professeur, elle a 51 ans et les lycéens de la classe XI IPS 1. Cela s'est passé le mardi, 8 Mai 2012 à partir de 11.20 dans la classe de XI IPS 1.

- (1) a. Le professeur : Ada? Ada ya? Ada pertanyaan? ***Vous avez des questions?***  
 b. Les lycéens : (silent)  
 c. Le professeur : ***Est-ce que vous avez des questions?***

Le français familier est vu par le discours "*Vous avez des questions?*". Cela est la question directe, il n y a pas de mot interrogatif. Il signifie l'un des types de français familier. Ensuite, le français standard est trouvé au discours "*Est-ce que vous avez des questions?*". Il y a le mot interrogatif "est-ce que". Il

signifie l'un de type de français standard. Le facteur qui cause ce phénomène vient du locuteur. Il est pour attirer de l'attention des lycéens.

## **b. La forme d'alternance codique externe**

### **1. L'alternance du français à l'indonésien**

Nous trouvons qu'il y a aussi l'alternance codique externe. L'acte de parole (2) ci-dessus est fait par le professeur du français et les lycéens de classe XI IPS 3. Cela s'est passé au mardi, le 1<sup>er</sup> Mai 2012 à partir de 07.28 dans la classe de XI IPS 3.

(2) Le professeur : *Samedi prochain tes parents... Pardon. Samedi prochaine tes parents vont célébrer ses anniversaires. Qu'est-ce que vous faites? Mengerti pertanyaannya ?*

Le professeur a fait l'alternance codique quand elle a posé la question en français puis elle a continué à demander en indonésien. Elle l'a fait elle-même. Il est pour demander aux lycéens s'ils comprennent ou pas encore.

L'autre discours qui comprend l'alternance codique du français à l'indonésien est dans le discours (3) ci-dessus. Ce discours est fait par le professeur et les lycéens de classe XI IPS 1. Il s'est passé le mardi 15 Mai 2012 à partir de 10.30 dans la classe de XI IPS 1.

(3) a. Le professeur : ***Pourquoi Rizky n'est pas là?***  
 b. Les lycéens : *Pourquoi Rizky n'est pas là?*  
 c. Le professeur : ***Malah ikut-ikutan nanya!...***

Dans le discours (3a) le professeur demande aux lycéens la raison d'absence de Rizky. Mais, les lycéens répètent la question du professeur. Ils ne lui répondent pas. Puis, le professeur commente en indonésien ce qu'ils disent. Le commentaire du professeur est dans le discours (3c). Alors, nous trouvons que la



forme de l'alternance codique du discours (3) est l'alternance codique externe de l'indonésien au français. Elle est causée par l'interlocuteur.

Le discours (4) s'est passé le mardi 29 Mai 2012 à partir de 07.07 dans la classe de XI IPS 3. Il est fait par le professeur et les lycéens de classe XI IPS 3. Ce discours est ci-dessus.

- (4) a. Le professeur : *Est-que vous allez bien?*  
 b. Les lycéens : *Oui....*  
 c. Le professeur : *Kesempatan terakhir sebelum ujian semester, ada yang ingin ditanyakan?...*

Dans le discours (4a) le professeur demande aux lycéens en français de leur condition. Puis, dans le discours (4c) elle demande en indonésien s'il y a des questions à poser. Ainsi, nous pouvons indiquer qu'il y a l'alternance codique. Sa forme est l'alternance codique externe du français à l'indonésien. Ce phénomène est causé par le changement du sujet de discours.

## 2. L'alternance de l'indonésien au français

La forme suivante est l'alternance codique externe de l'indonésien au français. Le discours (5) ci-dessus est l'exemple de cette alternance. Les participants de ce discours sont le professeur du français et les lycéens de classe XI IPS 3. Il a été le mardi 29 Mai 2012 à partir de 08.16.

- (5) Le professeur : *Padahal kalau Anda nyoba sekarang maju mesti bener besok. Belum selesai? Satu, satu ini aja, apa namanya satu waktu makan saja. S'il vous plaît!*  
 (demander au lycéen qui lave la main)

Dans le discours (5) le professeur parle en indonésien, puis en français. Il nous montre au discours en français "*S'il vous plaît*". Ainsi, la forme de cette alternance codique est l'alternance codique externe de l'indonésien au français. Il

est causé par le professeur ou le locuteur. Le locuteur donne la motivation aux lycéens pour lire le travail.

Le discours (6) comprend la même forme de l'alternance codique avec le différent facteur qui le cause. Ce discours s'est passé le lundi 1<sup>er</sup> Mai 2012 à partir de 10.46 dans la classe de XI IPS 1. Les participants dans ce discours sont le professeur et les lycéens de la classe XI IPS 1. Ce discours est ci-dessus.

- (6) a. Le professeur : *Qu'est-ce que vous faites? Apa jawabannya ?*  
 b. Les lycéens : *Je vais préparer les fleurs.*  
 c. le professeur : *Oui, je vais préparer les fleurs. Ensuite!*

Dans le discours (6a) le professeur demande en indonésien aux lycéens la réponse de la question en français. Puis, ils lui répondent. Le professeur répète la réponse des lycéens en français. Alors, la forme de l'alternance codique est l'alternance codique externe de l'indonésien au français. Il cause de l'interlocuteur. Le but est de reconfirmer la réponse.

Le discours (7) ci-dessus nous montre le même phénomène. Il est fait par le professeur du français et les lycéens de la classe XI IPA 2. Cela s'est passé le mercredi 23 Mai 2012 à partir de 07.10 dans la classe de XI IPA 2.

- (7) a. Le professeur : *Karena mengejar ketinggalan basa-basinya tidak usah banyak-banyak. Langsung saja karena waktunya mepet sekali.*  
 b. Les lycéens : ...  
 c. le professeur : *Parlez-vous votre petit-déjeuner, votre déjeuner, votre diner s'il vous plaît! ...*

Dans le discours (7a) le professeur explique en indonésien qu'il n'y a pas beaucoup de temps pour bavarder. Puis, le professeur donne le travail aux lycéens. Elle pose la question en français dans le discours (7c). L'alternance codique de l'indonésien au français se trouve dans le discours (7a) au discours (7c). Le

facteur qui cause est le changement du sujet de discours. Au debut, le sujet est le temps pour enseigner est très limité. Le sujet suivant est le travail pour les lycéens.

#### **D. Conclusion**

Le résultat de cette recherche montre que les formes d'alternance codique dans la communication du professeur et les lycéens de la classe XI sont l'alternance codique interne et externe. L'alternance codique interne comprend l'alternance du français familier au français standard. Ensuite, l'alternance codique externe comprend l'alternance du français à l'indonésien et de l'indonésien au français.

Il y a trois facteurs qui causent ce phénomène. Ce sont le locuteur ou bien le professeur, l'interlocuteur ou bien les lycéens, et le changement de sujet du discours.

Pour les enseignants du français, il est mieux de parler français plus que parler indonésien. Les enseignants peuvent parler l'autre langue, par exemple l'indonésien, le javanais ou l'anglais dans certaine situation, quand ils expliquent un sujet difficile.

Dans l'optique d'une recherche complémentaire, les étudiants peuvent observer un autre sujet, par exemple dans l'acte de parole entre les professeurs ou entre les élèves, dans le film, le roman, le bande-dessiné, etc. Il faut aussi enrichir les théories.

TABEL ANALISIS DATA ALIH KODE

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE		P1	P2	P3	ST	TO	
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR						
1.	Guru : Ada pertanyaan ? Siswa : Tidak ! Guru : <i>Kalau tidak saya yang yang punya pertanyaan. Samedi prochain, tes parents vont célébrer ses anniversaires. Qu'est-ce que vous faites ?</i>	Peristiwa tutur terjadi antara Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 3 (P2). Guru bertanya kepada siswa, siswa menjawab (A1). Guru beralih kode karena perubahan topik pembicaraan (R). Peristiwa tutur terjadi pada 1 Mei 2012, pukul 07.25 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N) dan bertanya dengan nada datar (T).							√					√	Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode terjadi karena perubahan topik pembicaraan. Guru P1 bertanya kepada siswa P2 apakah siswa mempnyai pertanyaan tentang perubahan kalimat, karena siswa tidak bertanya, maka Guru memberi pertanyaan kepada siswa dalam bahasa Prancis mengenai materi pelajaran.	
2.	Guru : <i>Samedi prochaine tes parents... Pardon. Samedi prochaine tes parents vont célébrer ses anniversaires. Qu'est-ce que vous faites? Mengerti pertanyaannya ?</i>	Peristiwa tutur terjadi dalam komunikasi Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 3 (P2). Guru bertanya kepada siswa dalam bahasa Prancis, kemudian dalam bahasa Indonesia (a). Guru beralih kode karena keinginan guru sendiri (R). Peristiwa tutur terjadi pada 1 Mei 2012 pukul 07.28 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan bertanya dengan nada tinggi (T).							√		√					Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode terjadi karena keinginan P1. P1 ingin mengetahui apakah P2 mengerti dengan pertanyaan yang diajukan P1 dalam bahasa Prancis.
3.	Guru :.... <i>Mengerti pertanyaannya ?</i> Siswa : Apa yang kalian lakukan ? Guru : <i>Vous allez acheter des gâteaux?</i>	Peristiwa tutur terjadi dalam komunikasi Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 3 (P2). Guru bertanya kepada siswa dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis (A1). Guru beralih kode karena keinginan guru sendiri (R). Peristiwa tutur terjadi pada 1 Mei 2012, pukul 07.28 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru bertanya dengan bahasa lisan (A2), sopan (N) dan dengan nada tinggi (T).								√	√					Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode disebabkan karena keinginan P1 sendiri. P1 memberikan stimulus kepada P2 agar menjawab pertanyaan P1 sebelumnya.
4.	Guru : <i>Vous allez acheter de gâteau pour tes parents?</i> Siswa : <i>Oui ...Oui...</i> Guru : <i>Pelajari 10 menit ! Saya ambilkan soal.</i>	Peristiwa tutur terjadi dalam komunikasi Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 3 (P2). Guru bertanya kepada siswa dalam bahasa Prancis dan menugaskan siswa dalam bahasa Indonesia (A1). Guru beralih kode karena perubahan							√						√	Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode terjadi karena perubahan topik pembicaraan. Topik pertama adalah P1 bertanya kepada siswa dalam bahasa Prancis hal yang dilakukan siswa untuk orangtua. Topik kedua adalah guru memberi

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
SO : Soutenu  
FM : Familier

STD : Standard  
TO : Topik  
ST : Situasi

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE						FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN		
			AKI						AKE		P1	P2	P3		ST	TO
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR						
		topik pembicaraan (R). Peristiwa tutur terjadi pada 1 Mei 2012, pukul 07.30 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menugaskan dengan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).													tugas dalam bahasa Indonesia kepada siswa.	
5.	Guru : <i>Bonjour!</i> Siswa : <i>Bonjour!</i> Guru : <i>Qui-est absent aujourd’hui?</i> Siswa : <i>Oui...</i> Guru : <i>Qui-est absent aujourd’hui ?</i> Siswa : .... Guru : <i>Hasil mid-nya kok jelek tuh gimana ? Kok banyak yang tidak tuntas ?</i>	Peristiwa tutur terjadi dalam komunikasi Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1 (P2). Guru membuka pelajaran (A1). Guru beralih menggunakan bahasa Indonesia karena berubahnya topik pembicaraan (R). Peristiwa tutur terjadi pada 1 Mei 2012 pukul 10.30 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru bertanya dengan bahasa lisan (A2), bahasa informal (N) dan dengan nada tinggi (T).						√						√	Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode disebabkan karena berubahnya topik pembicaraan. Topik pertama yaitu P1 bertanya dalam bahasa Prancis siswa yang tidak masuk pada hari itu. Topik kedua adalah nilai mid-semester.	
6.	Guru : Ini tinggal kalian hafal tidak konjugasi <i>venir</i> . Jelas ya ? Siswa : Jelas ! Guru : Lalu kenapa masih salah ? <i>Sekarang saya punya kalimat. Samedi prochain mes parents vont célébrer l’anniversaire de son mariage. Qu’est-ce que vous faites ?....</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1 (P2). Guru menjelaskan tentang kalimat <i>passé récent</i> dilanjutkan dengan kalimat <i>future proche</i> . Guru bertanya kepada siswa menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih dalam bahasa Prancis (A1). Alih kode terjadi karena perubahan topik pembicaraan. (R). Peristiwa tutur terjadi pada 1 Mei 2012, pukul 10.42 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), secara sopan (N), dan dengan nada datar (T).							√					√	Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode terjadi karena perubahan topik pembicaraan. Topik pertama yaitu tentang kesalahan siswa dalam menjawab soal. Topik kedua yaitu pertanyaan yang harus dijawab siswa.	
7.	Guru : ... <i>Samedi prochain mes parents vont célébrer l’anniversaire de son mariage. Qu’est-ce que vous faites ? Apa jawabannya ?</i> Siswa : ...	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1 (P2). Guru bertanya kepada siswa dalam bahasa Prancis kemudian beralih dalam bahasa Indonesia (A1). Guru beralih menggunakan bahasa Indonesia karena P1 keinginan guru sendiri (R). Peristiwa tutur							√		√				Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal dari bahsaa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode disebabkan oleh P1 dengan tujuan agar P2 menjawab pertanyaan yang diajukan.	

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situasi  
TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE						FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN		
			AKI						AKE		P1	P2	P3		ST	TO
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR						
		terjadi pada 1 Mei 2012, pukul 10.43 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N) dan berbicara dengan nada datar (T).														
8.	Guru : <i>Qu’est-ce que vous faites? Apa jawabannya ?</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1 (P2). Guru bertanya kepada siswa dalam bahasa Prancis kemudia beralih dalam bahasa Indonesia (A1). Guru beralih ke dalam bahasa Indonesia karena keinginan guru sendiri (R). Peristiwa tutur terjadi pada 1 Mei 2012, sekitar pukul 10.45 di ruang kelas XI IPS 1(L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N) dan berbicara dengan nada tinggi.							√		√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode disebabkan karena P1 sendiri dan mempunyai maksud tertentu, yaitu agar P2 menjawab pertanyaan yang diajukan. Sebelumnya P1 mengajukan pertanyaan yang sama, tetapi P2 tidak menjawab. Kemudian P1 mengulang pertanyaan yang sama agar P2 menjawabnya.
9.	Guru : <i>Qu’est-ce que vous faites?Apa jawabannya ?</i> Siswa : <i>Je vais préparer les fleurs.</i> Guru : <i>Oui, je vais préparer les fleurs. Ensuite!</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1 (P2). Guru bertanya kepada siswa dalam bahasa Indonesia kemudian berallih dalam bahasa Prancis (A1). Guru beralih menggunakan bahasa Prancis karena siswa menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Prancis (R). Peristiwa tutur terjadi pada 1 Mei 2012, pukul 10. 46 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada bicara tinggi (T).								√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode terjadi karena penguaruh P2. Tujuannya yaitu P1 ingin mengimbangi bahasa yang digunakan siswa P2. P2 menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Prancis, kemudian P1 mengulang jawaban P2 untuk mengklarifikasi kebenarannya, kemudian meminta P2 menemukan jawaban yang lainnya.
10.	Guru : <i>Oui, je vais inviter mes familles, d’accord. Ensuite ! Allez!</i> Siswa : Mendekor ! Guru : <i>Je vais... Mendekor apa kemarin ?</i> Siswa : <i>Décorer.</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1 (P2). Guru bertanya kepada siswa dalam bahasa Prancis, kemudian Guru memberikan contoh jawaban (A1). Guru meminta siswa memberikan jawaban lain, siswa menjawab dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya Guru memberikan stimulus berupa jawaban dalam							√		√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode terjadi karena P1 sendiri dan bertujuan agar P2 mengingat bahasa Prancis dari ‘mendekor’.

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situai  
TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE		P1	P2	P3	ST	TO	
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR						
		kalimat yang lengkap, tetapi kemudian bertanya dalam bahasa Indonesia bahasa Prancis dari kata ‘mendekor’ karena Guru ingin siswa mengingat bahasa Prancis dari mendekor (R). Peristiwa tutur terjadi pada 1 Mei 2012, sekitar pukul 10.48 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N) dan berbicara dengan nada datar (T).														
11.	Guru : <i>Pour qui vous achetez les fleurs?</i> Siswa : <i>Pour mes parents!</i> Guru : <i><b>Pour qui vous achetez les fluers? C'est pour mes parents. Apa yang susah?</b></i> Sekarang pelajari catatannya, setelah itu mengerjakan soal yang kemarin.	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1 (P2). Guru mengajukan pertanyaan sehubungan dengan pembentukan kalimat <i>future proche</i> (A1). Guru memberikan pertanyaan dalam bahasa Prancis, siswa menjawab dengan singkat. Kemudian Guru memberikan jawaban yang lengkap. Guru beralih bahasa ketika bertanya bagaian mana yang sulit dan ketika memberikan tugas. Guru beralih bahasa karena berubahnya topik pembicaraan (R). Peristiwa tutur terjadi pada 1 Mei 2012, pukul 10.49 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), berbicara dengan bahasa sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√					√	Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode disebabkan berubahnya topik pembicaraan. Topik awal yaitu P1 memberi contoh cara menjawab pertanyaan dalam bahasa Prancis secara lengkap. Topik pembicaraan berubah menjadi pertanyaan mengenai bagian mana yang masih dirasa susah oleh siswa P2. Guru bertanya menggunakan bahasa Indonesia..	
12.	Guru : <i>Comment allez-vous?</i> Siswa: <i>Je vais tres bien, merci.</i> Guru : <i><b>Qui-est absent aujourd’hui?</b></i> Siswa : Nggak ada! Guru : (terdiam sejenak, mengisi buku absen) <i><b>Baiklah</b></i> (pintu diketuk, siswa terlambat masuh ke kelas, berjabat tangan dengan Guru, menyerahkan surat izin masuk, siswa kemudian duduk). <i><b>Minggu kemarin Anda</b></i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 3 (P2). Guru membuka pelajaran dengan bertanya kabar dan siswa yang tidak masuk pada hari ini. Guru bertanya kabar menggunakan bahasa Prancis, kemudian Guru memberikan tugas menggunakan bahasa Indonesia (A1). Guru beralih menggunakan bahasa Indonesia karena berubahnya topik permbicaraan (R).							√					√	Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode terjadi karena perubahan topik. Topik awal adalah Guru (P1) bertanya kabar kepada siswa (P2) dilanjutkan dengan bertanya siswa yang tidak masuk pada hari itu dalam bahasa Prancis. Topik berubah menjadi tugas yang sebagian sudah dikerjakan P2 minggu lali. P1 membicarakan topik kedua, yaitu tentang tugas dalam bahasa Indonesia.	

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situai  
TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE		P1	P2	P3	ST	TO	
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR						
	<i>sudah mengerjakan tugas ya.</i> Sekarang ini tugasnya saya kembalikan. Kemarin kan belum selesai. Anda punya waktu untuk menyelesaikan ya. Semuanya saja. Ambil punya Anda mbak (sambil meletakkan lembar jawaban siswa dan soal yang sudah dikumpulkan).	Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 07.05 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).														
13.	Guru : .... <b>Jadi kalau Anda masih salah mengucapkan, manger itu tidak tuntas. Ayo mbak! Vous lisez s’il vous plaît !</b> ...  Siswa : <i>Le matin je prends le petit-déjeuner avec ma mère</i> [lə matin ʒə prən lə pətɪt dezʒəne afek ma mɛr].	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan salah satu siswa perempuan kelas XI IPS 3 (P2). Guru menjelaskan sistem pengambilan nilai ulangan lisan. Kemudian Guru meminta salah satu siswa perempuan membacakan hasil pekerjaannya dalam bahasa Prancis (A1). Alih kode terjadi pengaruh P1 (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012, pukul 08.20 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√	√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Peralihan kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis disebabkan karena P1. P1 menjelaskan nilai yang akan diambil untuk ulangan lisan dalam bahasa Indonesia kepada siswa P2 kemudian meminta salah satu siswa untuk membacakan kalimat yang sudah dibuat dalam bahasa Prancis. P1 ingin agar P2 mengerti perintah dalam bahasa Prancis.	
14.	Guru : ... <b>Vous lisez s’il vous plaît! Dibaca mbak!</b>  Siswa : <i>Le matin je prends le petit-déjeuner avec ma mère</i> [lə matin ʒə prən lə pətɪt dezʒəne afek ma mɛr].	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan salah satu siswa perempuan kelas XI IPS 3 (P2). Guru meminta salah satu siswa perempuan membacakan hasil pekerjaannya dalam bahasa Prancis, kemudian Guru mengulang perintah dalam bahasa Indoensia (A1). Guru meminta salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya dalam bahasa Prancis agar siswa bisa mengerti perintah dalam bahasa Prancis (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012, pukul 08.20 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√	√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode disebabkan karena adanya pengaruh P2 yang belum terbiasa mendengar perintah dalam bahasa Prancis. Guru P1 mengulang perintah dalam bahasa Indonesia.	

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situai  
TO : Topik



No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE		P1	P2	P3	ST	TO	
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR						
15.	Guru :... <b><i>Dibaca mbak!</i></b> Siswa : <i>Le matin je prend le petit-déjeuner avec ma mère</i> [lə matin ʒə prɛn lə pətɪt deʒəne afek ma mɛr]. Guru : <b><i>Le matin je prends le petit-déjeuner avec ma mère</i></b> [lə matã ʒə prɔ lə pətɪt deʒəne avek ma mɛr].	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswa perempuan kelas XI IPS 3 (P2). Guru meminta siswa membacakan hasil pekerjaannya dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Kemudian siswa membacakan hasil pekerjaannya tetapi cara membacanya masih salah. Guru membetulkan cara membaca siswa (A1). Alih kode terjadi karena adanya pengaruh P2 (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 08.20 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).								√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode terjadi karena pengaruh P2. P1 meminta dalam bahasa Indonesia kepada P2 untuk membacakan kalimat yang sudah dibuat. P2 membacakan kalimat tetapi masih terdapat kesalahan. Kemudian P1 mengulangi dan membenarkan kalimat yang dibuat P2 dalam bahasa Prancis.
16.	Guru : <b><i>Le matin je prends le petit-déjeuner avec ma mère.</i></b> Siswa : <i>Nous...</i> Guru : <b><i>Dibetulkan dulu bacanya!</i></b>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswa perempuan kelas XI IPS 3 (P2). Guru membetulkan cara membaca siswa. Siswa kemudian melanjutkan membaca kalimat lain tanpa mengulang cara membaca yang sudah dibetulkan Guru. Kemudian Guru meminta dalam bahasa Indonesia kepada siswa mengulang cara membaca yang benar (A1). Alih kode terjadi karena pengaruh siswa (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 08.20 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).								√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode disebabkan karena P1. P1 beralih dalam bahasa Indonesia setelah membetulkan ucapan P2 karena Guru ingin P2 mengulang membacakan kalimat dengan benar.
17.	Guru : <b><i>Dibetulkan dulu bacanya!</i></b> Siswa : Apa tadi, Bu? Guru : (tersenyum) <b><i>Le matin je prends le petit-déjeuner avec ma mère.</i></b>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswa perempuan kelas XI IPS 3 (P2). Guru meminta dalam bahasa Indonesia kepada siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya dengan cara membaca yang benar. Siswa lupa bagaimana cara membaca kalimat yang dimaksud dengan benar, kemudian Guru									√		√			Benruk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode disebabkan karena adanya pengaruh P2. P1 meminta kepada P2 untuk mengulang membaca kalimat yang dibuat P2 dengan benar. P2 tidak memperhatikan kemudian bertanya kepada P1, P1 mengulang membacakan kalimat dengan benar dalam bahasa Prancis.

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situai  
TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE						FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN		
			AKI						AKE		P1	P2	P3		ST	TO
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR						
		mengulangi cara membacak kalimat yang dimaksud dengan benar (A1). Alih kode terjadi ketika Guru meminta dalam bahasa Indonesia kemudian mengulangi cara membaca kalimat dengan benar. Alih kode terjadi karena adanya pengaruh siswa (R). Peristiwa tutur terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 08.20 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).														
18.	Guru : <i>Le matin je prends le petit-déjeuner avec ma mère.</i> Siswa : <i>Le matin je prends le petit-déjeuner avec ma mère</i> [l lə matã ʒə prɔ lə pətɪt deʒəne avɛk ma mɛr]. Guru : <i>Oui. Ensuite!</i> Siswa : <i>Nous manger riz avec oeufs frits</i> [nu mɔʒe ri afɛk of frits]. Guru : <i>Nah, perhatikan ya! Kalau Anda nemui kata riz itu ndak boleh apa namanya ndak boleh sendirian. Harus di depannya dikasih apa?</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswa perempuan kelas XI IPS 3 (P2). Guru membetulkan cara membaca siswa dan meminta siswa menirukan cara membaca Guru. Kemudian Guru meminta siswa melanjutkan membaca kalimat selanjutnya yang telah dibuat siswa. Siswa membuat kesalahan, kemudian Guru mengingatkan dalam bahasa Indonesia (A1). Alih kode terjadi saat Guru mengingatkan siswa dalam bahasa Indonesia setelah meminta salah satu siswa membacakan kalimat dalam bahasa Prancis agar siswa lebih mengerti (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 08.20 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√			√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode disebabkan pengaruh P2. Guru P1 meminta siswa mencakan kalimat yang sudah dibuat P2, P2 membuat kesalahan sehingga P1 mengingatkan P2 bentuk frasa yang benar.
19.	Guru : <i>Dikasih apa? Loh nggak tahu? Buka catatannya!</i> (menunggu siswa membuka catatan) <i>Sudah ketemu?</i> Siswa : <i>Du!</i> Guru : <i>Oui</i> , jadinya apa? Siswa : <i>Du riz!</i> Guru : (tersenyum) <i>Répétez s’il vous plaît!</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang perempuan, 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 3 (P2). Guru meminta siswa untuk membuka catatan untuk mengingat kembali artikel yang harus diletakkan di depan kata ‘riz’. Setelah siswa menemukan, Guru meminta dalam bahasa Prancis siswa mengulang kalimat yang dibuat (A1). Alih								√	√					Bentuk alih kode adalah aslih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode disebabkan karena P1 sendiri dengan maksud untuk membiasakan P2 mengerti perintah dalam bahasa Prancis.

P1 : Penutur

P2 : Mitra tutur

P3 : Orang ketiga

A1 : Action

R : Raison

L : Local

A2: Agent

N : Norme

T : Ton et type

AKI : Alih kode interen

AKE : Alih kode eksteren

PR : Prancis

IN : Indonesia

IG : Inggris

JA : Jawa

STD : Standard

SO : Soutenu

FA : Familier

ST : Situai

TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE		P1	P2	P3	ST	TO	
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR						
		kode terjadi ketika Guru meminta siswa memeriksa catatan dan meminta siswa mengulang kalimat yang sudah dibuat dalam bahasa Prancis karena adanya maksud tertentu dari Guru (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 08.20 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).														
20.	Guru : Ya. Sudah? Gitu saja? Coba ya perhatikan untuk semuanya saja. Paragrafnya dikembangkan. Anda makan apa kalau ee sarapan, kemudian kalau Anda makan siang, makan di mana, sama siapa, jam berapa, siapa yang masak, siapa yang membantu memasak. <i>Jadi tidak langsung je mange du riz le matin, je mange du gâteau au soir.</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 3 (P2). Guru menasehati siswa agar mengembangkan paragraf yang dibuat (A1). Guru menasehati siswa dalam bahasa Indonesia kemudian memberi contoh kalimat yang harus diimprovisasi dalam bahasa Prancis. Alih kode terjadi karena adanya maksud tertentu, yaitu agar siswa tidak menggunakan kalimat itu berulang-ulang (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 08.20 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√	√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis disebabkan oleh P1 sendiri untuk memberi contoh kalimat yang harus diimprovisasi oleh P2.	
21.	Guru: ... .. <i>je mange du riz le matin, je mange du gâteau au soir. Gitu ya.</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 3 (P2). Guru menasehati siswa agar mengembangkan paragraf yang dibuat (A1). Guru memberi contoh kalimat yang haris diimprovisasi dalam bahasa Prancis. Kemudian Guru menegaskan kepada siswa dengan tuturan dalam bahasa Indonesia. Alih kode terjadi karena adanya maksud tertentu, yaitu Guru menegaskan untuk mengembangkan kalimat yang dibuat (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 08.20 di ruang kelas XI IPS 3 (L).							√	√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis kemudian kembali lagi ke bahasa Indonesia dikarenakan P1 ingin memberi penekanan kepada siswa P2 agar tidak mengulang kalimat yang sama.	

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE							
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3	ST	TO	
		Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).														
22.	Guru : ... <i>Gitu ya. Je bois du thé, du lait, de l'eau.</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 3 (P2). Guru menasehati siswa agar mengembangkan paragraf yang dibuat (A1). Guru menegaskan untuk mengembangkan kalimat yang dibuat siswa, kemudian Guru memberi contoh kalimat dalam bahasa Prancis yang harus dikembangkan. Alih kode terjadi karena adanya maksud tertentu, yaitu agar siswa tidak menggunakan kalimat itu berulang-ulang (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 08.20 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√	√					Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis karena P1 ingin memberi tahu P2 kalimat yang harus diimprovisasi dalam membuat paragraf yang ditugaskan P1.	
23.	Guru :.... <i>Je bois du thé, du lait, de l'eau. Anda apa namanya improvisasi.</i> Tidak usah ee yang rumit-rumit. Pakai kata-kata yang sudah Anda apa namanya tahu.	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 3 (P2). Guru menasehati siswa agar mengembangkan paragraf yang dibuat (A1). Guru memberi contoh kalimat yang haris diimprovisasi dalam bahasa Prancis. Kemudian dalam bahasa Indonesia, Guru mengingatkan siswa untuk mengembangkan kalimat yang dibuat. Alih kode terjadi karena keinginan P1 (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 08.20 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).						√		√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia disebabkan karena P1. P1 ingin memberikan penekanan agar P2 mengembangkan kalimat yang dibuat.	
24.	Guru : <i>Bonjour!</i> Siswa : <i>Bonjour!</i> Guru : <i>Comment allez-vous?</i> Siswa : <i>Je vais tres bien, merci.</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1 (P2).. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan bertanya siapa						√			√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode terjadi karena pengaruh P2. P2 tidak menjawab ketika P1 bertanya dalam bahasa Prancis.	

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situai  
TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE		P1	P2	P3	ST	TO	
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR						
	Guru : <i>Qui-est absent aujourd’hui?</i> Siswa : (berbicara sendiri) Guru : <b><i>Qui-est absent aujourd’hui? Siapa yang tidak masuk hari ini?</i></b> Siswa : Masuk semua.	siswa yang tidak masuk dalam bahasa Prancis. Guru bertanya kembali dalam bahasa Indonesia (A1). Guru bertanya menggunakan bahasa Indonesia karena pengaruh siswa (P2) (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 10.15 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).													Kemudian P1 kembali bertanya dalam bahasa Prancis dan mengulang pertanyaan yang sama dalam bahasa Indonesia agar P2 menjawab.	
25.	Guru : Ya. Pas istirahat nggak apa-apa. <b><i>Coba perhatikan!</i></b> (tersenyum, diam menunggu siswa tenang) Siswa : Sst! Guru : <b><i>Vous faites une petit paragraphe. Un paragraph sur votre petit-déjeuner, votre déjeuner, votre diner. Vous parlez votre repas. Qu’est-ce que vous mangez? Qui fait la cuisine? Avec qui vous peparez le repas?</i></b> (tersenyum)	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1(P2). Guru meminta siswa menyetujui permintaan siswa agar tugas bisa dikumpulkan saat istirahat, kemudian Guru menjelaskan tugas berikutnya dalam bahasa Prancis (A1). Guru menjelaskan tugas dalam bahasa Prancis disebabkan perubahan topik pembicaraan (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 11.10 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).							√					√	Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis disebabkan oleh perubahan topik pembicaraan. Topik pertama yang dibicarakan mengenai kapan tugas bisa dikumpulkan. Kemudian P1 beralih menggunakan bahasa Prancis ketika memberikan tugas kepada P2.	
26.	Guru : <b><i>Je répète. Vous faites une paragraphe sur votre petit-déjeuner, votre déjeuner, et votre diner. Vous parlez votre repas, votre nourriture. Qu’est-ce que vous mangez? Qui fait la cuisine? Vous faites les phrases avec les vocabulaires vous avez.</i></b> (tersenyum) <b><i>Mengerti ya?</i></b> Ya, dikerjakan! Siswa : Nggak ngerti, Bu! Tahunya Cuma paragraf, <i>manger, petit-déjeuner....</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1 (P2). Guru mengulang penjelasan tugas dalam bahasa Prancis, kemudian bertanya untuk memastikan siswa mengerti dalam bahasa Indonesia (A1). Alih kode terjadi pada saat Guru menjelaskan tugas dalam bahasa Prancis kemudian bertanya dalam bahasa Indonesia agar siswa segera mengerjakan soal (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 11.12 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).							√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode terjadi disebabkan oleh keinginan P1. P1 beralih kode agar P2 menuruti permintaan P1, yaitu segera mengerjakan tugas.	

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situai  
TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE							
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3	ST	TO	
27.	Guru : ... <i>Kalau makan malam? Anda melakukan euh berkegiatan makan malam itu...</i> Siswa : <i>Prendre le diner</i> [prɔ̃dr lə dine]! Guru : <i>Voilà! Prendre le diner. Mais vous conjuguez s'il vous plaît!</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1 (P2). Guru menjelaskan dalam bahasa Indonesia penggunaan kata ‘prendre’. Siswa memotong pembicaraan Guru dengan menyebutkan kata yang dimaksud Guru. Siswa menjawab dengan benar, Guru membenarkan jawaban siswa dalam bahasa Prancis. Kemudian mengingatkan siswa untuk mengkonjugasikan kata ‘prendre’ (A1). Alih kode terjadi pada saat Guru membenarkan jawaban siswa dalam bahasa Prancis sebelum mengingatkan untuk mengkonjugasikan dalam bahasa Prancis (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 11.18 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode disebabkan oleh pengaruh P2. P2 dalam bahasa Prancis menjawab dengan benar pertanyaan P1. Kemudian P1 membenarkan jawaban siswa dalam bahasa Prancis.	
28.	Guru : <i>Voilà! Prendre le dîner. Mais vous conjuguez s'il vous plaît!</i> Siswa : Dikonjugasikan? Guru : .... <i>Sudah punya konjugasinya ya?</i> Buka belakang sendiri. Anda lihat konjugasinya. Siswa : (membuka catatan)	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1 (P2). Guru mengingatkan siswa dalam bahasa Prancis supaya tidak lupa untuk mengkonjugasikan kata kerja ‘prendre’. Siswa bertanya untuk memastikan, Guru menjawab dalam bahasa Indonesia (A1). Alih kode terjadi saat Guru menjawab dalam bahasa Indonesia agar siswa lebih mengerti apa yang dimaksud Guru (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 11.19 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Peralihan kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia terjadi karena keinginan P1. Tujuannya karena P1 mempunyai maksud tertentu yaitu ingin mengetahui apakah P2 sudah mempunyai catatan konjugasi.	
29.	Guru : Ada? Ada ya. <i>Ada pertanyaan? Vous avez des questions?</i> Siswa : (terdiam)	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1 (P2). Guru bertanya dalam bahasa Indonesia kemudian dalam bahasa Prancis								√	√				Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis disebabkan karena P1. P1 mengulang	

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situai  
TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE						FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN		
			AKI						AKE							
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3		ST	TO
		(A1). Guru beralih menggunakan bahasa Prancis sebagai pengulangan untuk mengklarifikasi apa yang ditanyakan Guru (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 11.20 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).													pertanyaan dalam bahasa Prancis agar P2 terbiasa dengan pertanyaan berbahasa Prancis.	
30.	Guru : Ada? Ada ya. Ada pertanyaan? <i><b>Vous avez des questions?</b></i> Siswa : (terdiam) Guru : <i><b>Est-ce que vous aves des questions?</b></i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswa perempuan kelas XI IPS 1 (P2). Guru bertanya menggunakan bahasa Prancis, siswa tidak menjawab kemudian Guru kembali bertanya (A2). Alih kode terjadi karena keinginan Guru sendiri untuk manrik perhatian siswa (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 11.20 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).			√					√					Bentuk alih kode adalah alih kode internal <i>le français</i> familier ke dalam <i>le français standard</i> . Alih kode disebabkan oleh keinginan P1 untuk menarik perhatian P2. Alih kode terjadi dari bahasa Prancis <i>familier</i> yang ditunjukkan dengan tuturan “ <i>Vous avez des questions?</i> ”, ke dalam bahasa Prancis <i>standard</i> yang ditunjukkan oleh tuturan “ <i>Est-ce que vous avez des questions?</i> ”.	
31.	Guru : <i><b>Est-ce que vous aves des questions?</b></i> Siswa : Itu yang dikojugasikan cuma ‘prendre’ nya? Guru : (tersenyum) ... <i><b>Jadi misalnya saya makan pagi gimana? Buka catatan konjugasinya coba!</b></i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswa perempuan kelas XI IPS 1 (P2). Guru bertanya menggunakan bahasa Prancis. Salah satu siswa bertanya dalam bahasa Indonesia, kemudian guru menjawab dalam bahasa Indonesia (A2). Alih kode terjadi saat Guru bertanya dalam bahasa Prancis kemudian menjawab pertanyaan salah satu siswa dalam bahasa Indonesia untuk mengimbangi bahasa yang dipakai siswa (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 11.20 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).							√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia disebabkan oleh pengaruh P2. P2 bertanya kepada P1 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P1 menjawab pertanyaan P2 dalam bahasa Indonesia setelah sebelumnya bertanya dalam bahasa Prancis.	

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE						FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN		
			AKI						AKE		P1	P2	P3		ST	TO
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR						
32.	Guru : <b><i>Jadi misalnya saya makan pagi gimana? Buka catatan konjugasinya coba!</i></b> Siswa : : <i>Je prend</i> (ragu-ragu menjawab) Guru : <b><i>Je prend...</i></b> (terdiam) <i>Je prend...</i>	Peristiwa alih tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan salah satu siswa kelas XI IPS 1 (P2). Guru meminta siswa untuk membuka catatan konjugasinya. Siwa membuka cataan dan menjawab pertanyaan Guru tetapi ragu-ragu. Guru mengulang jawaban siswa untuk memancing siswa agar siswa dapat menyelesaikan kalimatnya dengan benar (A1). Alih kode terjadi pada saat Guru meminta siswa dalam bahasa Indonesia untuk membuka catatannya, dan menirukan jawaban siswa agar siswa dapat menyelesaikan jawabannya dalam bahasa Prancis (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 11.21 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode dilakukan P1 terjadi karena pengaruh P2. P2 menjawab pertanyaan P1 dalam bahasa Prancis, kemudian P1 mengulang kalimat yang diucapkan P2 dalam bahasa Prancis. Sebelumnya P1 meminta P2 untuk memeriksa catatan dalam bahasa Indonesia.	
33.	Guru : <i>Je prend...</i> (terdiam) <i>Je prend...</i> Siswa : <i>Je prend le petit-déjeuner</i> Guru : <b><i>Oui. Je prends le petit-déjeuner.</i></b> Begitu. <b><i>Jelas ya?</i></b> Seratus kata saja nggak usah banyak-banyak.	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswa perempuan kelas XI IPS 1 (P2). Guru mengulang jawaban siswa untuk mengklarifikasi bahwa jawaban siswa benar dalam bahasa Prancis, kemudian membenarkan jawaban siswa dalam bahasa Indonesia, kemudian bertanya dan menjelaskan tugas yang harus dikerjakan (A1). Alih kode terjadi ketika guru mengulang jawaban siswa dalam bahasa Prancis dan bertanya kepada siswa dalam bahasa Indonesia (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 8 Mei 2012 pukul 11.23 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan P1 disebabkan oleh perubahan topik pembicaraan. Topik pertama adalah P1 membenarkan jawaban P2 dengan menirukan jawaban P2 dalam bahasa Prancis. Topik kedua adalah P1 bertanya dalam bahasa Indonesia apakah P2 sudah jelas dengan penjelasan P1 kemudian P1 membicarakan tugas membuat paragraf yang dimaksud.	

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situai  
TO : Topik



No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE						FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN		
			AKI						AKE							
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3		ST	TO
34.	Guru : (masuk kelas, meletakkan buku-buku yang dibawa di meja guru) Pimpin do’a ketua kelasnya! Siswa : Marilah sebelum kita mulai pelajaran hari ini, kita berdo’a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdo’a mulai! Guru dan Siswa : (berdo’a) Siswa : Selesai! Guru : <i><b>Bonjour!</b></i> Siswa : <i>Bonjour!</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPA 2 (P2). Guru meminta salah satu siswa (ketua kelas) untuk memimpin do’a. Setelah berdo’a Guru memberi salam dalam bahasa Prancis (A1). Alih kode terjadi pada saat Guru memberi salam dalam bahasa Prancis, agar siswa terbiasa menggunakan salam dalam bahasa Prancis (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 9 Mei 2012 pukul 07.05 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).							√					√	Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa prancis. Peralihan kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis yang dilakukan P1 disebabkan perubahan topik. Topik pertama P1 meminta ketua kelas untuk memimpin do’a sebelum memulai pelajaran. Topik kedua adalah P1 memberi salam kepada P2 dalam bahasa Prancis untuk membuka pelajaran.	
35.	Guru : <i>Est-ce que vous allez bien?</i> Siswa : <i>Oui ..</i> Guru : <i>Oui. Qui est absent aujourd’hui?</i> Siswa : (beberapa siswa terlambat masuk kelas, berjabat tangan dengan Guru, kemudian duduk di tempat duduk masing-masing) Guru : <i><b>Qui est absent aujourd’hui?</b></i> Siswa : (berbicara sendiri) Guru : <i><b>Siapa yang tidak masuk hari ini?</b></i> Tidak ada? Semua masuk? Siswa : Masuk!	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPA 2 (P2). Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kabar siswa dan menanyakan siswa yang tidak masuk dalam bahasa Prancis. Karena tidak mendapatkan jawaban Guru bertanya sekali lagi, kemudian kembali bertanya dalam bahasa Prancis. Karena tetap tidak mendapatkan jawaban, Guru bertanya dalam bahasa Indonesia dan siswa menjawab (A1). Alih kode terjadi ketika Guru bertanya kembali kepada siswa dalam bahasa Indonesia agar siswa menjawab pertanyaan Guru (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 9 Mei 2012 pukul 07.07 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan P1 disebabkan pengaruh P2. P1 bertanya kepada P2 dalam bahasa Prancis tetapi tidak mendapatkan jawaban. Selanjutnya P2 menjawab pertanyaan P1 ketika P1 bertanya dalam bahasa Indonesia.	
36.	Guru : (tersenyum) <i><b>Yang lain. Jangan yang itu.</b></i> Siswa : <i>Je fais...</i> Guru : <i><b>Oui? Je fais...</b></i> Siswa : <i>Je fais...</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru (P1) dan siswa (P2). Guru seorang perempuan, 51 tahun. Siswa seorang laki-laki berusia 16-17 tahun. Guru meminta siswa untuk membuat kalimat bentuk <i>présent</i> selain yang sudah							√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis yang dilakukan P1 disebabkan pengaruh P2. P2 menjawab pertanyaan dalam bahasa Prancis,	

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situai  
TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE							
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3	ST	TO	
		disebutkan sebelumnya. Salah satu siswa menjawab, Guru membernarkan jawaban siswa tersebut dan mengulangi jawaban siswa dalam bahasa Prancis (A1). Alih kode terjadi ketika Guru mengulangi jawaban siswa (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 9 Mei 2012 pukul 07.11 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).													kemudian P1 mengulang jawaban P2 dalam bahasa Prancis setelah P1 bertanya kepada P2 dalam bahasa Indonesia.	
37.	Guru : Iya, betul. Jadi ini bentuknya jadi apa? Coba, siapa yang bisa? (terdiam, menunggu siswa menjawab) Kalau nggak mencoba sekarang, Anda rugi. <i>Nanti kalau salah Anda ndak tahu dimana euh apa namanya letak salahnya. Ya! S'il vous plaît!</i> Siswa: (salah satu siswa tunjuk jari) Kalau salah gimana?	Peristiwa tutur melibatkan Guru (P1) dan siswa (P2). Guru seorang perempuan, 51 tahun. Siswa perempuan berusia 16-17 tahun. Guru bertanya dalam bahasa Indonesia kepada siswa bagaimana mengubah bentuk kalimat <i>présent</i> menjadi <i>passé récent</i> . Kemudian Guru meminta siswa untuk mengubahnya dalam bahasa Prancis (A1). Alih kode terjadi pada saat Guru meminta siswa untuk mengubah kalimat bentuk <i>présent</i> menjadi bentuk <i>passé récent</i> dalam bahasa Prancis untuk sekedar bergengsi (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 9 Mei 2012 pukul 07.18 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).							√	√					Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis disebabkan oleh Guru P1. P1 beralih kode untuk sekedar bergengsi.	
38.	Guru : ... <i>S'il vous plaît!</i> Siswa : (salah satu siswa tunjuk jari) Kalau salah gimana? Guru : <i>Ndak apa-apa!</i> Nanti kita betulkan sama-sama...	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswa perempuan kelas XI IPA 2 (P2). Guru dalam bahasa Prancis mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan Guru, salah seorang siswi tunjuk jari hendak menjawab dan bertanya dalam bahasa Indonesia apa yang akan terjadi apabila siswa tersebut menjawab dengan salah. Guru kemudian menjawab dalam bahasa Indonesia (A1).							√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia disebabkan adanya pengaruh P2. P2 bertanya kepada P1 dalam bahasa Indonesia. P1 yang sebelumnya mempersilahkan P2 dalam bahasa Prancis beralih menggunakan bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan P2.	

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situai  
TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE							
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3	ST	TO	
		Alih kode terjadi ketika Guru menjawab pertanyaan dalam bahasa Indonesia untuk mengimbangi bahasa yang digunakan siswi (R). Perristiwa tutur terjadi pada 9 Mei 2012 pukul 07.19 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).														
39.	Guru : <i>Nanti kita betulkan sama-sama. Allez!</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswi kelas XI IPA 2 (P2). Guru dalam bahasa Indonesia meyakinkan siswi tersebut agar tidak ragu menjawab, dan tidak takut menjawab salah, kemudian Guru dalam bahasa Prancis meminta siswa segera menjawab pertanyaan (R). Guru beralih menggunakan bahasa Prancis karena adanya maksud tertentu, yaitu agar siswi segera menjawab pertanyaan (R). Peristiwa tutur terjadi pada 9 Mei 2012 pukul 07.20 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√	√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis yang dilakukan oleh P1 dikarenakan keinginan P1 agar P2 segera membacakan kalimat yang sudah dibuat.	
40.	Guru : <i>Coba perhatikan! Ini betul apa salah?</i> Siswa : (siswa yang tadi menjawab) Salah ya? Salah ya? Guru : <i>Oui? C’est vrai ou faux?</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru (P1) dan siswa (P2). Guru seorang perempuan, 51 tahun. Siswa perempuan berusia 16-17 tahun. Guru meminta siswa dalam bahasa Indonesia untuk mendiktekan kalimat yang telah dibuat, kemudian Guru bertanya apakah kalimat yang dibuat benar atau salah. Siswa mengira jawabannya salah, kemudian Guru kembali bertanya dalam bahasa Prancis apakah jawaban siswa tersebut benar atau salah (A1). Alih kode terjadi ketika Guru bertanya dalam bahasa Prancis apakah kalimat yang dibuat siswa benar atau salah disebabkan karena Guru ingin siswa							√	√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis yang dilakukan oleh P1 karena keinginan P1 untuk membuat P2 menjawab menggunakan bahasa Prancis.	

P1 : Penutur

P2 : Mitra tutur

P3 : Orang ketiga

A1 : Action

R : Raison

L : Local

A2: Agent

N : Norme

T : Ton et type

AKI : Alih kode interen

AKE : Alih kode eksteren

PR : Prancis

IN : Indonesia

IG : Inggris

JA : Jawa

STD : Standard

SO : Soutenu

FA : Familier

ST : Situai

TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE							
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3	ST	TO	
		menjawab menggunakan bahasa Prancis (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 9 Mei 2012 pukul 07.21 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).														
41.	Guru : <i>Oui? C’est vrai ou faux? Benar apa salah?</i> Siswa : <i>Oui!</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPA 2 (P2). Guru bertanya dalam bahasa Prancis kemudian dalam bahasa Indonesia apakah jawaban yang diberikan salah satu siswi benar atau salah (A1). Guru beralih menggunakan bahasa Indonesia untuk mengklarifikasi pertanyaan dalam bahasa Prancis (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 9 Mei 2012 pukul 07.21 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√		√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 disebabkan adanya keinginan P1 untuk memperjelas pertanyaan yang ditujukan untuk P2.
42.	Guru : <i>Kalau itu jadinya?</i> Siswa : <i>Je vais faire de repas</i> [ʒə ve fɛʀ də ʀəpa]. Guru : <i>Je vais... faire de repas</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPA 2 (P2). Guru bertanya kepada siswa tentang rumus <i>future proche</i> , kemudian Guru bertanya bagaimana perubahan kalimat <i>présent</i> menjadi <i>future proche</i> , siswa menjawab dengan benar (A1). Guru beralih kode dengan mengulang jawaban siswa dalam bahasa Prancis untuk mengklarifikasi jawaban siswa (R). Peristiw alih kode terjadi pada 9 Mei 2012 pukul 07.23 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).								√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis yang dilakukan oleh P1 disebabkan oleh pengaruh P2. P2 menjawab dalam bahsa Prancis pertanyaan yang diajukan P1. Kemudian P1 mengulang jawaban P2.
43.	Guru : <i>Je vais... faire de repas. Je vais... faire de repas. Iya. Gampang kan?</i> Gitu aja kan? (tersenyum) Ya. Kita lanjutkan ya. Anda	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang perempuan 51 (P1) tahun dan siswa kelas XI IPA 2 (P2). Guru mengulangi jawaban siswa dalam bahasa Prancis, dan membenarkan							√						√	Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 disebabkan berubahnya topik

P1 : Penutur

P2 : Mitra tutur

P3 : Orang ketiga

A1 : Action

R : Raison

L : Local

A2: Agent

N : Norme

T : Ton et type

AKI : Alih kode interen

AKE : Alih kode eksteren

PR : Prancis

IN : Indonesia

IG : Inggris

JA : Jawa

STD : Standard

SO : Soutenu

FA : Familier

ST : Situai

TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE							
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3	ST	TO	
	mengerjakan soal ini ya. Anda kerjakan essay-nya dulu. Itu kalau ada urek-urekan ee coretan-coretan di situ tidak usah Anda hiraukan (membagikan kertas soal)! Waktu Anda sampai bel ya. Nanti jam kedua mau dipakai ulangan PKn kan ya?	jawaban siswa dalam bahasa Indonesia, kemudian Guru bertanya dalam bahasa Indonesia (A1). Alih kode terjadi karena perubahan topik (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 9 Mei 2012 pukul 07.23 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).													pembicaraan. Topik pertama adalah perubahan kalimat menjadi <i>future proche</i> . Topik kedua adalah tugas yang harus dikerjakan P2.	
44.	Guru : <i>Pourquoi Rizky n’est pas là?</i> Siswa : <i>Pourquoi Rizky n’est pas là?</i> Guru : <i>Malah ikut-ikutan nanya...</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1 (P2). Guru membuka pelajaran dengan bertanya dalam bahasa Prancis alasan siswa tidak masuk pada hari ini. Siswa tidak menjawab tetapi malah menirukan tuturan Guru. Kemudian Guru berkomentar dalam bahasa Indonesia, dan kembali bertanya dalam bahasa Prancis (A1). Peralihan ini dikarenakan pengaruh siswa (R). Peristiwa tutur terjadi pada 15 Mei 2012, pukul 10.30 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), informal (N), dan dengan nada tinggi (T).							√			√			Bentuk alih kode yaitu aloh kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode yang dilakukan P1 dikarenakan adanya pengaruh siswa P2. P1 bertanya kepada P2. P2 tidak menjawab tetapi mengulang pertanyaan P1. Kemudian P1 mengomentari P2 yang tidak menjawab, tetapi mengulang pertanyaan.	
45.	Guru : <i>Pourquoi Rizky n’est pas là? Parce que Rizky est malade.</i> Siswa : <i>Parce que il est ...</i> Guru : <i>Parce qu'il est malade. Nah, mbok gitu!</i>	Peristiwa tutur terjadi dalam komunikasi Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1 (P2). Guru membuka pelajaran dengan bertanya alasan siswa tidak masuk pada hari itu dalam bahasa Prancis (A1). Siswa menjawab menggunakan bahasa Prancis. Guru kemudian memberikan pujian kepada siswa dalam bahasa Indonesia. Peralihan kode tersebut karena adanya maksud tertentu, yaitu Guru memuji siswa karena menjawab pertanyaan dengan benar (R). Peristiwa tutur terjadi pada 15 Mei 2012, pukul 10.30 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru bertanya dengan bahasa lisan							√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode yang dilakukan oleh P1 dikarenakan oleh P1 yang mempunyai maksud tertentu, yaitu memuji siswa yang menjawab dengan benar.	

P1 : Penutur

P2 : Mitra tutur

P3 : Orang ketiga

A1 : Action

R : Raison

L : Local

A2: Agent

N : Norme

T : Ton et type

AKI : Alih kode interen

AKE : Alih kode eksteren

PR : Prancis

IN : Indonesia

IG : Inggris

JA : Jawa

STD : Standard

SO : Soutenu

FA : Familier

ST : Situai

TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE							
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3	ST	TO	
		(A2), sopan (N), dan berbicara dengan nada tinggi (T).														
47.	Guru : <i>Comment allez-vous?</i> Siswa : <i>Je vais tres bien, merci.</i> Guru : <i>Anda buat kelompok ya.</i> Satu kelompok 4 orang. Tidak usah jauh-jauh, dengan belakangnya saja. (terdiam, menunggu siswa membuat kelompok) Ya, sudah buat kelompok ya? (membagikan lembar soal)	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPS 1 (P2). Guru seorang perempuan, 51 tahun. Siswa laki-laki dan perempuan berusia 16-17 tahun. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan bertanya kabar dalam bahsa Prancis. Kemudian Guru menugaskan siswa dalam bahasa Indonesia (A1). Guru beralih menggunakan bahasa Indonesia karena berubahnya topik pembicaraan (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 22 Mei 2012 pukul 10.25 di ruang kelas XI IPS 1 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).							√					√	Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 disebabkan karena berubahnya topik pembicaraan. Topik pertama P1 membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Prancis kepada P2. Topik kedua adalah P1 memberi tugas untuk P2.	
48.	Guru : <i>Comment allez-vous?</i> Siswa : <i>Je vais tres bien, merci?</i> Guru : Kemarin sudah saya minta mengerjakan soal?	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPA 2 (P2). Guru memberikan tugas kepada siswa (A1). Guru meminta siswa memperhatikan penjelasan Guru dalam bahasa Indonesia. Kemudian siswa terdiam memperhatikan. Guru memberikan tugas dalam bahasa Prancis karena berubahnya topik pembicaraan (R). Peristiwa tutur terjadi pada 23 Mei 2012, pukul 07.08 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N) dan berbicara dengan nada datar (T).							√					√	Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 disebabkan karena berubahnya topik pembicaraan. Topik pertama P1 membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Prancis kepada P2. Topik kedua adalah P1 bertanya tugas kepada P2.	
49.	Guru : <i>Karena mengejar ketinggalan basasinya tidak usah banyak-banyak. Langsung saja karena waktunya mepet sekali.</i> Siswa : ...	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPA 2 (P2). Guru memberikan tugas kepada siswa (A1). Guru meminta siswa memperhatikan penjelasan Guru dalam								√					√	Bentuk alih kode yaiotu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis yang dilakukan oleh P1 disebabkan perubahan topik pembicaraan. Topik pertama sebagai pengantar untuk menuju topik

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situai  
TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE						FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN		
			AKI						AKE		P1	P2	P3		ST	TO
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR						
	Guru : <i>Parlez-vous votre petit-déjeuner, votre déjeuner, votre dîner s'il vous plaît! Faites un petit paragraphe s'il vous plaît avec votre vocabulaire vous avez</i> Siswa : ....	bahasa Indonesia. Kemudian siswa terdiam memperhatikan. Guru memberikan tugas dalam bahasa Prancis karena berubahnya topik pembicaraan (R). Peristiwa tutur terjadi pada 23 Mei 2012, pukul 07.10 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N) dan berbicara dengan nada datar (T).													selanjutnya. Topik selanjutnya adalah P1 menjelaskan tugas kepada P2.	
50.	Guru : <i>Parlez-vous votre petit-déjeuner, votre déjeuner, votre dîner s'il vous plaît! Faites un petit paragraphe s'il vous plaît avec votre vocabulaire vous avez!</i> Siswa : Buat paragraf... Guru : <i>Ya! ...</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPA 2 (P2). Guru memberi tugas dalam bahasa Prancis (A1). Guru memberi tugas dalam bahasa Prancis. Kemudian siswa mengerti dan mengklarifikasi kepada Guru. Guru membenarkan siswa dan mengulang perintah untuk tugas dalam bahasa Prancis agar siswa semakin mengerti (R). Peristiwa tutur terjadi pada 23 Mei 2012, pukul 07.10 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N) dan berbicara dengan nada datar (T).							√			√			Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 disebabkan adanya pengaruh P2. P2 menanggapi tugas yang diberikan P1 dalam bahasa Indonesia. P1 membenarkan dalam bahasa Indonesia kemudian melanjutkan kembali menjelaskan tugas dalam bahasa Prancis.	
51.	Guru : ... <i>Paragraphe, un paragraphe avec votre vocabulaire tous le jours, vocabulaire de repas s'il vous plaît. Vous parlez sur votre petit-déjeuner, votre déjeuner, votre diner.</i> Siswa : (berbicara sendiri) Guru : <i>Ya! Kita bercerita tentang runtutan makanan.</i> Anda akan saya ambil nilainya secara lisan. Anda siapkan dulu konsepnya.	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPA 2 (P2). Guru menjelaskan tentang tugas yang harus dikerjakan siswa (A1). Awalnya Guru menjelaskan dalam bahasa Prancis. Karena siswa berbicara sendiri dan tidak memperhatikan, maka Guru beralih menggunakan bahasa Indonesia agar siswa memperhatikan dan lebih jelas tentang tugas yang harus dikerjakan (R). Peristiwa tutur terjadi pada 23 Mei 2012, pukul 07.10 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).							√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 disebabkan adanya pengaruh P2. P1 menjelaskan tugas dalam bahasa Prancis, karena P2 berbicara sendiri, maka P1 mengulang tugas tersebut dalam bahasa Indonesia.	

P1 : Penutur

P2 : Mitra tutur

P3 : Orang ketiga

A1 : Action

R : Raison

L : Local

A2: Agent

N : Norme

T : Ton et type

AKI : Alih kode interen

AKE : Alih kode eksteren

PR : Prancis

IN : Indonesia

IG : Inggris

JA : Jawa

STD : Standard

SO : Soutenu

FA : Familier

ST : Situai

TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE		P1	P2	P3	ST	TO	
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR						
52.	Guru : <i>Ada pertanyaan? Vous avez des questions?</i> Siswa : (berbicara sendiri)	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPA 2 (P2). Guru setelah menjelaskan tugas bertanya kepada siswa apakah ada pertanyaan dalam bahasa Indonesia kemudian beralih menggunakan bahasa Prancis (A1). Alasan peralihan untuk mengkonfirmasi pertanyaan dari Guru (R). Peristiwa tutur terjadi pada 23 Mei 2012, pukul 07.13 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).								√	√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis yang dilakukan oleh P1 disebabkan P1 sendiri. P1 beralih kode dengan maksud membiasakan P2 dengan pertanyaan dalam bahasa Prancis.
53.	Guru : .... <i>Vous avez des questions?</i> Siswa : (berbicara sendiri) Guru : <i>Est-ce que vous avez des questions?</i> Siswa : Mau tanya! Dijelaskan makannya apa, Bu?	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPA 2 (P2). Guru bertanya dalam bahasa Prancis <i>familier</i> kemudian beralih ke dalam bahasa Prancis <i>standard</i> (A1). Alasan peralihan yaitu keinginan Guru sendiri untuk menarik perhatian siswa (R). Peristiwa tutur terjadi pada 23 Mei 2012, pukul 07.13 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).			√						√					Bentuk alih kode yaitu alih kode internal. Alih kode dari bahasa Prancis <i>familier</i> yang ditunjukkan oleh tuturan “ <i>Vous avez des questions</i> ” ke dalam bahasa Prancis <i>standard</i> yang ditunjukkan dalam tuturan “ <i>Est-ce que vous aves des questions</i> ” disebabkan karena keinginan P1 sendiri. Tujuannya untuk menarik perhatian P2.
54.	Guru : <i>Est-ce que vous avez des questions?</i> Siswa : Mau tanya! Dijelaskan makannya apa, Bu? Guru : <i>Iya, makanya dikasih tahu makan pagi Anda apa, di mana, dibuat oleh siapa, jam berapa Anda nyiapkan, yang nyiapkan siapa, di mana, apa yang Anda makan, begitu juga makan siang dan makan malam.</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPA 2 (P2). Guru setelah menjelaskan tugas bertanya kepada siswa apakah ada yang ingin ditanyakan. Karena tidak ada jawaban, maka Guru mengulangi pertanyaan tersebut (A1). Kemudian salah satu siswa bertanya, dan Guru menjawab menggunakan bahasa Indonesia untuk mengimbangi bahasa yang digunakan siswa untuk bertanya, yaitu bahasa Indonesia (R). Peristiwa tutur terjadi pada 23 Mei 2012, pukul 07.15 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan							√			√				Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 disebabkan karena pengaruh P2. P1 bertanya dalam bahasa Prancis, kemudian P2 bertanya kepada P1 dalam bahasa Indonesia. P1 menjawab dalam bahasa Indonesia.

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situai  
TO : Topik



No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE							
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3	ST	TO	
		bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).														
55.	<p>Guru : <i>Sudah ya? Siapa yang sudah jadi? Kita periksa bersama-sama. Salah ndak apa-apa. Allez!Oui, s’il vous plaît mademoiselle!</i></p> <p>Siswa : <i>Le matin, je prends le petit-déjeuner à la salle à manger.</i> [lə matɛ ʒə prɔ lə pəti deʒənɛ a la sɛl a mɔʒɛ]</p>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPA 2 (P2). Guru meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya (A1). Guru memotivasi siswa kemudian mempersilahkan siswa dalam bahasa Prancis karena keinginan guru (R). Peristiwa tutur terjadi pada 23 Mei 2012, pukul 07.12 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√	√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis yang dilakukan oleh P1 disebabkan keinginan P1. P1 meminta P2 membacakan kalimat yang telah dibuat. Tujuan alih kode yaitu memotivasi siswa agar membacakan hasil pekerjaannya. Hal ini terbukti dengan respon salah seorang siswa yang bersedia membacakan hasil pekerjaannya.	
56.	<p>Guru : <i>Sudah? Jam berapa Anda makan, siapa yang menyiapkan. Itu dikembangkan sehingga menjadi seratus kata itu tadi. Itu kalau tiga loh ya seratus kata tadi. Termasuk makan malam, makan, makan siang, makan pagi. Gitu ya.</i></p> <p>Siswa : <i>Je bois...</i></p> <p>Guru : <i>Je bois</i></p> <p>Siswa : <i>Thé</i></p>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswi kelas XI IPA 2 (P2). Guru menjelaskan dalam bahasa Indonesia hal apa saja yang harus ada dalam tugas membuat paragraf, kemudian alah satu siswi membacakan kalimat yang dibuat. Guru kemudia menirukan siswi tersebut (A1). Guru beralih dalam bahasa Prancis untuk memancing siswa agar melanjutkan kalimat yang dibuat (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 23 Mei 2012 pukul 07. 45 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N) dan dengan nada tinggi (T).							√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis yang dilakukan oleh P1 disebabkan pengaruh P2. P1 meminta P2 membacakan kalimat yang telah dibuat. P2 membacakan kalimat dalam bahasa Prancis, P1 menirukan kalimat yang dibacakan oleh P2 untuk memancing P2 melanjutkan kalimat yang dibuat.	
57.	<p>Guru : <i>Je bois du thé, oui.</i> Sudah? (tersenyum) <i>Ada lagi yang lain?</i> Yang lain makan siang? siapa yang sudah? Siapa yang sudah makan siang? Saya ingin me...me ini apa namanya membetulkan kalimatnya saja. <i>Du riz, du riz.</i> Jangan hanya <i>riz</i> saja. Apa lagi?</p>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswi kelas XI IPA 2 (P2). Guru mengulang membenarkan kalimat dalam bahasa Prancis, kemudian bertanya dalam bahasa Indonesia kepada siswi tersebut kalimat lain yang telah dibuat (A1). Guru beralih menggunakan bahasa Indonesia karena							√					√	Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Guru (P1) dikarenakan perubahan topik pembicaraan. Topik pertama adalah P1 membetulkan kalimat yang dibuat siswa (P2). Topik kedua adalah P1 membetulkan kalimat yang dibuat P2 dalam bahasa Indonesia.	

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situai  
TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE						FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN		
			AKI						AKE							
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3		ST	TO
	Sudah? Tidak ada yang mau nyoba?	berubahnya topik pembicaraan dari membetulkan jawaban siswa menjadi bertanya kalimat lain yang dibuat siswi tersebut (R). Alih kode terjadi pada 23 Mei 2012 pukul 07.45 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N) dan dengan nada tinggi (T).														
58.	Guru : <i><b>Padahal kalau Anda nyoba sekarang, maju mesti bener besok. Belum selesai? Satu... Satu ini aja apa namanya satu waktu makan saja. S'il vous plaît!</b></i> (mempersilahkan salah satu siswa yang tunjuk jari)...	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPA 2 (P2). Guru menasihati dalam bahasa Prancis siswa agar mau membacakan kalimat yang dibuat, kemudian mempersilahkan siswa untuk membacakan kalimat yang telah dibuat dalam bahasa Prancis (A2). Guru mempersilahkan siswa membacakan kalimat dalam bahasa Prancis untuk membiasakan siswa dengan perintah dalam bahasa Prancis (R). Peristiwa tutur terjadi pada 23 Mei 2012 pukul 07.46 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√	√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis yang dilakukan Guru (P1) dikarenakan P1 sendiri. P1 ingin agar siswa (P2) terbiasa dengan perintah dalam bahasa Prancis.	
59.	Guru : <i><b>S'il vous plaît!</b></i> (mempersilahkan salah satu siswa yang tunjuk jari). <i><b>Makan apa?</b></i> Pagi lagi boleh. Siswa : Pagi, Bu.	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswi kelas XI IPA 2 (P2). Guru mempersilahkan siswi tersebut untuk membacakan kalimat yang dibuatnya dalam bahasa Prancis, kemudoan Guru bertanya dalam bahasa Indonesia (A1). Guru beralih menggunakan bahasa Indonesia agar siswi tersebut mengerti pertanyaan Guru (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 23 Mei 2012 pukul 07.46 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).							√		√				Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia disebabkan oleh P1. P1 bertanya kepada P2 kalimat yang akan dibacakan.	

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN		
			AKI						AKE									
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3	ST	TO			
60.	Guru : <i>Manger, menger, mange, manga nggak tuntas nanti. Oui</i> (mempersilahkan siswa meneruskan membaca)! Siswa : <i>Je mange trois fois.</i> Guru : <i>Je mange?</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswi kelas XI IPA 2 (P2). Guru menjelaskan syarat ketuntasan dengan pengucapan yang benar, kemudian siswi tersebut membacakan kalimat yang dibuat tetapi masih melakukan kesalahan dalam pengucapannya. Kemudian Guru mengulangi sebagian jawaban siswa (A1). Guru mengulangi jawaban siswa dalam bahasa Prancis untuk mengklarifikasi jawaban siswa (R). Peristiwa tutur terjadi pada 23 Mei 2012 pukul 07.48 di ruang kelas XI IPA (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada tinggi (T).								√	√						Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan P1 disebabkan karena P1 tidak mengerti yang dikatakan oleh P2. P2 membacakan kalimat dalam bahasa Prancis, P1 menirukan ucapan P2.	
61.	Guru : <i>Je mange? Diulangi mbak dari awal!</i> Diulangi dari awal! Siswa : <i>Je mange trois fois par jour.</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswi XI IPA 2 (P2). Guru menirukan sebagian kalimat yang dibuat siswi dalam bahasa Prancis, kemudian meminta dalam bahasa Indonesia kepada siswi tersebut mengulangi kalimat yang dibuatnya (A1). Guru beralih menggunakan bahasa Indonesia agar siswa mengerti permintaan Guru (R). Alih kode terjadi pada 23 mei 2012 pukul 07.49 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan tinggi (T).								√		√						Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 disebabkan oleh P1 sendiri. P1 tidak mengerti kalimat yang dibuat P2, kemudian P1 meminta P2 mengulang kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia.
62.	Guru : <i>Dans un jour je mange?</i> Siswa : <i>Trois?</i> Guru : <i>Jangan ragu-ragu!</i>	Peristiwa tutur terjadi dalam komunikasi Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswi kelas XI IPA 2 (P2). Guru memberi stimulus pada siswa untuk mengubah kalimat yang telah dibuat siswa ke dalam bahasa Prancis. Hal ini ditunjukkan dengan tuturan Guru yang belum selesai. Siswa berusaha melanjutkan								√			√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Guru (P1) disebabkan adanya pengaruh siswa (P2). P1 meminta P2 melanjutkan kalimat yang dibuat, P2 menjawab dengan ragu-ragu. Kemudian P1 meminta agar P2 tidak ragu-ragu dalam menjawab.

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE							
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3	ST	TO	
		tuturan Guru tetapi dengan ragu-ragu. Guru kemudian memberi motifasi kepada siswa (A1). Guru menggunakan bahasa Indonesia dalam memberikan motifasi. Peralihan kode dilakukan karena adanya pengaruh dari siswa (R). Peristiwa tutur terjadi pada 23 Mei 2012, pukul 08.02 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada bicara tinggi (T).														
63.	Guru : <i>Kalinya jangan rivier loh ya.Oui? Dans un jour je mange?</i> Siswa : <i>Trois?</i> ..... Guru : ... <i>Trois fois. Oui. Trois fois.</i>	Peristiwa tutur terjadi dalam komunikasi Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswi kelas XI IPA 2 (P2). Guru menjelaskan bahasa Prancis dari ‘kali’ bukan ‘rivier. Kemudian guru beralih ke dalam bahasa Prancis untuk memberi contoh kalimat yang menggunakan kata ‘kali’(A1). Peralihan kode dilakukan karena keinginan guru (R). Peristiwa tutur terjadi pada 23 Mei 2012, pukul 08.05 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada bicara tinggi (T).								√	√					Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Alih kode disebabkan karena keinginan P1. Tujuan alih kode adalah untuk menjelaskan materi pelajaran.
64.	Guru : <i>Le matin je mange? Tadi saya bilang apa kalau Anda bilang ‘riz’ depannya dikasih apa?</i> Siswa : <i>Du!</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan seorang siswi kelas XI IPA 2 (P2). Guru memeriksa salah satu pekerjaan siswa dengan meminta siswa membacakan hasil pekerjaannya (A1). Guru membenarkan jawaban ucapan siswa, kemudian membetulkan jawaban yang salah. Guru bertanya kepada seluruh siswa dalam bahasa Indonesia dalam rangka mempelajari bahasa Prancis (R). Peristiwa tutur terjadi pada 23 Mei 2012, pukul 08.05 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan								√		√				Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 disebabkan adanya pengaruh P2. P2 membacakan kalimatnya yang ternyata masih salah. P1 menirukan kalimat yang dibuat P2 kemudian mengingatkan P2 dalam bahasa Indonesia.

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situai  
TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE		P1	P2	P3	ST	TO	
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR						
		nada bicara datar (T).														
65.	Guru : <i><b>Pour mon petit-dejeuner je prends ...Kalau Anda pakai prendre, prendre-nya dikonjugasi.</b></i> Siswa : ....	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI (P2). Guru menjelaskan penggunaan kata kerja ‘prendre’ untuk menggantikan kata kerja ‘manger’ (A1). Sebelumnya, Guru membetulkan pengucapan siswa dalam bahasa Prancis. Kemudian Guru beralih kode ke dalam bahasa Indonesia untuk menjelaskan pembentukan kalimat menggunakan kata kerja ‘prendre’. Peralihan terjadi karena keinginan Guru sendiri (R). Peristiwa tutur terjadi pada 23 Mei 2012, pukul 08.08 di ruang kelas XI IPA 2 (L). Guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada bicara datar (T).							√		√					Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 dikarenakan keinginan P1 sendiri. P1 memberikan contoh kalimat dalam bahasa Prancis menggunakan kata kerja <i>prendre</i> untuk menggantikan kata kerja <i>manger</i> . Kemudian P1 beralih kode ke dalam bahasa Indonesia ketika mengingatkan untuk mengkonjugasikan kata kerja <i>prendre</i> .
66.	Guru : <i><b>Comment ça va?</b></i> Siswa : <i>Ça va bein, merci.</i> Guru : <i><b>Est-ce que vous faites le travail?</b></i> <i>Est-ce que vous faites le travail?</i> Siswa : <i>Oui!</i>	Peristiwa tutur terjadi dalam komunikasi Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPA 3 (P2). Guru membuka pelajaran dengan bertanya kabar dalam bahasa Prancis dan bertanya dalam bahasa Prancis apakah PR sudah dikerjakan (A1). Peralihan kode dari bahasa Prancis <i>familier</i> ke dalam bahasa Prancis <i>standard</i> dikarenakan keinginan Guru sendiri (R). Peristiwa tutur terjadi pada 24 Mei 2012, pukul 08.40 di ruang kelas XI IPA 3 (L). Guru menjelaskan dengan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).			√						√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis <i>familier</i> yang ditunjukkan oleh tuturan “ <i>Comment ça va</i> ” ke dalam bahasa Prancis <i>standard</i> yang ditunjukkan dengan tuturan “ <i>Est-ce que vous faites le travaille</i> ” disebabkan oleh keinginan P1 sendiri dengan tujuan menarik perhatian P2.
67.	Guru : <i><b>Est-ce que vous faites le travail?</b></i> <i>Est-ce que vous faites le travail?</i> Siswa : <i>Oui!</i> Guru : <i><b>Oui. Ya, ini tugas yang kemarin Anda susun.</b></i> Mestinya ini akan saya	Peristiwa tutur terjadi dalam komunikasi Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI IPA 3 (P2). Guru bertanya dalam bahasa Prancis apakah PR sudah dikerjakan (A1). Kemudian Guru							√						√	Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 disebabkan oleh perubahan topik pembicaraan. Topik pertama P1 membuka pelajaran dengan bertanya kabar

P1 : Penutur

P2 : Mitra tutur

P3 : Orang ketiga

A1 : Action

R : Raison

L : Local

A2: Agent

N : Norme

T : Ton et type

AKI : Alih kode interen

AKE : Alih kode eksteren

PR : Prancis

IN : Indonesia

IG : Inggris

JA : Jawa

STD : Standard

SO : Soutenu

FA : Familier

ST : Situai

TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE							
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3	ST	TO	
	ambil nilainya lisan. Tetapi kalau saya ambil sekarang pasti alasannya tidak siap. Siswa : Iya, Bu!	menjelaskan dalam bahasa Indonesia bahwa PR tersebut seharusnya hari ini akan diambil nilainya, tetapi tidak jadi karena siswa belum siap. Peralihan kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia dikarenakan adanya perubahan topik pembicaraan (R). Peristiwa tutur terjadi pada 24 Mei 2012, pukul 08.40 di ruang kelas XI IPA 3 (L). Guru menjelaskan dengan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).													dalam bahasa Prancis. Topik kedua adalah P1 menjelaskan tugas yang harus dikerjakan P2.	
68.	Guru : <i>Sampai di sini ada pertanyaan?</i> Siswa : .... Guru : <i>Vous avez des questions?</i> Oui! Siswa : Ee.. misalnya <i>nous prendre le diner</i> . Itu <i>prendre</i> -nya konjugasi lagi nggak?	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI (P2). Guru telah selesai menjelaskan perbedaan kata kerja ‘ <i>prendre le petit-déjeuner</i> ’ dan ‘ <i>petit-déjeuner</i> ’. Kemudian Guru bertanya apakah ada pertanyaan dari siswa. Siswa tidak menjawab, kemudian Guru kembali bertanya dalam bahasa Prancis. Salah satu siswa bertanya (A1). Guru beralih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis untuk mengulangi pertanyaan yang sama dalam bahasa Indonesia yang telah diajukan sebelumnya (R). Peristiwa tutur terjadi pada 24 Mei 2012, pukul 09.12 di ruang kelas XI IPA 3 (L). Guru bertanya menggunakan bahasa lisan (A2), dengan bahasa sopan (N), dan dengan nada bicara tinggi (T).								√	√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis yang dilakukan oleh P1 disebabkan P1 sendiri. P1 ingin menarik perhatian P2 memperhatikan P1.
69.	Guru : ...Yang ini dikonjugasi (menunjuk nous dan prendre). Yang tidak dikonjugasi ini (melingkari le diner di papan tulis). <i>Ini artinya makan malam. Kata kerjanya ini</i> (menunjuk prendre) <i>Jadi kalimatnya, nous prenons?</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI (P2). Guru menjelaskan kata yang harus dikonjugasi dalam sebuah kalimat bahasa Prancis (A1). Guru beralih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis untuk menjelaskan materi tersebut (R). Peristiwa								√	√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis yang dilakukan oleh P1 disebabkan karena keinginan P1. Tujuan alih kode adalah untuk menjelaskan materi pelajaran.

P1 : Penutur

P2 : Mitra tutur

P3 : Orang ketiga

A1 : Action

R : Raison

L : Local

A2: Agent

N : Norme

T : Ton et type

AKI : Alih kode interen

AKE : Alih kode eksteren

PR : Prancis

IN : Indonesia

IG : Inggris

JA : Jawa

STD : Standard

SO : Soutenu

FA : Familier

ST : Situai

TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE		P1	P2	P3	ST	TO	
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR						
		tutur terjadi pada 24 Mei 2012, pukul 09.13 di ruang kelas XI IPA 3 (L). Guru bertanya menggunakan bahasa lisan (A2), dengan bahasa sopan (N), dan dengan nada bicara rendah (T).														
70.	Guru : <i><b>Berdo’a dulu! Ketua kelas tolong dipimpin do’a!</b></i> Siswa : Marilah sebelum palajaran dimulai kita berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Bedo’a mulai! Semua : (berdo’a) Siswa : Selesai! Guru : <i><b>Comment allez-vous?</b></i> Siswa : <i>Je vais très bien, merci.</i> Guru : <i>Est-ce que vous allez bien?</i> Siswa : ...	Peristiwa tutur terjadi dalam komunikasi Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI (P2). Guru membuka pelajaran dengan meminta siswa berdo’a terlebih dahulu. Kemudian Guru bertanya kabar kepada siswa dalam bahasa Prancis (A1). Peralihan dikarenakan adanya perubahan topik pembicaraan (R). Peristiwa tutur terjadi pada 29 Mei 2012, pukul 07.05 di ruang kelas XI IPS 3. Guru bertanya dengan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).						√						√	Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis yang dilakukan oleh P1 disebabkan karena berubahnya topik pembicaraan. Topik pertama adalah P1 meminta ketua kelas (P2) untuk memimpin do’a sebelum memulai pelajaran. Topik kedua adalah P1 membuka pelajaran dengan bertanya kabar kepada P2 dalam bahasa Prancis.	
71.	Guru : <i><b>Est-ce que vous allez bien?</b></i> Siswa : <i>Oui...</i> Guru : <i><b>Kesempatan terakhir sebelum ujian semester, ada yang ingin ditanyakan?</b></i> Ada yang belum mengerti? Tentang apa? Materi yang mana? Biar besok waktu ujian semester nilainya tidal lagi nggak karuan?	Peristiwa tutur melibatkan Guru (P1) dan siswa (P2). Guru seorang perempuan, 51 tahun. Siswa laki-laki dan perempuan berusia 16-17 tahun. Guru bertanya kabar kepada siswa dalam bahasa Prancis, siswa menjawab kemudian Guru bertanya kepada siswa dalam bahasa Indonesia tentang materi yang belum dikuasai siswa (A1). Guru beralih ke dalam bahasa Indonesia karena perubahan topik pembicaraan (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 29 Mei 2012 pukul 07.07 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).						√						√	Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 disebabkan perubahan topik pembicaraan. Topik pertama P1 bertanya kabar kepada P2, topik selanjutnya adalah P1 bertanya tentang materi yang belum dikuasai P2.	
72.	Guru : <i><b>Vous vous levez à quelle heure?</b></i> <i>Vous vous levez à quelle heure?</i> Siswa : .... Guru : <i><b>Vous lisez mademoiselle, s’il vous</b></i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI (P2). Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan pekerjaannya yang telah di						√		√					Bentuk alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 disebabkan karena P1 sendiri. Alih kode bertujuan untuk	

P1 : Penutur

P2 : Mitra tutur

P3 : Orang ketiga

A1 : Action

R : Raison

L : Local

A2: Agent

N : Norme

T : Ton et type

AKI : Alih kode interen

AKE : Alih kode eksteren

PR : Prancis

IN : Indonesia

IG : Inggris

JA : Jawa

STD : Standard

SO : Soutenu

FA : Familier

ST : Situai

TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE							
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3	ST	TO	
	<i>plait! Numéro 1 la phrase de numéro 1.</i> Siswa : .... Guru : <i>Oui, vous lisez s’il vous plait! Awas nanti kelas 3 perintahnya bahasa Prancis semua loh ya!</i>	tulis di papan tulis dalam bahasa Prancis. Siswa tidak mengikuti permintaan Guru karena tidak mengerti. Kemudian Guru mengulang perintah dalam bahasa Prancis. Guru kemudian mengingatkan siswa dalam bahasa Indonesia bahwa di kelas 3 nanti semua perintah dalam bahasa Prancis (A1). Peralihan terjadi karena Guru mempunyai maksud tertentu (R). Peristiwa tutur terjadi pada 29 Mei 2012 pukul 08.15 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan berbicara dengan nada bicara tinggi (T).													menarik perhatian P2.	
73.	Guru : <i>Ya makanya kita coba. Anda dengarkan suka suka apa namanya oh kalau begitu disuruh begini, kalau dengan kalimat itu suruh begini. Anda, apa Anda amati ya. Vous lisez mademoiselle, vous lisez numéro 1, s’il vous plait!</i> Siswa : <i>Lire! Lire!</i> Guru : <i>Oui, vous lisez s’il vous plait!</i>	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI (P2). Guru meminta siswa membacakan hasil pekerjaannya di papan tulis (A1). Sebelumnya Guru mengingatkan dalam bahasa Indonesia kepada siswa agar mulai belajar memahami kalimat perintah dalam bahasa Prancis. Kemudian guru dalam bahasa Prancis meminta salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya (R). Peralihan terjadi karena Guru mempunyai maksud tertentu (R). Peristiwa tutur terjadi pada 29 Mei 2012 pukul 08.16 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan berbicara dengan nada yang tinggi (T).							√	√						Bentuk alih kode yaitu alih kode eskternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 disebabkan karena P1 sendiri. P1 ingin membiasakan P2 dengan perintah dalam bahasa Prancis.
74.	Guru : <i>Numéro 2? S’il vous plait mademoiselle !</i> Siswa : <i>On se leve à [ɔ sə lev a] ...</i> (siswa lain berbicara sendiri) Guru : <i>Perhatikan!</i> Supaya yang lain mendengarkan, supaya nanti kalau salah tidak diulangi kesalahannya.	Peristiwa tutur melibatkan Guru, seorang wanita 51 tahun (P1) dan siswa kelas XI (P2). Guru meminta salah satu siswa dalam bahasa Prancis membacakan hasil pekerjaannya di papan tulis. Siswa lain tidak memperhatikan dan berbicara sendiri. Kemudian Guru mengingatkan siswa dalam							√			√				Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 dikarenakan adanya pengaruh P2. P2 tidak memperhatikan pelajaran, kemudian P1 meminta P2 memperhatikan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

P1 : Penutur  
P2 : Mitra tutur  
P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
R : Raison  
L : Local

A2: Agent  
N : Norme  
T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
AKE : Alih kode eksteren  
PR : Prancis

IN : Indonesia  
IG : Inggris  
JA : Jawa

STD : Standard  
SO : Soutenu  
FA : Familier

ST : Situai  
TO : Topik



No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE							
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR	P1	P2	P3	ST	TO	
		bahasa Indonesia untuk memperhatikan (A1). Peralihan kode terjadi karena adanya maksud tertentu, yaitu agar siswa memperhatikan pelajaran (R). Peristiwa tutur terjadi pada 29 Mei 2012 pada 08.18 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan berbicara dengan nada tinggi (T).														
75.	Guru : Mana titiknya yang bener? Siswa : (diam) Guru : <i>Puis on se lave</i> [pʉ ɔ sə ləv]. <b><i>Puis on se lave</i></b> [pʉ ɔ lav]. Siswa : <i>Puis on se lave</i> [pʉ ɔ sə lav]? Guru : <b><i>Terus? Bacanya buka et [et] ya tapi [e]. Temannya nggak mau kalau dibaca et [et].</i></b>	Peristiwa tutur melibatkan Guru (P1) dan siswa (P2). Guru seorang perempuan, 51 tahun. Siswa seorang perempuan berusia 16-17 tahun. Guru bertanya kepada seorang siswa kemudian guru memberi tahu jawabannya. Guru bertutur dalam bahasa Prancis, kemudian ditirukan oleh seorang siswa yang telah ditunjuk sebelumnya (A1). Guru kemudian menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan cara membaca ‘ <i>et</i> ’(R). Peristiwa alih kode terjadi pada 29 Mei 2012 pukul 08.25 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).							√		√					Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 dikarenakan perubahan keinginan P1. Alih kode bertujuan untuk menjelaskan bamteri pelajaran.
76.	Guru : <i>Et on va en classe</i> . Nomer 5. <i>Numéro 5 , s’il vous plaît!</i> Siswa: <i>Vous mangez avec les professeurs?</i> Guru : <b><i>Oui, c’est vrai, merci. Yang lain Anda periksa sendiri di rumah, Anda koreksi sendiri.</i></b> Jangan lupa dipelajari kembali. Minggu depan sudah ulangan semester. Selamat siang! Siswa : (berbicara sendiri)	Peristiwa tutur melibatkan Guru (P1) dan siswa (P2). Guru seorang perempuan, 51 tahun. Siswa seorang perempuan berusia 16-17 tahun. Guru meminta siswa yang telah menuliskan jawaban soal di papan tulis untuk membacakan jawabannya. Siswa menjawab dengan benar, Guru membenarkan jawaban siswa tersebut dalam bahasa Prancis. Kemudian guru meminta siswa untuk memeriksa hasil pekerjaan masing-masing di rumah dalam bahasa Indonesia (A1). Guru meminta menggunakan bahasa Indonesia karena adanya maksud tertentu, yaitu agar siswa								√					√	Bentuk alih kode adalah alih kode eksternal. Alih kode dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh P1 dikarenakan perubahan topik pembicaraan. Topik pertama adalah P1 membenarkan jawaban P2 dalam bahasa Prancis. Topik kedua yaitu P1 meminta P2 untuk memeriksa sendiri pekerjaan P2 dan mengingatkan untuk belajar.

P1 : Penutur

P2 : Mitra tutur

P3 : Orang ketiga

A1 : Action

R : Raison

L : Local

A2: Agent

N : Norme

T : Ton et type

AKI : Alih kode interen

AKE : Alih kode eksteren

PR : Prancis

IN : Indonesia

IG : Inggris

JA : Jawa

STD : Standard

SO : Soutenu

FA : Familier

ST : Situai

TO : Topik

No	DATA	KONTEKS DATA	BENTUK ALIH KODE								FAKTOR PENYEBAB					KETERANGAN
			AKI						AKE		P1	P2	P3	ST	TO	
			STD→SO	STD→FM	FM→STD	FM→SO	SO→FM	SO→STD	PR→IN	IN→PR						
		mengerti apa yang harus dikerjakan (R). Peristiwa alih kode terjadi pada 29 Mei 2012 pukul 08.30 di ruang kelas XI IPS 3 (L). Guru menggunakan bahasa lisan (A2), sopan (N), dan dengan nada datar (T).														

P1 : Penutur  
 P2 : Mitra tutur  
 P3 : Orang ketiga

A1 : Action  
 R : Raison  
 L : Local

A2: Agent  
 N : Norme  
 T : Ton et type

AKI : Alih kode interen  
 AKE : Alih kode eksteren  
 PR : Prancis

IN : Indonesia  
 IG : Inggris  
 JA : Jawa

STD : Standard  
 SO : Soutenu  
 FA : Familier

ST : Situai  
 TO : Topik

## Transkrip 1

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Mei 2012

Waktu : 07.15

Tempat : XI IPS 3

P1 : Guru (Umi Susetyorini, perempuan, usia 51 tahun)

P2 : Siswa (laki-laki dan perempuan, usia 16-17 tahun)

07.15

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : (masuk kelas, meletakkan buku di meja guru, berdiri dengan sikap siap)  
Ketua kelas pimpin do'a dahulu.

P2 : Marilah sebelum pelajaran dimulai kita berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdo'a dipersilahkan. (P1 dan P2 berdo'a)  
Selesai!

P1 : Anda masih ingat bentuk *présent*? (Guru menulis rumus kalimat *présent* di papan tulis) Subjek dan konjugasi infinitif. Jadi kalau saya punya kalimat (Guru menuliskan kalimat di papan tulis). *Marry faire un gâteau*. [mari f r gato] Gimana nulisnya?

P2 : *Marry fait* [mari fe]...(siswa tidak melanjutkan jawaban, berbicara sendiri)

P1 : Saya tunggu loh ini? Rumusnya *future proche*?

P2 : Subjek plus konjugasi *aller*...(siswa tidak melanjutkan jawaban, berbicara sendiri)

P1 : Subjek plus konjugasi *aller* plus verba. Kalimatnya itu?

P2 : (siswa berbicara sendiri) *Marry va...* [mari va] (berbicara sendiri)

P1 : *Marry va faire un gâteau* [mari va f □ gato]. Gini aja kan? Kenapa kemarin nggak bisa?

P2 : Lupa, Bu!

P1 : Kalau *passé recent*?

P2 : Subjek plus konjugasi *venir* ... (siswa tidak melanjutkan jawaban, berbicara sendiri)

P1 : Plus verba. Gitu kok lupa? Berarti itu jadi?

P2 : *Marry vient de faire un gâteau*. [mari vj d f□□ gato]

P1 : Ada pertanyaan?

P2 : Tidak!

P1 : Kalau tidak, saya yang punya pertanyaan. *Samedi prochain tes parents vont célébrer ses anniversaires. Qu'est-ce que vous faites?* [samdi pro ã te parã v seleb□e se z aniv□□z□□. k s ke vu f t]

P2 : Hahaha... (siswa tertawa karena tidak mengerti pertanyaan yang diajukan Guru)

P1 : *Samedi prochain tes parents pardon. Samedi prochain tes parents vont célébrer ses anniversaire. Qu'est-ce que vous faites?* [sãdi pro te parã pard |samdi pro te parã v seleb□e se z aniv□□z□□. k s ke vu f t]  
Mengerti pertanyaannya?

P2 : Apa yang kalian lakukan? (siswa berbicara sendiri)

P1 : (terdiam sejenak) *Vous allez acheter de gâteau?* [vu z ale a te d gato]

- P2 : (berbicara sendiri) Buat siapa ya?
- P1 : (terdiam sejenak) *Est-ce que vous allez acheter de gâteau?* [ s k vu z ale a te d gato]
- P2 : *Oui...* [wi] *Oui ...*[wi]
- P1 : Jadi?
- P2 : *Je vais acheter de gâteau pour ...* siapa ya? [ ve a te d gato pu]
- P1 : *Vous allez acheter de gâteau pour tes parents?* [vu z ale a te d gato pu te parã]
- P2 : *Oui ...*[wi] *Oui...* [wi]
- P1 : Pelajari 10 menit! Saya ambilkan soal!
- P2 : Waaah...
- P2 : Pelajari 10 menit! Saya ambilkan soal! (Guru meninggalkan kelas)
- P1 : (ribut dan ramai)
- 07.50
- P1 : (kembali ke kelas dan membagikan soal) Yang dikerjakan essay-nya dulu ya! Tolong kalau di situ sudah ada yang dicoret, tidak usah dihiraukan. Anda berfikir sendiri. Waktunya 30 menit saja ya.
- P2 : (berbicara sendiri)
- 08.25
- P1 : Yang sudah selesai dikumpulkan ke depan. Kita bahas minggu depan.
- P2 : (mengumpulkan jawaban dan soal ke depan sambil ramai sendiri)
- P1 : Yang ada titipan dari Bu Wahyu mana? Silahkan dikerjakan. Siswa waktu untuk mengerjakan titipan dari Bu Wahyu. Untuk hasil mid Anda saya sampaikan minggu depan.
- P2 : *Au revoir madame!* [o əvwa madam]
- P1 : *Au revoir!* [o əvwa]

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran  
Bahasa Prancis

Umi Susetyorini, S. Pd

## Transkrip 2

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Mei 2012

Waktu : 10.30

Tempat : XI IPS 1

P1 : Guru (Umi Susetyorini, perempuan, usia 51 tahun)

P2 : Siswa (laki-laki dan perempuan, usia 16-17 tahun)

10.30

P1 : *Bonjour!* [b u□]

P2 : *Bonjour!* [b u□]

P1 : *Qui-est absent aujourd'hui?* [ki e absã o u□d ]

P2 : *Oui...* [wi] *Oui...* [wi]

P1 : Kok *oui!* [wi] *Qui-est absent aujourd'hui?* [ki e absã o u□d ]

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : Hasil mid-nya kok jelek tuh gimana? Kok banyak yang tidak tuntas?

P2 : Susah, Bu!

P1 : *Lha nek jawabe susah, aku le njelaske angel.* Kan sudah diterangkan. Kok nggak bisa?

P2 : Bu, buku catatannya sudah dikembalikan?

P1 : Loh! Masa buku catatannya di tempat saya?

P2 : (tidak menghiraukan pertanyaan Guru, berbicara sendiri)

P1 : Kemarin sudah saya suruh ambil. Nanti dicari lagi (diam sejenak). Kita lanjutkan. Kalimat *présent* masih ingat rumusnya?

P2 : Pakai S! (S yang dimaksud siswa adalah subjek)

P1 : Subjek plus konjugasi verba plus... (tidak melanjutkan, terdiam sejenak). (Guru menulis di papan tulis "*Je (aller) à l'école*"). Kalau gini menjadi?

P2 : *Je...* [ ] (tidak meneruskan jawaban, berbicara sendiri)

P1 : *Je vais à l'école* [ ve a lekol]. (menuliskan kalimat yang sama di papan tulis) Begini ya. Kalau dibuat future proche? Rumusnya subjek plus konjugasi *aller* plus verba infinitif (menuliskan rumus di papan tulis). Maka jadi?

P2 : *Je vais aller...* [ ve ale]

P1 : Ya! *Je vais aller à l'école.* [ ve ale a lekol] Kalau *passé recent*?

P2 : *Je ...* (tidak melanjutkan jawaban, berbicara sendiri)

P1 : Rumusnya subjek plus konjugasi *venir* plus verba infinitif (menuliskan rumus di papan tulis)

P2 : *Je viens d'aller à l'école.* [ vjã dale a lekol]

P1 : *Je viens d'aller à l'école* [ vjã dale a lekol]. (menuliskan kalimat yang sama di papan tulis) Ini tinggal kalian hafal tidak konjugasi venir. Jelas ya?

P2 : Jelas!

P1 : Lalu kenapa masih salah? Sekarang saya punya kalimat. *Samedi prochaine mes parents vont célébrer l'anniversaire de son mariage. Qu'est-ce que vous faites?* [sãdi pro me parã v seleb□e laniv□□z□□ d s maria |k s ke vu f t] Apa jawabnya?

P2 : (terdiam)

- P1 : *Qu'est-ce que vous faites?* [k s ke vu f t] Apa jawabnya?  
 P2 : (terdiam sejenak) *Je vais preparer les fleurs.* [ v p e pa e le fl ]  
 P1 : *Oui! Je vais preparer les fleurs. Ensuite!* [wi | v p e pa e le fl |  
 as t]  
 P2 : *Je vais...* [ v ]  
 P1 : *Oui! Je vais inviter ma famille, d'accord. Ensuite! Allez!* [wi | v  
 vite ma famij dak | as t | ale].  
 P2 : Mendekor!  
 P1 : *Je vais...* [ v ] Mendekor apa kemarin?  
 P2 : *Decorer!* [deko e]  
 P1 : *Je vais decorer la maison. Pour qui vous decorez la maison?* [ v  
 deko e la mez | pu ki vu deko e la mez ] *Pour qui* [pu ki] ya,  
 bukan *pourquoi* [pu kwa]. *Pour qui vous preparez les fleurs?* *Pour qui?*  
 [pu ki vu p e pa e le fl | pu ki]?  
 P2 : Buat siapa. *Pour mes parents!* [pu me pa a]  
 P1 : *Pour qui vous achetez les fleurs?* [pu ki vu z a te le fl ]  
 P2 : *Pour mes parents.* [pu me pa a]  
 P1 : *Pour qui vous achetez les fleurs? C'est pour mes parents.* [pu ki vu z  
 a te le fl | se pu me pa a]. Apa yang susah? Sekarang pelajari  
 catatannya, setelah itu mengerjakan soal yang kemarin. 15 menit, cukup?  
 Kalau masih ada yang belum jelas saya masih ada 15 menit sebelum  
 mengerjakan soal. Silahkan bukunya disimpan. Pakai kertas ini saja. Anda  
 tinggal menyiapkan ballpoint saja. Yang dikerjakan essat-nya dulu. Ini  
 waktunya bukan 60 menit ya, nanti kita bahas. Paling lama 40 menit.  
 (Guru membagikan soal, siswa mengerjakan)
- 12.30  
 P1 : Sudah selesai?  
 P2 : *Nooon!!!*  
 (siswa kembali mengerjakan soal)
- 12.45  
 P1 : Sudah belum?  
 P2 : Belum!  
 P1 : *Wah, nek belum terus kapan bahase?* Soalnya juga Cuma itu. Dikumpul  
 ya! Nggak usah berdiri! Lembar jawab dimasukkan ke dalam soal!  
 (siswa mengumpulkan lembar jawab)  
 P1 : Kita bahasa minggu depan. Selamat siang!

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran  
 Bahasa Prancis

Umi Susetyorini, S. Pd

## Transkrip 3

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Mei 2012

Waktu : 07.05

Tempat : XI IPS 3

P1 : Guru (Umi Susetyorini, perempuan, usia 51 tahun)

P2 : Siswa (laki-laki dan perempuan, usia 16-17 tahun)

07.05

P1 : *Bonjour!* [b u□]

P2 : *Bonjour!* [b u□]

P1 : *Comment-allez vous?* [km t ale vu]

P2 : *Je vais tres bien, merci.* [ ve tr bj , m□□si]

P1 : *Qui-est absent aujourd'hui?* [ki e absā u u□d ]

P2 : Tidak ada!

P1 : (terdiam sejenak, mengisi buku absen) Baiklah (pintu diketuk, siswa terlambat masuk ke kelas, berjabat tangan dengan Guru, menyerahkan surat izin masuk, siswa kemudian duduk). Minggu kemarin Anda sudah mengerjakan tugas ya. Sekarang ini tugasnya saya kembalikan. Kemarin kan belum selesai. Anda punya waktu untuk menyelesaikan ya. Semuanya saja. Ambil punya Anda mbak (sambil meletakkan lembar jawaban siswa dan soal yang sudah dikumpulkan).

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : Cepat saja ambilnya. Tidak usah dibaca punya temannya. Soalnya masing-masing Anda ambil satu. Tidak usah milih-milih, sama saja. (menunggu semua siswa mendapat lembar soal dan lembar jawaban)

P2 : ABC-annya juga?

P1 : Iya. Semuanya saja! Cepat ya. 20 menit cukup ya?

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : Anda kerjakan. Tidak usah ramai, tidak usah diskusi.

P2 : Sst! (mengerjakan tugas)

07.40

P1 : Sudah selesai?

P2 : Belum, Bu!

P1 : Ayo cepat karena masih ada satu lagi tugas. 10 menit lagi saya tunggu.

P2 : (mengerjakan tugas)

07.50

P1 : Sudah ya. Dikumpul di depan!

P2 : Belum, Bu!

P1 : Se selesainya saja. Nanti waktunya tidak cukup. Ayo dikumpulkan.

P2 : (maju ke depan kelas, berbicara sendiri)

P1 : Sudah semuanya? Siapa yang belum mengumpulkan? (mengamati siswa)  
Ini nanti saya juga ambil nilainya loh.

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : Sudah ya? Oui. Kita lanjutkan. Tugas Anda selanjutnya adalah membuat paragraf singkat...

P2 : Waaah! (siswa ramai)

- P1 : Anda punya waktu 20 menit ya untuk persiapan. 10 menit membuat paragraf dan 10 menit untuk menghafal.
- P2 : Hah! Paragraf apa Bu?
- P1 : Sebentar saya jelaskan!
- P2 : (siswa ramai)
- P1 : Dengarkan dulu! Anda membuat satu paragraf singkat saja tentang kapan Anda apa makan pagi sarapan, kemudian kapan Anda makan siang dan yang terakhir makan malam. Apa yang Anda makan, siapa yang apa menyiapkan, dengan siapa. Begitu ya? Jelas?
- P2 : Berarti pakai *manger* [m□□] ya Bu?
- P1 : Kalau masih *manger* [m□□], *mange* [m ] saya salahkan. Yang benar apa?
- P2 : (berbicara sendiri)
- P1 : Apa yang benar? Coba perhatikan biar tidak salah lagi!
- P2 : (diam memperhatikan)
- P1 : Apa yang benar? Manger. [m e] Atau bisa pakai kata *prendre*. (diam sejenak) Kalau pakai *prendre* [p□□d□], berarti jadi *prendre le petit-déjeuner* kalau sarapan. Nah, sekarang kalau makan siang?
- P2 : (terdiam)
- P1 : Makan siang bahasa Prancisnya apa?
- P2 : *Déjeuner!* [de ne]
- P1 : *Oui.* [wi] Kalau makan siang?
- P2 : *Manger...* [m e]
- P1 : Eh, pakai *prendre* [p□□d□] ini loh! Jadi?
- P2 : (terdiam)
- P1 : Kalau makan pagi? Sarapan tadi apa? *Prendre le...* [p□□d□ l ]
- P2 : *Petit...* [pti]
- P1 : Ya? Tadi siapa yang menjawab? Apa mbak mas? Jangan bisik-bisik!
- P2 : *Prendre le petit-déjeuner* [p□□d□ l ptit]
- P1 : *Oui!* [wi] Kalau makan siang kan tinggal nambahi di belakang *prendre* [p□□d□]. Jadi *prendre le déjeuner* [p□□d□ l de ne], kalau apa makan, makan malam tinggal *prendre le diner* [p□□d□ l dine]. Begitu saja. Ya? Ada pertanyaan?
- P2 : Itu *prendre* [p□□d□]-nya dikonjugasi?
- P1 : Iya mbak! Kan Anda sudah punya catatan konjugasi *prendre* [p□□d□ l ] kan? Buka belakang sendiri. Ada kan? Ada tidak?
- P2 : Ada!
- P1 : Jelas ya? 10 menit cukup ya?
- P2 : Waaahh... 20 menit Bu! *Angel e!*
- P1 : (senyum) Ya sudah, 20 menit.
- 08.20
- P1 : Sudah belum?
- P2 : Belum, Bu! (siswa melanjutkan mengerjakan soal)
- P1 : Suwe banget! Siapa yang sudah?
- P2 : (terdiam)



- P1 : Satu kali makan saja. Satu kali ee waktu makan. Siapa? Kalau tidak Anda rugi. Nanti kalau salah ee tidak tahu. Kalau maju nilainya tidak tuntas semua.
- P2 : (berbicara sendiri)
- P1 : Perhatikan! Saya ambil nilai dua-duanya ya. Kemampuan tulis Anda dan kemampuan lisan. Jadi kalau Anda masih salah mengucapkan, manger [ma r] itu tidak tuntas. Ayo mbak. *Vous lisez s'il vous plaît!* [vu lize sil vu ple] Dibaca mbak!
- P2 : *Le matin je prend le petit-déjeuner avec ma mère.* [l matin pr n l p tit de ne afek ma m r] Nous manger
- P1 : *Le matin je prend le petit-déjeuner avec ma mère.* [l l matã pr l p tit de ne av k ma m r]
- P2 : *Nous...* [nu]
- P1 : Dibetulkan dulu bacanya.
- P2 : Apa tadi Bu?
- P1 : (tersenyum) *Le matin je prend le petit-déjeuner avec ma mère.* [l l matã pr l p tit de ne av k ma m r]
- P2 : *Le matin je prend le petit-déjeuner avec ma mère.* [l l matã pr l p tit de ne av k ma m r]
- P1 : *Oui. Ensuite?* [wi | s t]
- P2 : *Nous manger riz avec oeufs frits.* [nu m e ri afek of frits]
- P1 : Nah, perhatikan ya. Kalau Anda nemui kata *riz* itu ndak boleh apa namanya ndak boleh sendirian. Harus di depannya dikasih apa?
- P2 : (terdiam)
- P1 : Dikasih apa? Loh nggak tahu? Buka catatannya? (menunggu siswa membuka catatan) Sudah ketemu?
- P2 : *Du!*
- P1 : *Oui.* [wi] Jadinya apa?
- P2 : *Du riz!*
- P1 : (tersenyum) *Repetez s'il vous plaît* [□epete sil vu ple]! Diulangi mbak!
- P2 : *Nous manger* [nu mã e] ...
- P1 : *Nous* [nu]...
- P2 : (ragu-ragu menjawab) *Manger* [mã e]...
- P1 : Ini juga. Kalau membuat kalimat verbanya harus diapakan?
- P2 : Dikonjugasi!
- P1 : Itu tadi sudah dikonjugasi belum mbak? (tersenyum)
- P2 : (terdiam)
- P1 : Coba lihat konjugasi *manger* [mã e] untuk nous [nu] apa? Anda sudah punya? Lihat di belakang sendiri catatannya! (diam, menunggu siswa membuka catatannya) Ketemu?
- P2 : *Nous mangeons!* [nu mã e ]
- P1 : (tersenyum) Ingat ya, kalau Anda membuat kalimat bahasa Prancis kata kerja jangan lupa dikonjugasikan. Dilanjut mbak!
- P2 : *Nous mangeons du riz et oeufs frits.* [nu m e du ri e f fri]
- P1 : Ya. Sudah? Gitu saja? Coba ya perhatikan untuk semuanya saja. Paragrafnya dikembangkan. Anda makan apa kalau ee sarapan, kemudian

kalau Anda makan siang, makan di mana, sama siapa, jam berapa, siapa yang masak, siapa yang membantu memasak. Jadi tidak langsung *je mange du riz le matin* [ mǎ du ri le mat ], *je mange du gâteau au soir*. [ mǎ e du gato au swa ] Gitu ya. *Je bois du thé, du lait, de l'eau*. [ bwa du te|du le|d lo] Anda apa namanya improvisasi. Tidak usah ee yang rumit-rumit. Pakai kata-kata yang sudah Anda apa namanya tahu.

P2 : Susah, Bu!

P1 : (tersenyum) Pelan-pelan nanti bisa. Anda tulis dulu semua di kertas, terus Anda baca semua. Nah kalau sudah paham konsepnya, makanya Anda harus bisa harus buat sendiri. Supaya Anda tahu urutan jalan ceritanya yang mau Anda ee ucapkan yang mau Anda ceritakan. Oui. Kalau sudah Anda tulis kembali beserta cara membacanya. Sampai berkali-kali kalau perlu biar hafal. (tersenyum)

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : Ya itu nanti Anda salin ya di kertas saja. Satu buat saya, yang satu Anda tulis di buku Anda saja. Karena waktunya sudah habis maka saya menilainya minggu depan saja ya.

P2 : Yaaa!

P1 : Selamat siang! (meninggalkan kelas)

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran  
Bahasa Prancis

Umi Susetyorini, S. Pd

## Transkrip 4

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Mei 2012

Waktu : 10.15

Tempat : XI IPS 1

P1 : Guru (Umi Susetyorini, perempuan, usia 51 tahun)

P2 : Siswa (laki-laki dan perempuan, usia 16-17 tahun)

10.20

P1 : *Bonjour!* [b u□]

P2 : *Bonjour!* [b u□]

P1 : *Comment-allez vous?* [km t ale vu]

P2 : *Je vais tres bien, merci?* [ ve tr bj , m□□si].

P1 : *Qui-est absent aujourd'hui?* [ki e absã o u□d□]

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : *Qui-est absent aujourd'hui?* [ki e absã o u□d□] Siapa yang tidak masuk hari ini?

P2 : Masuk semua.

P1 : Ya. Kita lanjutkan ya. Minggu lalu Anda sudah mengerjakan soal ya. Sudah belum?

P2 : Yang mana, Bu?

P1 : Yang... (memeriksa tugas siswa di meja Guru)

P2 : Oh, ya! Sudah mengerjakan tapi kayaknya belum selesai.

P1 : Lha ya, yang itu (tersenyum). Sudah mengerjakan ya? Tapi kan belum selesai. Nah, ee sekarang Anda selesaikan mengerjakan itu. Lembar jawabnya saya kembalikan lagi kemudian Anda meneruskan mengerjakan soal. Ini diambil yang punya Anda ya (Guru memberikan lembar jawaban siswa kepada siswa di depan sendiri). Ambil punya Anda masing-masing.

P2 : (mengambil lembar jawaban, berurutan)

P1 : Ini soalnya (Guru berkeliling membagikan soal).

10.25

P1 : Sebentar saya ambikan soalnya ya. Anda perhatikan! Anda yang sudah dapat soal dan ee hasilnya apa namanya lembar jawaban Anda, masing-masing mengerjakan ya. Saya tak ambil soal dulu sebentar.

P2 : Oui...

P2 : Ya.

10.35

P1 : (masuk kelas) Tadi siapa yang belum dapat?

P2 : (beberapa siswa di deretan belakang tunjuk jari)

P1 : (menghampiri tempat duduk siswa dan membagikan soal) Sudah ya? Sudah semua? Dikerjakan ya. Waktunya 30 menit! Cukup ya?

P2 : Dikumpulkan, Bu?

P1 : Iya, nanti dikumpulkan. Soalnya dikerjakan sampai selesai, 30 menit. Nanti dikumpulkan.

P2 : (mengerjakan soal)

11.10

- P1 : Sudah ya? Sudah selesai?
- P2 : Belum, Bu!
- P1 : Soalnya kan nggak susah. Anda kan sudah dapat itu semua.
- P2 : (berbicara sendiri)
- P1 : Segera diselesaikan ya. Masih ada tugas lainnya.
- P2 : Apa, Bu? Kok tugas lagi to?
- P1 : (tersenyum) Iya, karena masih saya ambil satu nilai lagi. Kemarin kan belum. Ya. Coba dengarkan dulu! Saya akan menjelaskan tugas kedua ya.
- P2 : Sst! Bu ini dikumpulkan pas istirahat saja ya?
- P1 : Istirahat?
- P2 : Ngumpulnya pas istirahat!
- P1 : Ya. Pas istirahat nggak apa-apa. Coba perhatikan. (tersenyum, diam menunggu siswa tenang)
- P2 : Sst!!!
- P1 : *Vous faites une petite paragraphe. Une paragraphe sur votre petit-déjeuner, votre déjeuner, votre diner. Vous parlez votre repas. Qu'est-ce que vous mangez? Qui fait la cuisine? Avec qui vous peparez le repas?* [vu f t yn p ti pa ag af || yn pa ag af syr v t p ti de ne| v t de ne| v t dine| [vu pa le v t apa| [kes ke vu m e? [ki f la k zin? av k ki vu p epa l epa?]. (tersenyum)
- P2 : (berbicara sendiri)
- P1 : *Je repète. Vous faites une paragraph sur votre petit-déjeuner, votre déjeuner, et votre diner. Vous parlez votre repas, votre nourriture. Qu'est-ce que vous mangez? Qui fait la cuisine? Vous faites les phrases avec les vocabulaires vous avez.* [ ap t| vu f t yn pa ag af s r v t pti de ne| v t de ne| e v t dine| vu pa le v t apa| v t nu itu|| kes ke vu m e? ki f la k zin? vu f t le f as av k le vokabul vu z ave||] (tersenyum) Mengerti ya? Ya, dikerjakan!
- P2 : Nggak ngerti, Bu! Tahunya cuma paragfraf, *manger* [m e], *petit-déjeuner* [pti de ne]....
- P1 : (tersenyum) Lha ya itu. Jadi Anda membuat paragraf. Anda bercerita tentang makanan Anda. Bercerita tentang makan pagi, sarapan Anda, makan siang juga makan malam.
- P2 : Tanya!
- P1 : Ya!
- P2 : Cerita makan apa, minum apa gitu?
- P1 : Ya cerita Anda makan apa, minum apa, siapa yang nyiapin, siapa yang masak. Jam berapa Anda makan, sama siapa. Begitu. Nah, supaya supaya Anda tidak mengulang-ngulang *manger* [m e], *manger* [m e], *manger* [m e] Anda bisa pakai *prendre* [p d ].
- P2 : (terdiam)
- P1 : *Prendre* [p d ] di belakangnya diikuti *le petit-déjeuner* [l pti de ne] , *le déjeuner* [l de ne] , *le diner* [l dine]. Kalau Anda makan pagi itu, Anda pagi-pagi sarapan namanya *prendre le petit-déjeuner* [p d l pti de ne] , makan siang *prendre le déjeuner* [p d l de ne]. Begitu juga makan malam jadi apa? Kalau makan malam jadi apa? (menulis di

- papan tulis ‘prendre le petit-déjeuner’, ‘prendre le déjeuner’) Kalau makan malam jadi apa? Pakai *prendre* [pɑ̃dɑ̃]!
- P2 : (berbicara sendiri)
- P1 : Makan malam apa? Makan malam bahasa Prancisnya apa?
- P2 : *Diner!* [dine]
- P1 : *Masculin* [maskulā] atau *feminin* [feminā]? *Le* [l ] atau *la* [la]?
- P2 : *La!* Eh *le!*
- P1 : (tersenyum) Jadinya kalau makan malam?
- P2 : *Le diner!* [l dine]
- P1 : *Le diner* [l dine] itu kalau ee apa namanya makannya itu. Anda makan waktu malam itu namanya *le diner* [l dine]. Waktu makan itu yang dinamakan *le diner* [l dine]. Jelas? Jelas nggak?
- P2 : (berbicara sendiri)
- P1 : Nah kalau kegiatannya itu yang namanya? Apa tadi? Pakai *prendre* [pɑ̃dɑ̃] tadi itu loh!
- P2 : *Prendre le déjeuner* [pɑ̃dɑ̃ l de ne]!
- P1 : *Prendre le déjeuner* [pɑ̃dɑ̃ l de ne] itu makan siang, Anda ee Anda melakukan apa kegiatan makan siang itu *prendre le déjeuner* [pɑ̃dɑ̃ l de ne]. Kalau makan malam? Anda melakukan ee berkegiatan makan malam itu...
- P2 : *Prendre le diner* [pɑ̃dɑ̃ l dine]!
- P1 : *Voilà! Prendre le diner. Mais vous conjuguez s’il vous plaît!* [vwala] [pɑ̃dɑ̃ l dine] [me kon uge sil vu pl ]!
- P2 : Dikonjugasikan?
- P1 : Iya dong! Jangan lupa! *prendre* [pɑ̃dɑ̃] kan kata kerja, jadi harus dikonjugasikan. Sudah punya konjugasinya ya? Buka belakang sendiri. Anda lihat konjugasinya.
- P2 : (membuka catatan)
- P1 : Ada? Ada ya. Ada pertanyaan? *Vous avez des questions?* [vu z ave de kesj ]
- P2 : (terdiam)
- P1 : *Est-ce que vous avez des questions?* [es ke vu z ave de kesj ]
- P2 : Itu yang dikonjugasi cuma *prendre* [pɑ̃dɑ̃]-nya?
- P1 : (tersenyum) Iya. Yang kata kerjanya kan *prendre* [pɑ̃dɑ̃]. *Le petit-déjeuner* [l pti de ne], *le déjeuner* [l de ne], *le diner* [l dine] itu kan kata benda, *nom* [n ]. Jadi misalnya saya makan pagi gimana? Buka catatan konjugasinya coba!
- P2 : *Je prend* [ pɑ̃](ragu-ragu menjawab)
- P1 : *Je prend* [ pɑ̃]... (terdiam) *Je prend* [ pɑ̃]...
- P2 : *Je prend le petit-déjeuner.* [ pɑ̃ l pti de ne]
- P1 : *Oui. Je prend le petit-déjeuner.* [wi|| pɑ̃ l pti de ne] Begitu. Jelas ya? Seratus kata saja nggak usah banyak-banyak.
- P2 : Bu, seratus kata itu satu kali makan?
- P1 : Tidak. Satu paragraf seratus kata tiga kali makan (tersenyum). Kalau cuma sedikit Anda makan sak emplok saja.
- P2 : (berbicara sendiri)

P1 : Ya sudah dikerjakan dulu!

P2 : (mengerjakan tugas)

11.45

P1 : Anda persiapkan dengan baik. Saya mengambil nilai lisan dan kemampuan tulis Anda. Ucapannya harus benar ya. Anda lanjutkan di rumah. Ee kemudian tugas yang tadi dikumpulkan...

P2 : Pas istirahat tadi katanya.

P1 : Iya, pas istirahat. Dikumpul di meja saya ya. Anda masukkan lembar jawabnya di soal. Selamat siang!

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran  
Bahasa Prancis

Umi Susetyorini, S. Pd

## Transkrip 5

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Mei 2012

Waktu : 07.05

Tempat : XI IPA 2

P1 : Guru (Umi Susetyorini, perempuan, usia 51 tahun)

P2 : Siswa (laki-laki dan perempuan, usia 16-17 tahun)

07.05

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : (masuk kelas, meletakkan buku-buku yang dibawa di meja guru) Pimpin do'a ketua kelasnya!

P2 : Marilah sebelum kita mulai pelajaran hari ini, kita berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdo'a mulai!

(P1 dan P2 berdo'a)

P2 : Selesai!

P1 : *Bonjour!* [b u□]

P2 : *Bonjour!* [b u□]

P1 : *Comment allez-vous?* [km t ale vu]

P2 : *Je vais tres bien, merci.* [ ve tr bj | m□□si]

P1 : *Est-ce que vous allez bien?* [es ke vu z ale bj ]

P2 : *Oui ...* [wi]

P1 : *Oui.* [wi] *Qui est absent aujourd'hui?* [ki e absã o u□d ]

P2 : (beberapa siswa terlambat masuk kelas, berjabat tangan dengan Guru, kemudian duduk di tempat duduk masing-masing)

P1 : *Qui est absent aujourd'hui?* [ki e absã o u□d ]

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : Siapa yang tidak masuk hari ini? Tidak ada? Semua masuk?

P2 : Masuk!

P1 : Ya. Nilai Anda mid semester saya sudah umumkan ya yang tidak tuntas? Sudah belum?

P2 : Belum, Bu! Ada yang nggak tuntas, Bu?

P1 : Ya ada.

P2 : Berapa orang, Bu?

P1 : (tersenyum) Beberapa orang, tapi tidak banyak.

P2 : Yang lainnya tuntas, Bu?

P1 : Yang lainnta tuntas tapi ya nilainya ngepres-ngepres, mepet. Anda belajar tidak?

P2 : Belajar, Bu! Tapi nggak ngerti.

P1 : Apa yang Anda nggak ngerti, nggak paham. Kan itu sudah pernah saya saya berikan, saya terangkan. Kok nggak bisa?

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : Coba kita bahas sebentar ya. Anda masih ingat bentuk kalimat *présent*? Apa?

P2 : Sst!

P1 : Coba Anda buat satu kalimat saja dalam bentuk *présent*!

P2 : *Je m'appelle Raka!* [ map l □aka]!

P2 : *Eh, kok aku to?* (siswa lain tertawa)

P1 : (tersenyum) We,,, nek *je m'appelle* [ map l □aka], *je suis étudiant* [ s etudjã], *je suis indonésien* [ s don sjã] ya salah. Sudah kelas XI kok masih buat kalimat itu. Itu untuk pemula itu. (tersenyum)

P2 : Kan kita juga pemula, Bu. Hahaha...

P1 : (tersenyum) Yang lain. Jangan yang itu.

- P2 : *Je fais...* [ fe]
- P1 : *Oui?* [wi] *Je fais...* [ fe]
- P2 : *Je fais...* [ fe]
- P1 : *Je fais* [ fe] *apa mbak? Qu'est-ce que vous faites* [kes ke vu f t]?
- P2 : *Je fais* [ fe]....
- P1 : *Oui.* [wi]. *Apa? Je fais...* [ fe]
- P2 : *Je fais de repas* [ fe de ɔpa] (ragu-ragu menjawab).
- P1 : *Oui.* [wi] *Je fais de repas* [ fe de ɔpa]. (menulis kalimat yang sama) Gini ya mbak. Ini bentuk apa ini?
- P2 : *Présent!* [pɛz ]
- P1 : *Présent oui.* [pɛz wi] Sekarang kalau diubah menjadi bentuk *passé récent*?
- P2 : *Je...* [ ]
- P1 : *Je* [ ]... *Oui* [wi]. Kok berhenti? Rumusnya *passé récent* apa? Masih ingat? Subjek plus konjugasi *venir* plus verba infinitif. (diam sejenak) Kata kerja atau ee verba infinitif itu yang seperti apa Anda tahu?
- P2 : Yang belum dikonjugasi!
- P1 : Iya, betul. Jadi ini bentuknya jadi apa? Coba, siapa yang bisa? (terdiam, menunggu siswa menjawab) Kalau nggak mencoba sekarang, Anda rugi. Nanti kalau salah Anda ndak tahu dimana ee apa namanya letak salahnya. Ya! *S'il vous plaît* [sil vu pl ]!
- P2 : (salah satu siswa tunjuk jari) Kalau salah gimana?
- P1 : Ndak apa-apa! Nanti kita betulkan sama-sama. *Allez* [ale]!
- P2 : *Je ... viend ... de ... faire de repas.* [ || vj || d || fai d ɔpa] Gitu, Bu? (tersenyum) Salah ya?
- P1 : (tersenyum) *Je...* [ ] apa tadi mbak? Saya didikte ya!
- P2 : *Je viend de faire de repas.* [ || vj || d || fai d ɔpa].
- P1 : (menuliskan kalimat yang didiktekan siswa) Gini ya? *Je viend de faire de repas.* [ vj d f d ɔpa]. *Faire* [f r] ya mbak, bukan *faire* [fair]. Ya. Coba perhatikan! Ini betul apa salah?
- P2 : (siswa yang tadi menjawab) Salah ya? Salah ya?
- P1 : *Oui? C'est vrai ou faux?* [wi? se vr ou fo]? Benar apa salah?
- P2 : *Oui!* [wi]
- P1 : *Oui* [wi] ki bener apa salah? (diam, menunggu siswa menjawab) Benar. Coba Anda perhatikan! Ini sudah ada belum konjugasi *venir* [v ni]? Sudah! Verba infinitifnya yang mana? Ini to? (menggaris bawah kata 'faire'). Ini benar ini. Sudah ya? Jelas? Kenapa kemarin masih banyak yang salah? (diam) Sekarang kalau diubah menjadi kalimat *future proche* [f t p]? Rumusnya apa?
- P2 : *Je vais...* [ ve]
- P1 : Rumusnya dulu. Rumusnya apa? (menuliskan rumus bentuk *future proche* di papan tulis). Begini ya? Subjek plus konjugasi *aller* [ale] plus verba infinitif. Kalau itu jadinya?
- P2 : *Je vais faire de repas.* [ ve f d ɔpa].
- P1 : *Je vais... faire de repas* [ ve f d ɔpa] . Iya. Gampang kan? Gitu aja kan? (tersenyum) Ya. Kita lanjutkan ya. Anda mengerjakan soal ini ya. Anda kerjakan essay-nya dulu. Itu kalau ada urek-urekan ee coretan-coretan di situ tidak usah Anda hiraukan (membagikan kertas soal)! Waktu Anda sampai bel ya. Nanti jam kedua mau dipakai ulangan PKn kan ya?
- P2 : Iya, Bu!
- P2 : Bu, ngumpulnya istirahat saja ya Bu!
- P1 : Ndak usah. Nanti bel dikumpulkan!
- P2 : Kalau belum selesai gimana?



P1 : Kan cuma essay-nya. Ndak banyak itu. Selamat mengerjakan!

07.45

P1 : Sudah ya dikumpulkan!

P2 : (mengumpulkan jawaban)

P1 : Lembar jawab Anda dimasukkan ke dalam soal ya. (meninggalkan kelas setelah semua terkumpul)

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran  
Bahasa Prancis

Umi Susetyorini, S. Pd

## Transkrip 6

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Mei 2012

Waktu : 10.15

Tempat : XI IPS 1

P1 : Guru (Umi Susetyorini, perempuan, usia 51 tahun)

P2 : Siswa (laki-laki dan perempuan, usia 16-17 tahun)

10.15

P1 : *Bonjour!* [b u□]

P2 : *Bonjour!* [b u□]

P1 : *Comment-allez vous?* [km t ale vu]

P2 : *Je vais tres bien, merci.* [ ve tr bj , m□□si]

P1 : *Qui-est absent aujourd'hui?* [ki e absã u u□d ]

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : *Qui-est absent aujourd'hui?* [ki e absã u u□d ]

P2 : Rizky! Rizky Tri!

P1 : Rizky Tri. *Pourquoi?* [pu□kwa] *Pourquoi?* [pu□kwa]?

P2 : *Oui!* [wi]

P1 : *Pourquoi?* [pu□kwa]

P2 : *N'est pas là!* [ne pa la]

P2 : Hehe! *N'est pas là* [ne pa la].

P1 : *Pourquoi?* [pu□kwa] *Pourquoi Rizky n'est pas là?* [pu□kwa □iski ne pa la]

P2 : Sakit Bu! Sakit ki apa? *Malade* [malat].

P1 : *Malade* [malat] gitu aja? (tersenyum) *Malade* [malat] panjangnya juga buka *malade* [malad ]. *Pourquoi Rizky n'est pas là? Pourquoi Rizky est absent?* [pu□kwa □iski ne pa la? pu□kwa □iski e abs ]

P2 : *Elle* [ l] eh *il malade* [il malat].

P1 : *Oui?* [wi] (tersenyum) *Malade* [malat] gitu aja? (tersenyum) *Malade* [malat] itu apa to? *Malade* [malat] itu apa? Kalau artinya *malade* [malat] itu apa?

P2 : Sakit, Bu. Sakit.

P1 : *Pourquoi Rizky n'est pas là ? Pourquoi Rizky est absent?* [pu□kwa □iski ne pa la? pu□kwa □iski e abs ]

P2 : *Parce que...* [pa□ske]...

P1 : *Parce que...* [pa□ske]

P2 : *Pourquoi Rizky n'est pas là ?* [pu□kwa □iski ne pa la]

P1 : Kok malah ikut-ikut nanya. *Pourquoi Rizky n'est pas là?* [pu□kwa □iski ne pa la]

P2 : *Parce que...* [pa□ske]

P1 : *Pourquoi Rizky n'est pas là? Parce que Rizky est malade.* [pu□kwa □iski ne pa la? pa□ske □iski e malat]

P2 : *Parce que il est...* [pa□skil e]

P1 : *Parce qu'il est malade* [pa□skil e malat]. Nah, mbok gitu. Ya! Yang piket hari ini? Yang piket hari ini? (tersenyum, menghitung) Satu, dua, tiga, empat yang maju pertama (kembali ke tempat duduk). Sebelum

sebelum kita ambil nilainya kita pastikan dulu ucapan-ucapan Anda baik (membuka buku).

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : Ee... Nanti kalau maju satu lembar dikumpul untuk saya, kemudian Anda sudah punya di buku tapi saya diberi satu. Kemudian saya pastikan ucapannya, ada kata-kata yang tidak bisa? Sudah bisa semua? (menulis di papan tulis) Bunyinya sama ya. (menuliskan kata-kata yang dipakai beserta cara mengucapkannya dalam API).

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : Biar cepat hafal pertama, Anda tulis lagi. Anda baca betul itu sampai, sampai Anda dong apa yang Anda tulis sekarang. Terus Anda tulis lagi di kertas yang lain. Ya? Kalau Anda sudah lancar menulisnya berarti Anda sudah ingat konsepnya. Yang berikut kalau perlu nulisnya dikasih apa namanya jarak. Supanya apa? Anda tahu oh ini diucapkan ini oh ini diucapkan ini. Jadi nulis yang ketiga itu Anda nulis fonetik di bawahnya. Jelas? Cukup jelas? Nah, kalau udah begitu nulis lagi yang terakhir. Kertasnya banyak nggak apa-apa yang penting hafal. Terus yang terakhir Anda nulis fonetiknya thok boleh untuk menmgghafal bagaimana cara membacanya. Jadi Anda tahu bagaimana tulisannya dan bagaimana cara mbacanya. Jelas? Ya, satu untuk saya satu untuk Anda di buku saja. Yuk yang maju tadi yang piket dulu ya. Selanjutnya urut absen.

P2 : (menghafal paragraf masing-masing)

11.45

P1 : Sudah maju semua ya?

P2 : Sudah!

P1 : Ya. (memberesi buku-buku) Selamat siang! (meninggalkan kelas)

P2 : Siang, Bu!

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran  
Bahasa Prancis

Umi Susetyorini, S. Pd

## Transkrip 8

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Mei 2012

Waktu : 07.05

Tempat : XI IPS 3

P1 : Guru (Umi Susetyorini, perempuan, usia 51 tahun)

P2 : Siswa (laki-laki dan perempuan, usia 16-17 tahun)

07.05

P1 : (masuk kelas) Kita buka dulu. Berdo'a dipersilahkan!

P1 dan P2 (diam, bedo'a)

P1 : Selesai. Kita lanjutkan yang belum maju untuk presentasi yang kemarin. Kemudian yang tidak (terdiam, membuka lembar penilaian), yang sudah atau yang belum (terdiam membaca lembar penilaian kemudian berbicara perlahan kepada salah satu siswa).

P2 : (berbicara sendiri)

07.13

P1 : Perhatikan! Anda saya beri tugas kelompok. Ini sudah saya kasih satu-satu (menunjukkan kertas yang telah ditulisi nama ketua kelompok) . Terus Anda ngisi ya. Anda milih kelompoknya mana tapi sebatas kalau tidak tidak Anda ganti. Anda pindah, jadi satu kelompok hanya empat-empat. Anda isi saja, mau mau kelompoknya siapa. Kalau yang sudah saya tulis di situ jangan... jangan ngisi (menunjuk ke kertas) ya. Agak cepat saja ya mbak, agak cepat. Nulisnya cepat! Ndak usah apa ndak usah apa nunggu lama-lama supaya bisa selesai dengan cepat. (menyiapkan soal)

P2 : (berbicara sendiri, mengisi anggota kelompok)

P1 : (bertanya kepada salah satu siswa) Kelompok satunya siapa mbak?

P2 : Sekar, Bu.

P1 : Sekar (mengecek buku absen). Ini ada dua mbak. Sekar Purbarani. (bersiap membagikan soal) Yang pertama siapa mbak tolong!

P2 : Alfi!

P1 : Alfi mana Alfi? (menghampiri tempat duduk Alfi dan memberikan lembar soal) Yang kedua siapa mbak? Kelompok yang kedua yang saya lingkari.

P2 : Imam!

P1 : Imam! (menghampiri tempat duduk Imam dan memberikan lembar soal). Lagi, yang ketiga?

P2 : Farah!

P1 : Farah! (menghampiri tempat duduk Farah dan memberikan lembar soal) Terus?

P2 : Lalita!

P1 : Lalita! (menghampiri tempat duduk Lalita dan memberikan lembar soal) Terus?

P2 : Sekar Purbarani!

P1 : Sekar Purbarani! (menghampiri tempat duduk Sekar dan memberikan lembar soal) Terus? Siapa lagi mbak?

P2 : Siti!

- P1 : Siti! (menghampiri tempat duduk Siti dan memberikan lembar soal)  
Terus siapa lagi mbak?
- P2 : Teresia!
- P1 : Teresia! (menghampiri tempat duduk Teresia dan memberikan lembar soal) Terus digeser kalau sudah. Satu aja. Kamu nulis satu aja. Kamu nulis namamu sekali saja, mau kelompok yang mana.
- P2 : Satu aja?
- P1 : Satu aja. Jangan bikin kelompok sendiri. Nama lengkap saja. Kalau sudah ada jangan ditulis. Terus siapa lagi? (berbicara perlahan kepada salah satu siswa) Nulisnya sudah tadi? Terus?
- P2 : Indi!
- P1 : Indi! (menghampiri tempat duduk Indi dan memberikan soal) Terus satu lagi?
- P2 : Destiana!
- P1 : Destiana! (menghampiri tempat duduk Destiana dan memberikan soal) Sudah segera! Segera berjalan ya! (terdiam, mengamati siswa) Yang sudah menulis segera bergabung dengan.... (terdiam). Jangan lama-lama nulisnya ditunggu e.
- P2 : (berbicara sendiri)
- P1 : Ayo cepat! Pakai ballpoint juga nggak apa-apa. (terdiam, menunggu siswa selesai membuat kelompok)
- P2 : (berbicara sendiri, pindah tempat duduk sesuai dengan kelompoknya)
- P1 : Sudah ya. Sudah pindah semua?
- P2 : Sudah!
- P1 : Perhatikan ya. Anda mengerjakan tugas di buku dan di kertas. Satu untuk saya. Nanti dikumpul. Kemudian Anda ee presentasi dari wacana yang Anda buat. Jelas ya? Sambil menunggu temannya maju masing-masing kelompok Anda sudah saya beri ini (menunjukkan lembar soal) untuk dikerjakan di situ. Anda buat seperti biasanya apa isi dari teks yang ada di situ. Jelas? Ini teksnya ada dua ya. Yang pertama apa yang kedua apa. Isinya dulu apa.
- P2 : Pakai bahasa Indonesia?
- P1 : Pakai bahasa Indonesia nggak apa-apa. Tapi jangan ramai sekali nanti. Anda ee diskusinya sebatas teman dekat Anda. Kemudian yang kedua seperti biasanya buat pertanyaan dan jawabannya! Masing-masing anak harus urun tangga apa...
- P2 : Nyumbang!
- P1 : Iya, nyumbang pertanyaan. Kalau tidak Anda rugi. *Oui* [wi]?
- P2 : *Oui* [wi]!
- P1 : Tahu?
- P2 : Tahu!
- P1 : Kemudian pertanyaan itu kalau sudah teridentifikasi tertulis semua, kelompok itu saling mengoreksi. Oh kalimatnya itu salah. Anda di situ ada ee apa namanya temannya yang membetulkan di situ. Jadi masing-masing mengoreksi. Oh ini salah, nggak boleh kayak gini misalnya. Ini salah menempatkan *être*-nya mungkin seperti itu. Cukup jelas? Lha ini

menyakan dimana kok pakai comment misalnya. Nggak boleh. Kan di situ ada jawabannya. Jadi Anda tahu. *Oui* [wi]?

P2 : *Oui* [wi]!

P1 : Selamat bekerja! Diskusinya nggak usah keras-keras karena saya sekalian ambil nilai untuk ee yang belum maju. (kembali ke tempat duduk Guru dan memanggil siswa yang belum maju)

08.30

P1 : Dikumpulkan ya nanti di meja saya. Selamat siang!

P2 : (berbicara sendiri) Siang, Bu!

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran  
Bahasa Prancis

Umi Susetyorini, S. Pd

## Transkrip 9

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Mei 2012

Waktu : 10.25

Tempat : XI IPS 1

P1 : Guru (Umi Susetyorini, perempuan, usia 45 tahun)

P2 : Siswa (laki-laki dan perempuan, usia 16-17 tahun)

10.25

P1 : *Bonjour!* [b u□]

P2 : *Bonjour!* [b u□]

P1 : *Comment allez-vous?* [km t ale vu]

P2 : *Je vais tres bien, merci.* [ ve tr bj , m□□si]

P1 : Anda buat kelompok ya. Satu kelompok 4 orang. Tidak usah jauh-jauh, dengan belakangnya saja. (terdiam, menunggu siswa membuat kelompok)  
Ya, sudah buat kelompok ya? (membagikan lembar soal)

P2 : Sudah!

P1 : Anda baca teks yang sudah dibagikan. Kemudian Anda ceritakan kembali apa yang ada di dalam teks. Kemudian Anda membuat soal dan jawaban dari teks tersebut. Sudah mengerti tugasnya?

P2 : Sudah!

P1 : Ya! Kemudian nanti ee apa hasilnya isinya apa nanti dalam bahasa Indonesia ada dua teks. Kemudian Anda bikin pertanyaan dan jawabannya dari situ, teks pertama apa teks kedua apa. Oui? Ya, kurang 5 menit nanti Anda salin supaya tidak ada pertanyaan dan jawaban yang sama dari kelompok yang Anda bikin (duduk di kursi Guru)

P2 : Yang belum majuurut satu-satu ya. (menilai ulangan lisan)

11.45

P1 : Tugasnya kita periksa minggu depan ya. Selamat siang!

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran  
Bahasa Prancis

Umi Susetyorini, S. Pd

## Transkrip 10

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Mei 2012

Waktu : 07.00

Tempat : XI IPA 2

P1 : Guru (Umi Susetyorini, perempuan, usia 51 tahun)

P2 : Siswa (laki-laki dan perempuan, usia 16-17 tahun)

07.00

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : (masuk kelas, meletakkan buku-buku yang dibawa di meja guru) Pimpin do'a ketua kelasnya!

P2 : Ketua kelasnya belum datang.

P1 : Ya sudah wakilnya.

P2 : Lha itu ketua kelasnya baru datang. (seorang siswa masuk ke kelas, berjabat tangan dengan Guru, kemudian duduk di tempat duduknya)

P1 : Yuk Mas, pimpin do'a!

P2 : Marilah sebelum kita mulai pelajaran hari ini, kita berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdo'a mulai!

( P1 dan P2 berdo'a)

P2 : Selesai!

P1 : *Bonjour!* [b u ]

P2 : *Bonjour!* [b u ]

P1 : *Comment allez-vous?* [km t ale vu]

P2 : *Je vais tres bien, merci?* [ ve tr bj , m si]

P1 : Kemarin sudah saya minta mengerjakan soal?

P2 : Belum!

P1 : Belum? Kemarin belum? (siswa datang terlambat dan berjabat tangan dengan Guru)

P2 : Kemarin soal dari mid yang dikerjakan.

P1 : Ya ya. Berarti belum. Ya ya. Karena mengejar ketinggalan basa-basinya tidak usah banyak-banyak. Langsung saja karena waktunya mepet sekali.

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : *Parlez-vous votre petit-déjeuner, votre déjeuner, et votre diner s'il vous plaît! Faites un petit paragraph s'il vous plaît avec votre vocabulaire que vous avez!* [pa le vu v t pti de ne, v t de ne, e v t dine sil vu pl || f t pti pa ag af sil vu pl av k v t vokabul k vu z ave]

P2 : Buat paragraf...

P1 : Ya! *Paragraph, une paragraph avec votre vocabulaire sur les nourriture, vocabulaire de nourriture, vocabulaire de repas s'il vous plaît. Vous parlez sur votre petit-déjeuner, votre déjeuner, votre diner.* [pa ag af, yn pa ag af av k v t vokabul sy le nuritu, vokabul d nu itu, d pa sil vu pl || vu pa le syr v t pti de ne, v t dine].

P2 : (berbicara sendiri)



- P1 : (diam sejenak, tersenyum) Ya! Kita bercerita tentang urutan makanan ya. Anda akan saya ambil nilainya secara lisan. Anda siapkan dulu konsepnya. *Oui?* [wi] Ada pertanyaan? *Vous avez des questions?* [vu z ave de kesj ]
- P2 : (berbicara sendiri)
- P1 : *Est-ce que vous avez des questions?* [es ke vu z ave de kesj ]
- P2 : Mau tanya! Dijelaskan makannya apa, Bu?
- P1 : Iya. Makanya dikasih tahu makan pagi Anda apa, di mana, dibuat oleh siapa, jam berapa Anda nyiapkan, yang nyiapkan siapa, di mana, apa yang Anda makan, begitu juga makan siang dan makan malam. *Oui?* [wi] Vocabulaire yang Anda punya di situ sudah ada, Anda gunakan. (terdiam, mengamati siswa)
- P2 : (berbicara sendiri)
- P1 : *Oui*. 20 menit cukup?
- P2 : Hah? Cukup, Bu! Cukup! (siswa berkata dengan nada kesal)
- P1 : Karena masih ada satu pekerjaan lagi. Supaya sama materinya dengan kelas lain.
- P2 : (berbicara sendiri)
- P1 : (terdiam) Jam, jam pelajaran apa yang materinya sudah selesai? Tidak fisika ya? (tersenyum) Saya mungkin butuh satu jam pelajaran lagi. Pelajaran apa yang kira-kira boleh saya minta?
- P2 : Fisika, Bu!
- P1 : *Ya, ra wani aku fisika.*
- P2 : TIK! TIK! TIK, Bu!
- P1 : TIK siapa? Pak Mularot? Hari apa?
- P2 : Kamis.
- P1 : Jam berapa?
- P2 : 4 5.
- P1 : 4-5. (terdiam)
- P2 : Sama BK hari Jum'at jam ke 5-6.
- P1 : Jam ke 5-6.
- P2 : Itu dari jem ke-5 sampai jam ke-6.
- P1 : Lha ya jam ke 5 sampai jam ke-6. Tapi kalau...
- P2 : Jam kimia aja gimana?
- P1 : Jangan! Jangan! Jangan kimia! Jangan yang UAN! Pak Fajar tuh udah selesai materinya?
- P2 : Eee... Sudah kayaknya.
- P1 : (tersenyum) Ya sudah nanti saya coba hubungi Pak Fajar. Selain Pak Fajar siapa? Yang ringan-ringan saja. PKn gimana?
- P2 : Besok jam ke-3.
- P1 : Ah kalau itu saya ngajar. Jum'at jam ke-5. Ya sudah nanti saya carikan jadwal. (terdiam)
- P2 : (berbicara sendiri) Bu, ulangan semester kapan?
- P1 : Ulangannya tanggal 4.
- P2 : Bu, mau tanya! Satu... Satu kali makan itu jadi satu paragraf apa tiga kali makan...
- P1 : Oh tidak! Eee... Satu paragraf itu tiga kali makan.

- P2 : Oh gitu.
- P1 : Gitu. Tidak banyak. Kurang lebih seratus kata cukup.
- P2 : Hah?! Seratus kata?! Oh...banyak itu Bu!
- P1 : (tersenyum)
- P2 : Ibu, pengumuman ujian itu kapan sih Bu?
- P1 : Pengumuman ujian itu tergantung nilai dari provinsi, baru ada rapat, baru diumumkan. Gitu. Nunggu, masih nunggu.
- P2 : Oh berarti nunggu.
- P1 : Pengumumannya kalau sudah rapat pleno. Nah rapat pleno itu nunggu hasil UNAS-nya. Ayo dikerjakan nanti tidak selesai. Itu masih ada tugas kedua. Yang lain sudah selesai semua.
- P2 : Di kertas, Bu?
- P1 : Di... Di buku saja. Nanti majunya saya ambil nilainya lisan. Kemudian Anda ngumpul eee konsep Anda. Saya menilai dua duanya, kemampuan tulis dan kemampuan lisan.
- P2 :Nanti majunya bawa kertas?
- P1 : Tidak! Lisannya tidak. Jadi Anda harus mengucapkan...
- P2 : Lisannya hari ini?
- P1 : Lisannya mungkin tidak. Makannya saya mencari hari. Ya?
- P2 : Dikumpulkan?
- P1 : Belum dikumpulkan. Nanti kalau ada kesulitan apa kan saya masih bisa membetulkan kalau salah Anda buat. Maksudnya seperti itu. (terdiam)
- P2 : (berbicara sendiri)
- P1 : Sekali lagi kalau lisan maju masih ada manger menger, tidak tuntas. (berkeliling kelas, memeriksa pekerjaan siswa) Kata kerjanya juga sudah tahu to? Kemarin sudah mencatat banyak sekali. (kembali ke meja guru)
- P2 : (mengerjakan tugas)
- P1 : Perhatikan kalimat yang Anda buat. Buat kalimat sederhana, mudah asal Anda tidak diributkan dengan kosa kata makanan yang Anda tidak bisa menerjemahkan. (terdiam) Ya, Anda perkirakan kurang lebih seratus kata. Kalau apa namanya kalau sedikit sekali berarti Anda ndak makan apa-apa.
- P2 : Puasa, Bu! Hehehe...
- P1 : Sudah ya? Siapa yang sudah jadi? Kita periksa bersama-sama. Salah ndak apa-apa. *Allez!Oui, s'il vous plaît mademoiselle!* [ale || sil vu ple madmwaz l||]
- P2 : *Le matin, je prends le petit-déjeuner à la salle à manger.* [l mat pr l p ti de n a la s l a m e]
- P1 : Pengucapan! Pengucapan harus betul karena yang saya nilai adalah pengucapan.
- P2 : *Le matin, je prends le petit-déjeuner à la salle à manger.* [l mat pr l p ti de n a la s l a m e]
- P1 : Bukan sel [s l] ya. Sel itu yang untuk menetap di Kutoarjo itu sel. *Oui, à la salle...* [wi| a la sal]
- P2 : *A la salle à manger.* [a la sal a m e]
- P1 : *Oui.* [wi].

- P2 : *Je mange riz frits avec oeufs frits et poulé.* [ m i f it af k f  
f it e pule]
- P1 : *de poulé* [d pule]
- P2 : *de poulé* [d pule]
- P1 : Sudah? Jam berapa Anda makan, siapa yang menyiapkan. Itu dikembangkan sehingga menjadi seratus kata itu tadi. Itu kalau tiga loh ya seratus kata tadi. Termasuk makan malam, makan... makan siang, makan pagi. Gitu ya.
- P2 : *Je bois...* [ bwa]
- P1 : *Je bois* [ bwa]...
- P2 : *Thé* [te]
- P1 : *Je bois du thé, oui.* [ bwa gu te, wi] Sudah? (tersenyum) Ada lagi yang lain? Yang lain makan siang? siapa yang sudah? Siapa yang sudah makan siang? Saya ingin me...me ini apa namanya membetulkan kalimatnya saja. *Du riz, du riz* [du i, du i]. Jangan hanya *riz* [ri] saja. Apa lagi? Sudah? Tidak ada yang mau nyoba? Padahal kalau Anda nyoba sekarang, maju mesti benar besok. Belum selesai? Satu... Satu ini aja apa namanya satu waktu makan saja. *S'il vous plaît* [sil vu pl ] (mempersilahkan salah satu siswa yang tunjuk jari). Makan apa? Pagi lagi boleh.
- P2 : Pagi, Bu.
- P1 : *Oui.* [wi]
- P2 : *Je manger...* [ m e]
- P1 : Nah! Ini ndak tuntas. Yang lain juga masih menger [m ], manger [ma ] apa lagi?
- P2 : Manger [ma e]
- P1 : Manger [ma e], menger [m ], mange [ma ge], manga [ma a] nggak tuntas nanti. *Oui* [wi] (mempersilahkan siswa meneruskan membaca)!
- P2 : *Je mange trois fois..* [ m t wa fwa]
- P1 : *Je mange...* [ m ] Diulangi mbak dari awal! Diulangi dari awal!
- P2 : *Je mange trois fois par jour.* [ m t wa fwa par our]
- P1 : Makan apa mbak?
- P2 : Saya sehari makan tiga kali.
- P1 : Oh... Saya sehari makan tiga kali. Dalam satu hari... Dalam sehari, kalimatnya dalam sehari saya makan tiga kali. Gitu. Supaya enak kalimatnya. *Oui?* [wi] Dalam sehari saya makan tiga kali. Dalam sehari? Dalam sehari? Dalam apa dalam?
- P2 : *Dans!* [dã]
- P1 : *Dans!* [dã] Satu hari? Hari apa hari?
- P2 : *Day!*
- P1 : *Day!* (terdiam, tersenyum) Hari?
- P2 : *Day!*
- P1 : *Day!* (tersenyum) *What it say in french? Day?*
- P2 : *Jour!* [ u ]
- P1 : *Jour!* [ u ] *So you have to say?*

- P2 : (terdiam)
- P1 : *Jour!* [ u ] Jadi kalau dalam sehari gimana ngomongnya?
- P2 : *Dans!* [dã]...
- P1 : Dans?
- P2 : *Dans day!* [dã d j]!
- P1 : *We?!!! Dans day!* [dã d j] *Dans* [dã]...
- P2 : *Dans jour* [dã u ]
- P1 : *Jour une* [ u yn] atau *un* [ ]?
- P2 : *Un* [ ]
- P1 : *Oui* [wi]. *Jour masculin* [ u maskul ], jadi?
- P2 : *Un!* [ ]
- P1 : Ya jadi? Dalam sehari? Dalam satu hari begitu?
- P2 : *Dans un jour* [dã u ]
- P1 : *Dans un jour...* [dã u ]
- P2 : *Je mange...* [ m ]
- P1 : *Je mange...* [ m ]
- P2 : *Trois* [t oa](menjawab dengan ragu-ragu)
- P1 : *Trois...* [t wa] Jangan ragu-ragu!
- P2 : *Trois...* [t wa]
- P1 : *Trois...* [t wa]
- P2 : (diam, ragu-ragu menjawab)
- P1 : Kalinya jangan *rivier* [ i i ] loh ya. *Oui? Dans un jour je mange...*  
[wi? dã u m ]
- P2 : *Trois...* [trwa]
- P1 : *Trois...* [trwa] Tadi udah bunyi kok sekarang lupa. *Troi...* [trwa]
- P2 : (terdiam)
- P1 : Tiga apa? *Trois? Trois fois. Oui? Trois fois* [trwa? trwa fwa|| wi? trwa fwa] Terus dilanjutkan!
- P2 : *Le matin...* [l mat ]
- P1 : *Le matin oui.* [l mat wi]
- P2 : *Je mange riz frits.* [ m i f its]
- P1 : *Le matin je mange...* [le mat m i f its] Tadi saya bilang kalau Anda bilang *riz* [ i] depannya dikasih apa?
- P2 : *Du!* [du]
- P1 : *Du riz.* [du i] Ingatnya kan gampang. *Du riz* [du i]. *Du riz frits* [du i f its]...
- P2 : A...
- P1 : Gimana?
- P2 : *A 5h* [s k ].
- P1 : *A 5h.* [s k ] Jam lima sudah sarapan.
- P2 : Enam, Bu! Enam!
- P1 : *5h* [s k ] apa *6h* [siz ]?
- P2 : Enam.
- P1 : Ya ngomongnya yang bener dong! 6 dan 5 itu nggak sama mbak. Kalau maunya jam enam jangan bilang 5[se ]. Six [sis].
- P2 : Bu, tadi tiga kali apa?

- P1 : *Trois fois*. [trwa fwa] Sudah? Oh baru pagi saja? Anda kalau ee... nyusun ya. Untuk makan pagi misalnya. Makan pagi apa?
- P2 : *Petit-déjeuner* [pti-de ne]
- P1 : Anda jangan pakai *manger manger* [m m ] terus. Anda pakai *prendre le petit-déjeuner, prendre le déjeuner, prendre le diner*. [p d l pti de ne| p d l de ne| p d l dine] *Pour mon petit-déjeuner, je prends du riz* [pu m pti de ne| p du i] *Pour mon petit-déjeuner, je prends?* [pu m pti de ne| p ] Kalau Anda pakai *prendre* [p d], *prendre* [p d]-nya di konjugasikan. *Oui* [wi]? Itu contohnya tadi. Dilanjutkan di rumah ya itu. Jadi nanti maju tinggal bahan jadi. Maju, untuk minggu depan saya cari dulu waktunya. Kemudian....
- P2 : Majunya itu...
- P1 : Iya, bentar! Dengarkan dulu.
- P2 : Ssttt!!!
- P1 : Untuk maju minggu depan, saya carikan dulu harinya karena mungkin hari rabu dipakai untuk wisuda. Kemudian majunya Anda di situ kan konsepnya sudah ada di buku Anda masing-masing jadi Anda sudah punya ya?
- P2 : Ya!
- P1 : Dilanjutkan di rumah nanti disempurnakan kurang lebih seratus kata. Kemudian untuk maju saya dibuatkan selemba, karena akan saya nilai. Cukup jelas? Kemudian Anda majunya nggak usah pakai teks atau ngepek. Asal Anda konsepnya buat sendiri saya yakin ketika maju sudah memahami. Cukup jelas? Ya, itu boleh dihentikan dulu, nanti dilanjutkan di rumah. Sekarang, karena yang lain ini sudah. Kita mengejar yang lain. (membagikan lembar soal)
- P2 : (berbicara sendiri) Ssst!
- P1 : Kembali ke tempat duduk masing-masing. Tugas yang dikumpul sekarang yang ini. Anda bergabung empat-empat. Kemudian Anda si situ sudah mbawa fotocopy masing-masing. Yang tidak kebagian fotocopy sendiri supaya bisa dipakai belajar di rumah. Tugasnya Anda ceritakan teks, dua teks itu dalam bahasa Indonesia, yang pertama. Isinya apa dalam bahasa Indonesia saja. Yang kedua, seperti biasanya supaya tahu isinya apa dalam bahasa Prancis, Anda buat pertanyaan dan jawaban dari isi dialog itu. Jelas? Dikumpulkan Anda bekerja empat-empat.
- P2 : Dikumpulkannya di kertas?
- P1 : Ya, yang dikumpulkan satu saja. Tapi bentar saya ngomong dulu
- P2 : Bu! (salah seorang siswa menyela)
- P1 : Dengarkan! Anda bekerja empat-empat Anda bekerja berkelompok tetapi masing-masing Anda harus punya hasil pekerjaan kelompok Anda itu apa. Yang dikumpul satu saja. Jelas? Ya, selamat bekerja!
- P2 : Pertanyaannya Perancis?
- P1 : Ya. Pertanyaannya Perancis tapi isi dari wacana itu bahasa Indonesia saja.
- P2 : Pertanyaannya berapa?
- P1 : Sebanyak mungkin.

P2 : Yang pertama apa?

P1 : Diceritakan kembali dalam bahasa Indonesia isinya apa. Bukan menerjemahkan, sekali lagi bukan menerjemahkan.

P2 : (mengerjakan tugas)

08.30

Pelajaran selesai, Guru meninggalkan kelas

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran  
Bahasa Prancis

Umi Susetyorini, S. Pd

## Transkrip 11

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Mei 2012

Waktu : 08.30

Tempat : XI IPA 3

P1 : Guru (Umi Susetyorini, perempuan, usia 51 tahun)

P2 : Siswa (laki-laki dan perempuan, usia 16-17 tahun)

08.30

P1 : *Bonjour!* [b u□]

P2 : *Bonjour!* [b u□]

P1 : *Comment ça va?* [km sa va]

P2 : *Ça va bien, merci.* [sa va b , mersi] (ramai)

P1 : *Est-ce que vous faites le travail? Est-ce que vous faites le travail?* [es ke vu f t le t□avaj? es ke vu f t le t□avaj]

P2 : *Oui.* [wi]

P1 : *Oui.* [wi] Ya, tugas yang kemarin Anda kumpul. Mestinya ini akan saya ambil nilainya, lisan.

P2 : Wah!

P1 : Tetapi kalau saya apa namanya ambil nilainya sekarang mesti, mesti itu alasannya tidak siap.

P2 : Iya!

P1 : Sudah saya bikinkan alasan. Alasannya tidak siap. Maka saya kembalikan tugasnya. Saya ambil nilainya minggu depan.

P2 : Yeee...

P1 : Kemudian ini masih banyak sekali yang perlu diperbaiki. Contohnya (menulis di papan tulis) Ini saya ambil secara keseluruhan karena hampir semua salahnya seperti itu. Kata kerja yang masuk ke kalimat harus dikonjugasi. Misalnya *je prends* [ p□□]. Tidak boleh *prendre* [p□□d□] (menunjuk ke papan tulis) begini. *Je* [ ] tentu saja *je prends* [ ɔ̃ p□□]. Sesuai konjugasi. *Prendre* sudah punya to? Ada? Belakang sendiri? Ada ya?

P2 : Ya! Oh ya.

P1 : Ini juga tidak hanya *je* [ ], tapi *nous* [nu] juga. *Nous prendre* [nu p□□d□], *je prendre* [ p□□d□], terus ada lagi *ma mère avec ma soeur faire* [ma m□□ avek ma s□□ f r]. Itu nggak boleh. Harus dikonjugasi, nggak boleh seperti ini. Kemudian ada kata *apres je finis* [ap□e fini]. Setelah *apres* [ap□□], setelah *apres* [ap□□] atau *avant* [av ] (menulis di papan tulis) ini bentuknya infinitif. Maksudnya kalau buat kalimat, setelah bukan setelah saya selesai tapi setelah selesai, saya apa gitu. *Après finir* [ap□□ fini] (menulis di papan tulis) *je* [ ] ngapaian. Gitu. Suka-suka Anda mau membuat apa. Ini juga. *Avant* [av ] sebelum makan misalnya. Bukan sebelum saya makan, tapi sebelum makan. *Avant manger* [av m e], ini infinitif (memberi garis bawah pada kata kerja infinitif) *je* [ ] minum dulu atau apa. Bentuknya seperti itu.

P2 : Setelah *je* [ ] bentuknya...

- P1 : Nah, setelah *je* [ ] dikonjugasi kata kerjanya. Seperti ini jelas? *Oui* [wi]. Kemudian saya menemukan, coba ya perhatikan. *Ma mère avec ma soeur* [ma m□□ av k ma s□□] ini mestinya....
- P2 : *Fait* [f ]...
- P1 : *Ma mère avec ma soeur font* [ma m□□ av k ma s□□ f ]
- P2 : *Font* [f ]
- P1 : *Font* [f ] apa. Iya, karena sama dengan *il* [il] atau *elle* [ l] jamak. Konjugasinya *faire* [f□□] punya? Ada? Ada. Kemudian ini, *dans ce matin* [dã s mat ]. Maksudnya apa ini? Di pagi hari begitu? Di pagi hari? *Dans ce matin* [dã s mat ]? Ada kalimat seperti itu saya kutip. Kalau Anda mau ngomong di pagi hari (mencoret kata *dans* dan *ce*, menulis artikel *le*) tinggal gini aja. Kalau pagi ini *ce* [se] kalau di pagi hari *le matin* [l mat ]. *Le matin* [l mat ], jam 5, *à 5h*, saya ngapain. *Oui* [wi]? Kemudian ini untuk menunjukkan jam, bukan *à la 12h*, tapi *à 12h*. Ini yang pakai seperti ini banyak loh ya. Iya, ini la-nya nggak usah. *À 12h*. La itu ndak boleh. Banyak, ada *la 5h* la apa lagi. Ya, betulkan sendiri. Kemudian ini (membaca tulisan di papan tulis) *Ma mère préparer prendre le diner* [ma m□□ p□epa□e pr d□ l dine]. Apa maksudnya? *Ma mère préparer* [ma m□□ p□epa□e], ini kurang konjugasi. Maksudnya *ma mère* [ma m□□] menyiapkan makan pagi? Makan pagi itu kalau sebagai kata kerja, makan pagi itu (menulis di papan tulis) *prendre le petit-déjeuner* [p□□d□ l pti de ne]. Tapi kalau sebagai kata benda, *nom*[n ] ini *le petit-déjeuner* [l pti de ne] saja.
- P2 : Ooo...
- P1 : Kalau Anda makan pagi itu, ngemploki makanan itu, nyuapin makanan itu namanya *verb* ya, kegiatannya *action*-nya itu makan pagi, sarapan ya. Tetapi yang dimakan itu, hidangan di pagi hari namanya *le petit-déjeuner* [l pti de ne]. Kegiatan Anda makan itu namanya *prendre le petit-déjeuner* [p□□d□ l pti de ne]. Jadi kalau ada kata seperti ini *ma mère prendre préparer le diner* [ma m□□ p□epa□e pr d□ l dine] mestinya apa?
- P2 : *Ma mère prépare* [ma m□□ p□epa□]...
- P1 : *Ma mère prépare le diner* [ma m□□ p□epa□e l dine]. Ini ndak usah pakai (mencoret kata *prendre* di papan tulis). Ini juga ndak usah pakai (mencoret artikel *de*). Cukup jelas ya?
- P2 : Cukup!
- P1 : Masing-masing Anda perbaiki sendiri. Kalau kepanjangan ya di apa namanya dirapikan sendiri. Kira-kira biar besok itu dua jam selesai. Saya ambil nilainya minggu depan mudah-mudahan tidak ada kegiatan apa-apa yang mengganggu ee apa namanya KBM. Sampai di sini ada pertanyaan?
- P2 : (terdiam)
- P1 : *Vous avez des questions?* [vu z ave de kesj ] *Oui!* [wi]
- P2 : Ee... Misalnya *nous prendre le diner* [nu pr d□ l dine]. Itu *prendre* [pr d□]-nya dikonjugasi lagi nggak?
- P1 : *Nous prendre* [nu pr d□] (menulis di papan tulis) ini ya kalimatnya. *Nous prendre le diner* [nu pr d□ l dine]. Gimana? Pertanyaannya apa?



Yang ini dikonjugasi (menunjuk nous dan prendre). Yang tidak dikonjugasi ini (melingkari le diner di papan tulis). Ini artinya makan malam. Kata kerjanya ini (menunjuk prendre) Jadi kalimatnya, *nous prenons* [nu p<sup>on</sup> ]...

P2 : *Le diner* [l dine]!

P1 : Ada lagi pertanyaan? Coba masing-masing itu tidak saya coreti Anda koreksi sendiri. Kalimat mana yang tidak jelas bisa ditanyakan.

P2 : (terdiam)

P1 : Oui. Jadi nanti Anda maju ya, itu disempurnakan. Itu diganti saja. Nanti minggu depan saya ambil nilainya, Anda nggak boleh bawa teks, Anda nggak boleh bawa teks tetapi Anda ngumpul ngumpul apa namanya teksnya itu karena saya ambil nilainya dua. Satu kemampuan menulis, yang satu kemampuan berbicara. *Oui* [wi]? Majunya tidak pakai teks sekali lagi. Kalau ada pertanyaan Bu ngintip-ngintip dikit, nggak usah (tersenyum). Lupa ya sudah lupa gitu saja. Tidak usah pakai ngintip-ngintip dikit. Cukup jelas? Sampai di sini ada pertanyaan tidak? *Non* [n ]?

P2 : (salah satu siswa tunjuk jari)

P1 : Ya!

P2 : Itu kalau misalnya ada *ma mère faire la cuisine* [ma m<sup>er</sup> f<sup>er</sup> la kizin] itu tetap di konjugasikan?

P1 : *Ma mère* [ma m<sup>er</sup>]... *Ma mère* [ma m<sup>er</sup>] mana tadi ada *ma mère* [ma m<sup>er</sup>] (mencari kata *ma mère* yang sudah di tulis di papan tulis). Nah ini, *ma mère* subjeknya ini ya (menggaris bawah kata *ma mère*) tadi kan nulisnya *faire* [f<sup>er</sup>] gini. Dikonjugasi tidak? Harus dong! Ini kan bentuk ke kalimat. *Oui* [wi]. Apa lagi? Jadinya apa mbak? *Ma mère* [ma m<sup>er</sup>]?

P2 : *Fair* [fe<sup>er</sup>]!

P1 : *F...* *Ma mère* [ma m<sup>er</sup>]? Konjugasinya jadi gimana? *Ma mère* [ma m<sup>er</sup>]?

P2 : *Fait* [fait]

P1 : Bacanya juga bukan *fais* [fais] bukan *fait* [fait], *fait* [f ]. *Ma mère fait la cuisine* [ma m<sup>er</sup> f t la kizin]. Ada lagi? *Non*? Ya. Sudah cukup jelas? Ya, nanti membetulkannya di rumah. Membetulkannya di rumah. Itu disimpan dulu. Sekarang mengerjakan tugas ini dulu supaya sama dengan kelas yang lain. (membagikan lembar soal)

P2 : (berbicara sendiri)

P1 : (selesai membagikan soal, kembali ke depan kelas) Tugasnya ini apa. Tugas Anda nanti menceritakan dalam bahasa Indonesia isinya apa. Teks pertama apa teks kedua apa. *Oui*? Kemudian tugas yang kedua Anda buat pertanyaan dan jawabannya seperti biasanya untuk mengetahui isi teks dalam bahasa Prancis. Buat pertanyaan dan jawabannya dalam bahasa Prancis. Cukup jelas? Anda bekerja berkelompok empat-empat saja supaya cepat. Ya, empat-empat. Yang sudah empat tinggal balik saja. Ini yang (menunjuk siswa yang tidak dapat kelompok) sisanya gabung belakang sendiri. Ini mau sini (menunjuk kelompok siswa) apa ini mau sini (menunjuk kelompok siswa yang lain).

- P2 : (membentuk kelompok)  
 P1 : Ya kemudian nanti ee hasilnya masing-masing Anda harus punya. Di catatan Anda harus punya hasilnya masing-masing!  
 P2 : Di buku, Bu?  
 P1 : Ya. Yang dikumpul satu saja nanti.  
 P2 : (mengerjakan tugas)  
 09.15  
 Istirahat  
 09.30  
 P1 : Dilanjutkan tugasnya yang tadi dan dikumpulkan.  
 P2 : (melanjutkan mengerjakan tugas)  
 10.15  
 P1 : Dikumpulkan ya!  
 P2 : Bu, ngumpulnya nanti istirahat saja ya.  
 P1 : Ya, nanti ngumpulnya waktu istirahat. Dikumpulkan di meja saya ya.  
 P2 : Ya, Bu! *Au revoir!* [o ɔvwa]  
 P1 : *Au revoir!* [o ɔvwa]

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran  
 Bahasa Prancis

Umi Susetyorini, S. Pd

## Transkrip 12

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Mei 2012

Waktu : 07.05

Tempat : XI IPS 3

P1 : Guru (Umi Susetyorini, perempuan, usia 51 tahun)

P2 : Siswa (laki-laki dan perempuan, usia 16-17 tahun)

07.05

P1 : (masuk kelas) Bedo'a dulu. Ketua kelas tolong dipimpin do'a.

P2 : Marilah sebelum pelajaran dimulai kita berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Berdo'a mulai!

(P1 dan P2 bedo'a)

P2 : Selesai!

P1 : *Comment allez-vous?* [km t ale vu]

P2 : *Je vais tres bien, merci.* [ ve tr bj , m□□si]

P1 : *Est-ce que vous allez bien?* [es ke vu z ale bj ]

P2 : (terdiam)

P1 : *Est-ce que vous allez bien?* [es ke vu z ale bj ]

P2 : *Oui...*[wi]

P1 : Kesempatan terakhir sebelum ujian semester, ada yang ingin ditanyakan? Ada yang belum mengerti? Tentang apa? Materi yang mana? Biar besok waktu ujian semester nilainya tidal lagi nggak karuan?

P2 : (salah satu siswa tunjuk jari) Pronominal pronominal!

P1 : (menulis di papan tulis 'verba pronominal') Verba pronominal ciri-cirinya ada *se* (menulis 'se') di depan kata kerja.

P2 : Oooh...

P1 : *Se laver* [se lave] (menulis kata 'se laver'). *Se laver.* [se lave] Ini kan dua kata.

P2 : Ya!

P1 : Ada kata yang lain. (menulis di papan tulis) yang sama, *laver* [lave]. Ada kata *laver* [lave] saja. Kalau Anda nemui kata kerja yang seperti ini nggak ada *se*-nya, ini buka *verbe pronominal*. Bukan *verbe pronominal*. Nah, yang prono pronominal itu yang ada *se*-nya. Ini artinya pun berbeda (menunjuk kata 'se laver'). Kalau ini artinya mandi atau cuci muka (menunjuk kata 'se laver').

P2 : Ya!

P1 : Yang ini artinya (menunjuk kata 'laver') mencuci. Konjugasinya juga ndak sama. Jadi ya beda ya. Konjugasinya juga ndak sama. Nanti kalau Anda ketemu yang seperti ini (menunjuk kata 'se laver') konjugasinya (menuliskan 'je me lave')

P2 : (membaca tulisan Guru) *Je me lave* [ m lave]!

P1 : *Je me lave* [ m lav] . Kemudian ini juga untuk *tu* juga ndak sama. (menuliskan 'tu te lave')

P2 : (membaca tulisan Guru) *Tu te lave* [ty t lav]!

P1 : (menulis 'il/elle se lave')

P2 : (membaca tulisan Guru) *Il elle se lave* [il l se lav]!

- P1 : (membetulkan ucapan siswa) Bukan se [se] ya, se [s ]!  
P2 : Se [s ]!  
P1 : (menulis nous nous lavons) Kalau *nous* [nu], *nous* [nu]-nya dua kali.  
P2 : (membaca tulisan Guru) *Nous nous lavons* [nu nu lav ]!  
P1 : (menulis 'vous vous lavez')  
P2 : (membaca tulisan Guru) *Vous vous lavez* [vu vu lave]!  
P1 : (menulis 'ils/elles se lavent')  
P2 : (maju, menyerahkan surat izin meninggalkan pelajaran, berpamitan dengan menjabat tangan Guru)  
P1 : Ya. Konjugasinya seperti ini. Yang sana (menunjuk tulisan 'laver'), ini. Ini tidak boleh dikonjugasikan seperti ini. Karena ini bukan *verbe pronominal*. Yang ini (menulis konjugasi 'laver')  
P2 : (membaca tulisan Guru) *Je lave* [ lav]! *Tu laves* [ty lav]! *Il elle lave* [il l lav]! (berbicara sendiri)  
P1 : Begini (selesai menulis). *Verbe pronominal*. Yang sini (menunjuk tulisan 'se laver') dan yang ini (menunjuk tulisan 'laver') beda. Nah, Anda ketika belajar tentang *verbe pronominal* nggak boleh semua kata kerja ikut-ikut dikonjugasikan seperti ini (menunjuk tulisan konjugasi verba pronominal). Ada yang *je me manger* [ m m e] ada yang *je me bois* [ m bwa]. Jadi tidak boleh ya *verbe* yang bukan prono pronominal dikonjugasikan seperti pronominal. Nah, ciri-cirinya yang pronominal sekali lagi kalau Anda cari di kamus ya. Kalau di kamus ini nggak ada (menunjuk konjugasi 'se laver') tapi kalau ini ada (menunjuk kata 'se laver'). Ada yang bawa kamus? Ada yang bawa kamus? Tolong dilihat mas ada kata kerja yang pake *se* [s ]? Nyari *appeler* [ap le] coba *appeler* [ap le]. *Appeler* [ap le] itu a p p. Ada *appeler* [ap le]. Cari a p!  
P2 : Ini udah a p Bu.  
P1 : Kalau a p nggak ada ya a p p.  
P2 : *Appeler* [ap le]!  
P1 : Ya. Ada? Ada nggak? Ada tidak?  
P2 : Oh, *appeler* [ap l r]!  
P1 : Yang namanya *appeler* [ap le] itu bacanya bukan apeler [ap l r].  
P2 : Hahaha!  
P1 : Nanri jadi *s'appeler* [sap l r]. Sudah? Tulisannya begini? (menulis 'appeler') L-nya satu atau dua?  
P2 : Satu!  
P1 : (menghapus *appeller* dan menulis *appeler*) Ada lagi?  
P2 : *S'appeler* [sap le]!  
P1 : (menulis *s'appeler*) Yang kata kerja pronominal yang mana ini?  
P2 : *S'appeler* [sap le]!  
P1 : (menggaris bawah *s'appeler*) Dilihat itu artinya sama apa tidak?  
P2 : Beda! Memanggil sama bernama.  
P1 : Ya. Yang ini (menunjuk *s'appeler*) bernama, yang ini (menunjuk *appeler*) memanggil.  
P2 : Oooh...

- P1 : Jadi kesimpulannya tidak boleh disamakan karena artinya berbeda. (terdiam)
- P2 : (berbicara sendiri)
- P1 : Jadi kalau Anda pagi-pagi mungkin bangun pagi (terdiam). Kegiatan di pagi hari, Anda mungkin bangun pagi biasanya terus apa? (tersenyum karena salah satu siswa terlambat masuk kelas)
- P2 : Bu dari BK (siswa kemudian duduk di tempatnya)
- P1 : Ya (tersenyum). Bangun pagi. Ya. Bangun apa bangun?
- P2 : *Lever* [leve□]! *Lever* [lev□□]! *Se*...
- P1 : Lha itu nggak boleh kalau *lever* [l v ] saja. Tolong cari di situ yang *lever* [l v ] apa artinya?
- P2 : *Se lever* [s l v ]!
- P1 : Bukan! Yang *lever* [l v ] saja! Kan ada (menulis di papan tulis) *se lever* [s l v ], ada yang (menulis di papan tulis) *lever* [l v ] gini. Itu yang *laver* [lav ] (menunjuk kata 'laver') ini yang *lever* [l v ] pakai 'e'. Apa? Bedakan coba!
- P2 : (berbicara sendiri)
- P1 : Ada yang sudah menemukan? Yang bawa kamus di situ ada.
- P2 : Mengangkat!
- P1 : Mengangkat! Mengangkat yang mana?
- P2 : Yang *se lever* [se l v ] eh *lever lever* [l v l v ]!
- P1 : Sekali lagi. Tolong ditulis di buku Anda dengan tinta kalau perlu tintanya merah yang besar yang gampang dibaca. 'e r' dibaca [e] (menulis di papan tulis). Jadi nanti nggak ada yang baca *appeler* [ap l ] lagi, nggak ada yang baca *lever* [l v ] lagi.
- P2 : Mengangkat!
- P1 : Ya. *Lever* [l v ] artinya mengangkat. Kalau pakai *se* [s ]?
- P2 : Bangun!
- P1 : Bangun. Beda kan artinya?
- P2 : Beda!
- P1 : Ya, jadi Anda nanti kalau membuat konjugasi sekali lagi dilihat ada ininya (menggaris bawah 'se') apa tidak. Kalau ada ini (menunjuk 'se') berarti konjugasinya ini (menunjuk konjugasi 'se laver'), verber pronominal seperti ini. Kalau tidak ada *se*-nya berarti konjugasinya seperti ini (menunjuk konjugasi 'laver'). Jelas?
- P2 : Ya!
- P1 : *Oui*, pertanyaan lagi? Silahkan! Buka catatannya mana yang akan ditanyakan?
- P2 : Materi?
- P1 : Apa? Materinya kelas dua semua. Aa kelas dua semester dua. Kelas dua semester dua.
- P2 : Bu, yang *est-ce que michelle est beaucoup avec sa famille* [ s ke mi l e boku av k sa famij] itu gimana? Berarti Michelle kan nggak ada waktu makan pagi berarti apa?
- P1 : *Est-ce que* [ s ke]? *Est-ce* [ s]... Apa mbak tadi?
- P2 : *Est-ce que Michelle* [ s ke mi l]...

- P1 : (menulis 'Est-ce que Michelle est beaucoup avec sa famille?'). Dimana Anda temukan itu?
- P2 : Di teks!
- P1 : Di lihat di teks ada istilah pagi, siang, nomor 8. *Le matin, l'après midi, le soir* [l mat , lap□□ midi, le swa]. Kalau *manger à midi* [m e a midi] namanya?
- P2 : *Prend le déjeuner* [p□□ l de ne]!
- P1 : Kalau *manger le soir* [m e l swa]?
- P2 : *Le diner* [l dine]!
- P1 : Kalau *manger le matin* [m e l mat ]?
- P2 : *Le petit-déjeuner* [p□□d□ l pti de ne]!
- P1 : Ada pertanyaan?
- P2 : Tidak!
- P1 : Ya. Anda kerjakan ya, nanti maju. (menulis soal di papan tulis)
- P2 : (mengerjakan)
- 08.10
- P1 : Kita periksa ya. Maju ke depan siapa yang mau.
- P2 : (berebut maju ke depan)
- P1 : *Maju kabeh!* Satu-satu saja majunya. Yang lain kembali ke tempat duduk masing-masing! Majunya satu-satu yang tertib.
- P2 : (beberapa siswa kembali ke tempat duduk masing-masing)
- P1 : Coba yang maju absennya di tulis setelah jawaban!
- P2 : (maju satu per satu)
- P1 : Kita periksa ya. Nomor satu siapa?
- P2 : (siswa yang tadi maju tunjuk jari)
- P1 : *Vous vous levez à quelle heure* [vu vu l ve a kel□□]? *Vous vous levez à quelle heure* [vu vu l ve a kel□□]? *Vous vous levez à quelle heure* [vu vu l ve a kel□□]? *Vous lisez mademoiselle, s'il vous plaît* [vu lize madmwaz l, sil vu pl ]! *Numéro 1, la phrase de numéro 1* [numero , la f□as de numero ].
- P2 : (diam, tidak menjawab)
- P1 : *Oui, vous lisez s'il vous plaît* [wi, vu liz sil vu pl ]! Awas nanti kelas 3 perintahnya bahasa Prancis semua loh ya.
- P2 : Wow!
- P1 : Ya makanya kita coba. Anda dengarkan suka suka apa namanya oh kalau begitu disuruh begini, kalau dengan kalimat itu suruh begini. Anda, apa Anda amati ya. *Vous lisez mademoiselle, vous lisez numéro 1, la phrase numéro 1 s'il vous plaît* [vu lize madmwaz l, vu lize numero , la f□as de numero , sil vu pl ]!
- P2 : *Lire* [li□]! *Lire* [li□]!
- P1 : *Oui vous lisez, sil vu pl* [wi vu lize]!
- P2 : (diam)
- P1 : Imam! *Vous lisez numéro 1, s'il vous plaît* [vu lize numero , sil vu pl ]!
- P2 : Apa to?
- P2 : Hahahaha....

- P1 : *Vous* [vu]? (menunjuk ke papan tulis)  
P2 : *Vous vous levez à quelle heure* [vu vu l ve a k 11□□]?  
P1 : *Repetez s'il vous plaît* [□epete sil vu pl ]!  
P2 : *Vous vous levez à quelle heure* [vu vu l ve a k 11□□]?  
P1 : *Oui, c'est vrai* [wi, se vre]. *Numéro 2* [numero dø?] *S'il vous plaît mademoiselle* [sil vu pl madmwaz l]?  
P2 : *On se leve à* [ s l v a]...  
P1 : *Oui*. Yang keras supaya yang lain dengar. Supaya nanti kalau salah tidak diulangi salahnya.  
P2 : *On se leve* [ se l ve]...  
P1 : Yang dibaca [se] itu yang ini (menulis 'c'est' dan 'ses' di papan tulis)  
P2 : *Et on prend le petit-déjeuner avec les copains* [e pr n l p ti de ne av k le kope].  
P1 : *Pas on se leve* [ se l ve] *mais on se leve* [ s l v].  
P2 : *On se leve* [ s l v]!  
P1 : *On se leve à 8h et on prend le petit-déjeuner avec les copains* [ s lav a t□□e pr l p ti de ne av k le kopā]. *Numéro 3* [nume□o t□wa]! *Numéro 3* [nume□o t□wa]!  
P2 : Fery! Fery!  
P1 : *Vous lisez s'il vous plaît* [vu lise sil vu pl ]!  
P2 : *Non non* [n n ]!  
P2 : Hahaha!!! Ngopo koe? Malah non!  
P1 : *Vous lisez la phrase s'il vous plaît* [vu lise la f□as sil vu pl ]!  
P2 : Koe maca koe nomer pira?  
P2 : Oh aku? *On se leve et on* [ s l v e ]  
P1 : *Vous repetez s'il vous plaît* [vu □epete sil vu pl ]! *Vous repetez s'il vous plaît* [vu □epete sil vu pl ]!  
P2 : *Puis on se leve et on* [puis s l v e ]  
P1 : (menulis di papan tulis 'se lever se laver')  
P2 : Koe *laver* [lave] dadi *lever* [leve].  
P1 : (tersenyum)  
P2 : Beda!  
P2 : Lha yo beda!  
P2 : Kok koe dipadhakke?  
P2 : Pa iya? Tak salahke kok.  
P2 : Hahaha!  
P1 : Ayo mas, cah bagus dibaca yang bener!  
P2 : *Puis on se lave et on* [puis s lav e ]  
P1 : Karena sudah bel bacanya jangan disalah-salahkan ya. Yang betul sekarang!  
P2 : *Puis on se lave* [pui s lav]  
P1 : (tersenyum, melihat papan tulis)  
P2 : Udah itu njuk nomor empat tuh loh Bu.  
P1 : *On* [ ]...  
P2 : *Sa lave* [sa lav]  
P1 : Masak ada sa lav?

- P2 : *Se lave* [s lav]!  
P1 : (tersenyum)  
P2 : *Se lave et on* [s lave t ]  
P1 : Ya motongnya yang betul *et* [e] itu apa to?  
P2 : Dan!  
P1 : Bangun dan gitu?  
P2 : Dan *on* [ ] eh!  
P1 : (tersenyum)  
P2 : *On va aller en classe* [ va ale klas]  
P1 : Mana titiknya yang bener?  
P2 : (diam)  
P1 : *Puis on se lave* [p l v]. *Puis on se lave* [p lav].  
P2 : *Puis on se lave* [p lav].  
P1 : Terus? Bacanya buka *et* [ t] ya tapi [e]. Temannya nggak mau kalau dibaca *et* [ t].  
P2 : *Et on va* [e fa]...  
P1 : *Et on va* [e va]  
P2 : *Et on va aller* [e vaale]  
P1 : (mengerutkan kening)  
P2 : *Va en classe* [va n klas]  
P1 : (tersenyum) Mas yang di dalam kurung jangan dibaca lagi. Jangan disalah-salahkan lagi. Yuk, dari et. Dari et!  
P2 : *Et en va en class* [e va n klas]  
P1 : *Et on va en classe* [e va klas]. Nomer 5. *Numéro 5, s'il vous plaît* [nume o s , sil vu pl ] !  
P2 : *Vous mangez avec les professeurs* [vu m e av k le p fess ]?  
P1 : *Oui, c'est vrai, merci* [wi, se vr , mersi]. Yang lain Anda periksa sendiri di rumah, Anda koreksi sendiri. Jangan lupa dipelajari kembali. Minggu depan sudah ulangan semester. Selamat siang!  
P2 : (berbicara sendiri)

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran  
Bahasa Prancis

Umi Susetyorini, S. Pd





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 519a/UN.34.12/PP/III/2011  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Observasi

21 Maret 2012

Kepada Yth.  
Kepala SMA Negeri 1 Depok Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survei/observasi untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Alih Kode dalam Komunikasi Guru dan Siswa Kelas XI dalam Bahasa Prancis SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANGGRAENI RETNO W.  
NIM : 07204241032  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Waktu Pelaksanaan : Maret 2012  
Lokasi Observasi : SMA Negeri 1 Depok Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP 19610524 199001 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

16 April 2012

Nomor : 588f/UN.34.12/PP/IV/2012  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Propinsi DIY  
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

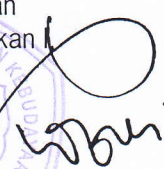
*Alih Kode dalam Komunikasi Guru dan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok Sleman*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANGGRAENI RETNO  
NIM : 07204241032  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Waktu Pelaksanaan : April – Juli 2012  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Depok Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan  
  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP 19610524 199001 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( **BAPPEDA** )

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IJIN**

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 1271/ 2012

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.  
Menunjuk : Dekan Fakultas Bahasa & Seni Universitas Negeri Negeri Yogyakarta. Nomor : 588f/UN.34.12/PP/IV/2012

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : **ANGGRAENI RETNO**  
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07204241032  
Program/ Tingkat : S1  
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY  
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jl. Wachid Hasyim No. 9 Pringgolayan, Condongcatur, Depok, Sleman  
No. Telp/ Hp : 08562916726  
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:  
**"ALIH KODE DALAM KOMUNIKASI GURU DAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA"**  
Lokasi : SMA Negeri 1 Depok, Kab. Sleman  
Waktu : mulai tanggal: 18 April 2012 s/d 18 Juli 2012

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 18 April 2012

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman  
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi  
u.b.  
Ka. Sub Bid. Litbang

**SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT**  
Penata Tk. I, III/d  
NIP. 19670703 199603 2 002

**Tembusan Kepada Yth :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMA Negeri 1 Depok
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni – UNY
8. Peringgal





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 DEPOK**  
BABARSARI DEPOK SLEMAN TLP. 485794, YOGYAKARTA 55281

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 07.0 / 927 / SMA.01- Dpk / 2012

Kepala SMA Negeri 1 Depok, Babarsari, Depok, Sleman Yogyakarta  
menerangkan bahwa :

Nama : **ANGGRAENI RETNO**  
Nomor Mahasiswa : **07204241032**  
Program/Tingkat : **S1**  
Perguruan Tinggi : **UNY**  
Alamat Perguruan Tinggi : **Karangmalang Yogyakarta**  
Alamat Rumah : **Jl. Wachid Hasyim No.9 Pringgolayan,  
Condongcatur, Depok, Sleman**

Telah melakukan penelitian di SMA N 1 Depok dengan baik  
Tanggal, 18 April 2012 s/d 18 Juli 2012

Judul Penelitian :

**"ALIH KODE DALAM KOMUNIKASI GURU DAN  
SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN  
YOGYAKARTA"**

Demikian , untuk diketahui dan dapat dipergunakan seperlunya.

Depok, 05 September 2012

Kepala Sekolah



Drs. Maskur

NIP. 19560601 198403 1 008